



polines

RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI SEMARANG 2020 - 2024

Peraturan Direktur No. 2 Tahun 2020, Tanggal 3 Agustus 2020



POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. – Tembalang – Semarang 50275

Telp. (024) 7473417 – Fax (024) 7472396

www.polines.ac.id – sekretariat@polines.ac.id



polines

RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI SEMARANG 2020 - 2024

Peraturan Direktur No. 2 Tahun 2020, Tanggal 3 Agustus 2020



POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. – Tembalang – Semarang 50275

Telp. (024) 7473417 – Fax (024) 7472396

www.polines.ac.id – sekretariat@polines.ac.id

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Bab I - PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sejarah Pendirian Politeknik Negeri Semarang	2
1.3. Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan di Polines	5
1.4. Landasan Penyusunan	6
1.5. Maksud dan Tujuan Penyusunan	6
1.5.1. Maksud Penyusunan	6
1.5.2. Tujuan Penyusunan	7
1.6. Capaian Program dan Kegiatan 2015-2019	7
1.7. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman	11
1.7.1. Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	11
1.7.2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	14
1.7.3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	16
1.7.4. Ancaman (<i>Threats</i>)	19
1.8. Posisi Strategis Polines dalam Diagram SWOT	20
Bab II - VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	
2.1. Visi	23
2.2. Misi	24
2.3. Tujuan Strategis	24
2.4. Sasaran Strategis	25
2.5. Penjelasan Sasaran Strategis Polines	25
2.5.1. Sasaran Strategis 1	25
2.5.2. Sasaran Strategis 2	27
2.5.3. Sasaran Strategis 3	28
2.5.4. Sasaran Strategis 4	28
2.5.5. Sasaran Strategis 5	29
2.6. Program Utama	30

Bab III - ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1.	Kebijakan dan Strategi Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN	39
3.2.	Arah Kebijakan dan Program Kemendikbud 2020-2024	42
3.3.	Arah Kebijakan dan Strategi Polines 2020-2024	45
3.3.1.	Strategi Umum	45
3.3.2.	Fremework Pengembangan	45
3.3.3.	Bidang Akademik	49
3.3.4.	Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	53
3.3.5.	Sistem Manajemen Informasi	56
3.3.6.	Bidang Tata Kelola	59
3.3.7.	Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	62
3.3.8.	Bidang Perencanaan dan Kerjasama	64
3.3.9.	Bidang Penjaminan Mutu	66

Bab IV - TARGET KINERJA KERANGKA PENDANAAN DAN EVALUASI

4.1.	Target Kinerja Utama Polines	70
4.1.1.	Sasaran Strategis 1	71
4.1.2.	Sasaran Strategis 2	74
4.1.3.	Sasaran Strategis 3	76
4.1.4.	Sasaran Strategis 4	78
4.1.5.	Sasaran Strategis 5	80
4.2.	Kerangka Pendanaan	81
4.3.	Pengawasan dan Evaluasi	83

Bab V - PENUTUP

Daftar Referensi	85
------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 1-1	Capaian Program dan Kegiatan 2017–2019	8
Tabel 1-2	Total Skor Bobot IFAS dan EFAS	21
Tabel 2-1	Keterkaitan Misi, Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Program Utama	32
Tabel 2-2	Keterkaitan Sasaran Strategis, Program Utama, Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan	33
Tabel 3-1	Tabel Capaian Kinerja Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sampai Tahun 2019	55
Tabel 4-1	Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 1	71
Tabel 4-2	Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 2	74
Tabel 4-3	Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 3	76
Tabel 4-4	Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 4	78
Tabel 4-5	Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 5	80
Tabel 4-6	Kerangka Pendanaan Polines Tahun 2020-2024	82

Daftar Gambar

Gambar 1-1	Posisi Strategis Polines dari SWOT	21
Gambar 3-1	Framework Pengembangan Polines sampai 2029	46
Gambar 3-2	Arah dan Tahapan Pengembangan Polines 2015-2029	47
Gambar 3-3	Indikator, Strategi Menuju Keunggulan Kompetitif	48
Gambar 3-4	Strategi Menuju Keunggulan Inovasi Teknologi dan Bisnis yang Berintegrasi Berkelanjutan	49
Gambar 3-5	Integrasi Pola Pengembangan Pembelajaran	50
Gambar 3-6	Penyetaraan Capaian Pembelajaran Hasil Pendidikan dengan Jenjang Kualifikasi KKNI	50
Gambar 3-7	Pemetaan Jenjang Kompetensi KKNI	51
Gambar 3-8	Tahapan Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2020-2024	54
Gambar 3-9	Target Capaian Kinerja Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sampai 2029	54
Gambar 3-10	Integrasi Sistem Manajemen Inovasi dengan Kinerja Tri Dharma	57
Gambar 3-11	Strategi Mengintegrasikan Kinerja Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Bermanfaat	58
Gambar 3-12	Organisasi dan Tata Kelola Polines	60
Gambar 3-13	Memaknai Semboyan <i>Committed to Quality</i>	61
Gambar 3-14	Siklus Pelaksanaan Program/Kegiatan Berbasis Kinerja	65
Gambar 3-15	Siklus Monitoring dan Evaluasi	67
Gambar 3-16	Siklus Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	67

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Semarang (Polines) merupakan salah satu dari enam politeknik yang diresmikan oleh Pemerintah pada awal didirikannya lembaga politeknik ini. Polines diresmikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 03/Kep/DJ/1979 dan didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli bagi industri. Pada awalnya, Polines menginduk pada Universitas Diponegoro dengan nama Politeknik Universitas Diponegoro (Politeknik UNDIP). Kemudian, dinyatakan mandiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tanggal 16 Agustus 1997 yang dilengkapi dengan statuta Politeknik Negeri Semarang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 311/O/1998.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menetapkan Polines sebagai perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi yang menyiapkan mahasiswa dengan keahlian terapan tertentu pada jenjang Diploma sampai Program Sarjana Terapan. Penyelenggaraan pendidikan ini dapat dikembangkan oleh pemerintah sampai pada Program Magister Terapan dan Program Doktor Terapan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tanggal 16 Agustus 1997, Tentang Pendirian Politeknik, pemerintah memberi peluang Polines menyelenggarakan jenjang pendidikan tersebut. Hingga saat ini Polines telah menyelenggarakan pendidikan Program Diploma, Program Sarjana Terapan, Program Pendidikan Profesi, dan Program Magister Terapan yang kedepannya dan secepatnya dapat dilanjutkan sampai Program Doktor Terapan.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi mengatur dua hal penting yaitu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pola pengelolaan sebagai institusi perguruan tinggi yang mengokohkan peran dan tanggung jawab Polines sebagai perguruan tinggi vokasi. Polines juga memasuki paradigma baru sebagai penyelenggara program vokasi yang lebih luas dalam mendukung aspek kualitas, relevansi dan daya saing, peningkatan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan tata kelola dan kelembagaan perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan cita-cita Polines 2029 yaitu sebagai pusat inovasi teknologi dan bisnis yang terintegrasi yang memiliki kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan dan daya saing bangsa.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, Polines telah menyusun tahapan pengembangan 2015-2029. Keberhasilan pengembangan, penguatan, dan peningkatan Polines yang telah dicapai pada periode tahun 2015-2019 sebagai lembaga vokasi yang berpegang pada semboyan '*Committed to Quality*' merupakan langkah yang penting bagi keberhasilan yang besar dan menyeluruh untuk rencana strategis pencapaian untuk periode 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 ini dibuat berdasarkan capaian pada periode sebelumnya. Renstra ini disusun sebagai standar untuk dikembangkan dan dijadikan pedoman Polines dalam merencanakan kegiatan tahun 2020-2024.

Apa yang direncanakan dalam Renstra Polines 2020-2024, sesuai dan mendukung keberhasilan Visi Kemendikbud 2020-2024 yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

1.2 Sejarah Pendirian Politeknik Negeri Semarang

Untuk memenuhi kebutuhan Pembangunan Nasional, terutama berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja bidang teknik berketrampilan tinggi dan siap pakai, berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 tahun 1982 tanggal 09 Februari 1982, pemerintah Indonesia mendirikan enam politeknik negeri perintis, yaitu Politeknik Universitas Diponegoro, Politeknik Universitas Sriwijaya, Politeknik Universitas Indonesia, Politeknik Institut Teknologi Bandung, Politeknik Universitas Sumatera Utara, dan Politeknik Universitas Brawijaya. Saat awal berdiri, keenam politeknik tersebut masih bergabung dengan perguruan tinggi induknya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan politeknik sangatlah penting dalam memberikan dukungan pada pelaksanaan Pembangunan Nasional.

Pada masa itu, politeknik merupakan lembaga pendidikan tinggi jenjang Diploma 3 yang berfokus pada pengembangan penguasaan keahlian dan ketrampilan pada bidang-bidang

teknik tertentu, terutama teknik mesin, teknik elektro dan teknik sipil. Ahli Madya merupakan gelar jenjang lulusan pendidikan politeknik. Posisinya di dalam hirarki manajemen adalah pada tingkat manajemen menengah (*middle management*) yang berfungsi menjembatani kesenjangan manajerial dalam pengelolaan organisasi antara manajemen tingkat atas (*top management*) yang diisi oleh para sarjana lulusan universitas/institut dan manajemen tingkat bawah (*low management*) yang diisi oleh para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam perkembangannya Politeknik Universitas Diponegoro pada tahun 1985 membuka Departemen Tata Niaga dan mengembangkan Departemen Teknik Elektro menjadi Departemen Teknik Listrik dan Departemen Teknik Elektronika/Telekomunikasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 313/O/1991 tanggal 6 Juni 1991 Tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institut Negeri, pada tahun 1992 di Politeknik Universitas Diponegoro dilakukan penataan jurusan dan Program Studi sebagai berikut.

1. Jurusan Teknik Sipil, dengan Program Studi D3 Konstruksi Gedung dan D3 Konstruksi Sipil;
2. Jurusan Teknik Mesin, dengan Program Studi D3 Teknik Mesin dan D3 Teknik Konversi Energi;
3. Jurusan Teknik Elektro, dengan Program Studi D3 Teknik Listrik, D3 Teknik Elektronika, dan D3 Teknik Telekomunikasi;
4. Jurusan Akuntansi, dengan Program Studi D3 Akuntansi dan D3 Keuangan dan Perbankan; serta
5. Jurusan Administrasi Niaga, dengan Program Studi D3 Kesekretariatan dan Administrasi Perkantoran yang berubah menjadi D3 Administrasi Bisnis.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kepmendikbud) Nomor 175/O/1997 tanggal 6 Agustus 1997, Politeknik Universitas Diponegoro dinyatakan sebagai Satuan Kerja (Satker) Mandiri dengan nama Politeknik Negeri Semarang (Polines). Statuta Polines ditetapkan dengan Kepmendikbud Nomor 311/O/1998 yang diperbarui dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 7 Tahun 2008 dan terakhir saat ini diatur melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permenristekdikti) Nomor 45 Tahun 2016.

Dengan demikian, Polines menjadi lembaga yang mandiri dan terpisah dari Universitas Diponegoro yang sebelumnya telah menjadi perguruan tinggi induknya. Status ini membawa konsekuensi-konsekuensi sebagai berikut.

1. Nama lembaga yang digunakan adalah Politeknik Negeri Semarang dengan akronim Polines;
2. Polines mempunyai wewenang untuk mengelola seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikannya secara mandiri dan terpisah dari Universitas Diponegoro;

3. Adanya tanggung jawab, kesempatan yang lebih luas dan berharga bagi seluruh Sivitas Akademika dan segenap Tenaga Kependidikan Polines untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, memonitor, menjamin, dan mengevaluasi program-program dan kegiatan-kegiatannya sendiri secara lebih leluasa, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Polines;
4. Hubungan kelembagaan, pembinaan, konsultasi, dan berbagai urusan lain dengan departemen-departemen terkait di tingkat pusat dan lembaga-lembaga lain dilakukan secara langsung dan mandiri; dan
5. Seluruh aset yang semula atas nama Politeknik Universitas Diponegoro dialihkan atas nama Polines.

Penambahan Program Studi Diploma 3 juga masih dilakukan dengan berdirinya Program Studi Manajemen Pemasaran/Marketing (D3) pada Polines sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 1581/D/T/2009 tertanggal 31 Agustus 2009 dan Program Studi Teknik Informatika dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 2013/D/T/2004 tertanggal 10 Juni 2004. Sampai pada tahun 2020, jumlah Program Studi Diploma 3 adalah sebanyak 12 Program Studi.

Saat ini Polines bukan lagi hanya sebagai penyelenggara program Diploma 3 saja, namun juga telah berkembang menjadi penyelenggara program vokasi dengan jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sarjana Terapan dan Magister Terapan. Tiga belas Program Studi Sarjana Terapan yang sudah diselenggarakan di Polines adalah:

1. Program Studi Perbankan Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 3413/D/T/2006 tanggal 8 September 2006;
2. Program Studi Teknik Telekomunikasi sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 3413/D/T/2006 tanggal 8 September 2006;
3. Program Studi Komputer Akuntansi sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 4898/D/T/2006 tertanggal 21 Desember 2006;
4. Program Studi Perawatan dan Perbaikan Gedung sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 4683/D/T/2008 tanggal 31 Desember 2008;
5. Program Studi Manajemen Bisnis Internasional sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 205/D/O/2010 tanggal 9 Desember 2010;
6. Program Studi Perancangan Jalan dan Jembatan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 300/E/O/2011 tanggal 21 Desember 2011;
7. Program Studi Analisis Keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 167/E/O/2012 tanggal 14 Mei 2012;

8. Program Studi Teknik Mesin Produksi dan Perawatan sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 135/E/O/2013 tanggal 18 April 2013;
9. Program Studi Akuntansi Manajerial sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 364/E/O/2013 tanggal 5 September 2013;
10. Program Studi Administrasi Bisnis Terapan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 450/E/O/2013 tanggal 27 September 2013;
11. Program Studi Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi sesuai dengan Surat Keputusan menteri Ristek Dikti Nomor 450/KPT/I/2017 tanggal 21 Agustus 2017;
12. Program Studi Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik sesuai dengan Surat Izin Pembukaan Program Studi Nomor 178/M/2020 tanggal 31 Januari 2020; dan
13. Program Studi Teknologi Rekayasa Komputer sesuai dengan Surat Izin Pembukaan Program Studi Nomor 530/M/2020 tanggal 15 Mei 2020.

Polines juga memiliki Program Magister Terapan Program Studi Teknik Telekomunikasi yang berada di Jurusan Elektro. Keberadaan Program Studi ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 345/KPT/I/2016 tanggal 13 September 2016. Dengan demikian, pada tahun 2020, Polines memiliki 26 Program Studi.

1.3 Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan di Polines

Landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Polines adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2010 dan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi;
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 313/O/1991 Tanggal 6 Juni 1991 tentang Penataan Politeknik dalam Lingkungan Universitas dan Institut Negeri;
7. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kepmendikbud) Nomor 175/O/1997 Tanggal 6 Agustus 1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Semarang (Polines);
8. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi; dan

9. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 032/DJ/KEP/1979 tentang Pembentukan Politeknik di 6 (enam) Daerah yang Mempunyai Perguruan Tinggi Negeri.
10. Permendikbud RI No 71 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang
11. Surat Keputusan Kemenristekdikti Nomor 45 Tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
13. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024; dan
14. SK Direktur No 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tahun 2015 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang.

1.4 Landasan Penyusunan

Landasan penyusunan Rencana Strategis Polines 2020-2024 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Permendikbud RI No 71 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang
9. Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 Bidang Pendidikan Tinggi dan Iptek;
10. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2020-2024;
11. Renstra Kementerian Riset, dan Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) Tahun 2020-2024;
12. Kebijakan Kemendikbud Tentang Merdeka Belajar: Kampus Merdeka pada 24 Januari 2020;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
14. Surat Keputusan Kemenristekdikti Nomor 45 Tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang;

15. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024; dan
16. SK Direktur No 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tahun 2015 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang

1.5 Maksud dan Tujuan Penyusunan

1.5.1 Maksud Penyusunan

Maksud penyusunan Rencana Strategis Polines 2020-2024 adalah sebagai:

1. Pedoman dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Polines yang berisi pernyataan tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaiannya melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan;
2. Salah satu wujud akuntabilitas, transparansi, dan pernyataan mutu kepada para pemangku kepentingan yang dinyatakan melalui perencanaan jangka menengah; dan
3. Pedoman perencanaan operasional untuk penyusunan Rencana Kerja (Renja) tahunan.

1.5.2 Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan Rencana Strategis Polines 2020-2024 adalah untuk:

1. mengatur distribusi sumber daya terhadap program-program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan serta sasaran lembaga;
2. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari hasil-hasil yang dicapai dan membandingkan antara tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ditetapkan dengan yang direalisasikan; dan
3. mengendalikan kesinambungan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Polines dari satu periode ke periode berikutnya demi tercapainya visi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.

1.6 Capaian Program dan Kegiatan 2015-2019

Polines telah melaksanakan amanah Renstra dalam rentang tahun 2015-2019 untuk mewujudkan program dan kegiatan penguatan nilai manfaat terapan berbasis produktivitas dan kreatif-inovatif tepat guna. Untuk memberikan gambaran terhadap capaian kinerja Polines telah dilakukan pengukuran terhadap capaian kinerja seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan di dalam Renstra terhadap realisasi capaian kinerja. Dengan diketahuinya capaian kinerja, dapat dianalisis faktor penyebab keberhasilan dan permasalahan/hambatan/ketidakberhasilannya. Pada tahun 2017 dilakukan perubahan renstra

tahun 2015-2019 yang diselaraskan dengan pengukuran dan penetapan target kinerja Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016.

Capaian program dan kegiatan 2017-2019 produktivitas dan kreatif-inovatif tepat guna dengan unsur-unsur strategis sebagai berikut: (1) kinerja pendidikan, mahasiswa, lulusan dan kerjasama; (2) kinerja sumber daya manusia; (3) kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (4) kinerja layanan akademik dan keuangan. Capaian kinerja sampai tahun 2019 disajikan pada Tabel 1-1.

Tabel 1-1. Capaian Program dan Kegiatan 2017-2019

No	Uraian Indikator Kinerja	Satuan	2017		2018		2019		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
A	Kinerja Pendidikan, Mahasiswa, Lulusan dan Kerjasama								
1	IPK mahasiswa $\geq 3,00$	%	92	92	92,5	94,4	93	97	Nominal
2	Rerata IPK lulusan	-	3,35	3,39	3,36	3,41	3,37	3,47	rerata
3	Jumlah lulusan yang tepat waktu	mhs	1.280	1.338	1.286	1.315	1.300	1.335	perthn.
4	Persentase lulusan tepat waktu	%	93	99	93,5	99,5	94	94,5	
5	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	%	45	47,4	50	65	90	94,5	perthn.
6	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	%	22	25,3	24	28,1	15	28,5	perthn.
7	Jumlah lulusan dari Program Studi kerjasama luar negeri	orang	4	0	6	0	8	0	perthn.
8	Jumlah lulusan yang dari Program Studi kerjasama dalam negeri	orang	28	49 (PLN, Alfarmart)	30	75 (PLN, Balikpapan)	32	32 (PLN)	perthn.
9	Waktu tunggu lulusan Diploma 3 kerja pertama kali	bulan	4	4	4	4	3	3	rerata
10	Waktu tunggu lulusan Sarjana Terapan kerja pertama kali	bulan	5	5	4	4	3	4	rerata
11	Jumlah program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang didanai Kementerian	jumlah	38	13	17	21	20	33	perthn.
12	Jumlah program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang masuk PIMNAS	jumlah	10	2	3	1	4	3	perthn.
13	Jumlah mahasiswa berprestasi	mhs	15	31	20	54	22	23	perthn.
14	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	%	24	22,5	25	20	26	22,37	perthn.
15	Jumlah Mahasiswa Asing (Part/ Full Time)	mhs	20	30	25	28	30	62	perthn.
16	Presentase implementasi kurikulum basis KKNI	%	50	87	75	96	100	100	kumulatif
17	Jumlah Program Studi Diploma 3	PS	12	12	12	12	12	12	kumulatif
18	Jumlah Program Studi Sarjana Terapan	PS	12	11	13	11	15	11	kumulatif
19	Jumlah Program Studi Magister Terapan	PS	2	1	2	1	2	1	kumulatif
20	Jumlah Program Studi berakreditasi unggul (A)	jumlah	8	8	13	9	13	10	perthn.
21	Persentase Program Studi terakreditasi minimal B	%	96	91	100	91	91	91,7	kumulatif
22	Jumlah kerjasama dengan industri	jumlah		38	45	45	50	72	Kumulatif
B	Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)								
1	Jumlah dosen berpendidikan S3	orang	22	25	25	28	30	32	kumulatif

No	Uraian Indikator Kinerja	Satuan	2017		2018		2019		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2	Presentase dosen bersertifikat pendidik.	%	93	96,3	94	70	95	94,5	perthn.
3	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	75	73	80	73	75	57,7	kumulatif
4	Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa	rasio	1:14	1:14	1:14	1:16	1:14	1:16	perthn.
5	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	0	0	0	0	0,003	0,003	kumulatif
6	Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri	%	2	1,52	2	1,52	4,2	3,0	perthn.
7	Jumlah dosen asing	dosen	0	0	0	0	0	0	perthn.
C	Kinerja Penelitian dan Pengabdian								
C1	Kinerja Penelitian								
1	Jumlah prototipe RdanD	prototipe	6	6	8	6	6	10	perthn.
2	Jumlah prototipe industri	prototipe	5	0	5	6	6	7	perthn.
3	Jumlah produk inovasi	produk	6	0	7	2	3	6	perthn.
4	Jumlah judul penelitian	judul	152	170	155	190	160	127	perthn.
5	Jumlah HKI yang didaftarkan.	HKI	6	3	6	6	8	25	perthn.
6	Jumlah publikasi nasional	publikasi	9	36	12	20	60	163	perthn.
7	Jumlah publikasi internasional	publikasi	8	18	13	58	20	71	perthn.
8	Jumlah sitasi karya ilmiah	sitasi	935	1.217	1.035	1.2654	950	1.179	perthn.
9	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan industri dan masyarakat	hasil penelitian	7	7	7	10	8	14	perthn.
10	Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	judul	0	0	0	2	4	8	kumulatif
C2	Kinerja Pengabdian Masyarakat								
1	Jumlah judul pengabdian internal Polines	judul	90	110	91	129	92	97	perthn.
2	Jumlah judul pengabdian bernilai manfaat kemasyarakatan	judul	15	17	16	19	17	27	perthn.
3	Jumlah pengabdian yang dimanfaatkan masyarakat yang berkelanjutan	judul	4	16	7	21	9	11	perthn.
4	Jumlah judul pengabdian bernilai pendapatan	judul	2	4	3	4	3	4	perthn.
5	Jumlah mitra binaan berskala lokal	unit	8	10	9	23	10	24	perthn.
6	Jumlah mitra binaan berskala nasional	unit	4	16	6	19	8	22	perthn.
7	Jumlah mitra binaan berskala internasional	unit	0	0	0	0	1	0	perthn.
8	Jumlah buku karya dosen Polines (PkM) (ISBN)	judul	42	63	52	73	62	83	kumulatif
9	Jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan.	jumlah	17	19	18	30	20	28	Kumulatif

No	Uraian Indikator Kinerja	Satuan	2017		2018		2019		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
D	Kinerja Layanan Akademik dan Keuangan								
1	Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi yang terintegrasi	jumlah aplikasi	10	14	12	14	14	14	kumulatif
2	Kapasitas total <i>bandwidth internet</i>	MBps	120	180	180	180	180	180	perthn.
3	Revitalisasi, penguatan dan pengembangan sarana dan prasarana fasilitas umum, pembelajaran dan laboratorium.	jutaan rupiah	40.000	45.000	50.000	60.000	65.000	73.000	perthn.
4	Penguatan karakter dan budaya kerja	kegiatan	4	5	6	7	7	9	perthn.
5	Indeks kepuasan layanan akad dan non akademik.	skala	3,33	3,30	3,34	3,34	3,35	3,1	rerata
6	Persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran	%	87	88,5	88	90,71	89	91	perthn.
7	Jumah penerimaan anggaran PNBPN / tahun	milyar rupiah	33,65 (+ luncuran)	32,559	27.6	28	28	29	perthn.
8	Hasil penilaian terhadap AKIP	huruf	A	BB	A		BB	BB	perthn.
9	Rangking Perguruan Tinggi Nasional	ranking	62	3	61	6	3	4	perthn.
10	Hasil akreditasi institusi Polines	skor	A	A	A	A	A	A	perthn.
11	Akreditasi internasional	Program Studi	0	1	2	3	4	5	kumulatif

Dari capaian kegiatan dan program kurun waktu tiga tahun terakhir 2017-2019 menunjukkan secara keseluruhan kegiatan dan program yang ditargetkan di dalam renstra 2015-2019 telah sesuai dengan target. Bahkan beberapa kegiatan melebihi target yang telah ditentukan. Keberhasilan strategi dan kegiatan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan yang ada di dalam Renstra 2015-2019 tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar jurusan, bagian, unit dan pusat, serta monitoring dan evaluasi dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan.

1.7 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Dalam Renstra Kemendikbud 2020-2024 terdapat tiga hal utama yang menjadi isu strategis yaitu angka partisipasi tinggi, hasil belajar berkualitas dan distribusi yang merata, serta Renstra Kemenristek/BRIN 2020-2024. Berikut adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan Polines ditinjau dari ketiga aspek tersebut.

1.7.1 Kekuatan (*Strengths*)

Polines menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mana menekankan pada pengembangan pada kompetensi keahlian terapan dan penyelesaian masalah bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Polines telah memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang jelas, spesifik, dan terukur dengan indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki, dan mampu memotivasi seluruh pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Polines telah selaras dengan isu-isu strategis rancangan Renstra Kemenristek/BRIN dan Kemendikbud 2020-2024 yang mencakup peningkatan akses dan pemerataan Dikti, peningkatan kualitas sumber daya dan kelembagaan Iptek dan Dikti, peningkatan relevansi kegiatan Ristek dan lulusan Dikti, dan peningkatan keunggulan kelembagaan Ristek dan Dikti. Kekuatan (*Strength*) pada lingkungan internal bahwa Polines meraih akreditasi intitusi A terhitung dari 20 Desember 2016 sampai dengan 20 Desember 2021 berdasarkan SK BAN-PT nomor 2987/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016 dan sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan vokasi dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2015 dari PT SGS Indonesia tentang Sistem Manajemen Mutu. Polines menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan berbagai Program Studi yaitu 12 Program Studi D3, 13 Program Studi S.Tr., dan 1 Program Studi M.Tr. Saat ini Polines memiliki 26 Program Studi yang terdiri dari 10 Program Studi terakreditasi A, 13 Program Studi terakreditasi B, dan 3 Program Studi baru masih dalam izin penyelenggaraan, karena Program Studi tersebut belum memiliki lulusan. Perolehan akreditasi ini sebagai hasil dari perbaikan berkelanjutan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama Polines. Adanya organ Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP) dan Pusat Pengembangan Pembelajaran (P3) di Polines sesuai SK Direktur Polines Nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015 tentang Penataan Organisasi Tata Kerja (OTK) Polines tanggal 6 Juli 2015, sebagai wujud unit jaminan

mutu bertugas untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga kualitas pelayanan pendidikan tetap terjamin. Dengan adanya OTK tersebut dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga dapat menghindari tumpang tindih penyelenggaraan dan tupoksi.

Berdasarkan pemeringkatan PTN vokasi oleh Kemenristekdikti tahun 2019 yang berbasis output-outcome, Polines memperoleh peringkat nasional ke-4 untuk kategori perguruan tinggi vokasi. Hal ini berdampak pada peningkatan minat masyarakat untuk mendaftar sekolah di Polines dengan melalui berbagai program dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk Program Diploma 3 dan Sarjana Terapan. Saat ini Polines memiliki 5.396 mahasiswa yang tersebar di 5 jurusan. Hal tersebut juga merupakan salah satu daya ungkit untuk meningkatkan status Polines dari Satuan Kerja menjadi PTN-BLU. Polines memiliki rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan pendek yang tertulis di dalam Renstra Polines yang sudah memuat Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) serta targetnya untuk mengukur ketercapaian tujuan strategis yang sudah ditetapkan.

Penyelenggaraan Tri Dharma di Polines telah mengadopsi kerja sama antara akademisi, pemerintah, dan industri yang diwujudkan dengan jumlah kerjasama yang telah terjalin dan masih berjalan yaitu 70 kerjasama dalam bidang Pendidikan, 19 dalam bidang Penelitian, dan 8 dalam bidang pengabdian masyarakat (Lakin Polines 2019). Polines telah melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Memorandum of Agreement* (MoA), serta program *inbound* yaitu mahasiswa asing yang belajar di Polines dan *outbound* yaitu mahasiswa Polines yang belajar ke luar negeri. Program ini telah dimulai pada tahun 2014. Pada tahun 2019 terdapat 28 mahasiswa *inbound* dan 20 mahasiswa *outbound*. Sementara untuk data MoU tahun 2019 berjumlah 15 dan 1 MoA. Dengan adanya peningkatan jumlah MoU dan mahasiswa yang mengikuti *inbound* dan *outbound* ini menjadi kekuatan untuk lebih ditingkatkan pada tahun berikutnya dengan intensitas kerjasama baik dengan industri, pemerintah maupun lembaga pendidikan.

Polines telah melakukan berbagai perubahan dalam pengelolaannya yang lebih baik seperti pada peningkatan kualitas lulusan sampai pada pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang vokasi. Adanya kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan pendidikan vokasi pada 10 tahun terakhir ini membuat Polines menjadi salah satu perguruan tinggi vokasi yang diminati oleh para calon mahasiswa dari penjuru daerah di Indonesia dengan berbagai macam jalur seleksi ujian masuk. Menurut Lakin 2019, kualitas mahasiswa sudah memenuhi target dengan IPK rata-rata 3.39. Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 (LSP-P1) Polines memiliki 26 skema yang terdiri dari 3 skema sertifikasi untuk Program Studi Akuntansi, 4 skema sertifikasi untuk Program Studi Komputer Akuntansi, 4 skema sertifikasi untuk Program Studi Perbankan Syariah, 4 skema sertifikasi untuk Program Studi Manajemen Pemasaran, 3 skema sertifikasi untuk Jurusan Administrasi Bisnis, 3 skema sertifikasi untuk Jurusan Teknik Mesin, 5 skema sertifikasi untuk Jurusan Teknik Sipil. Tercatat di dalam Lakin Polines 2019, sejumlah 870 (94,5%) lulusan telah memiliki sertifikat kompetensi dari LSP-P1 Polines. Sebanyak

59 mahasiswa berprestasi di tingkat nasional dan internasional, serta ada 118 mahasiswa yang berwirausaha (Lakin Polines 2019). Selain peningkatan penguasaan keahlian sesuai kompetensi, mahasiswa dibekali dengan kemampuan *softskill* berupa kemampuan bahasa Inggris dengan sertifikat TOEIC, dan penguatan karakter kepoliteknikan seperti Latihan Dasar Kedisiplinan (LDK) bagi mahasiswa baru. Saat ini Polines telah menyelenggarakan perkuliahan dengan persentase praktik lebih besar dari teori yaitu 60% untuk praktik dan 40% untuk teori. Proses pembelajaran diselenggarakan berdasarkan budaya kerja yaitu penerapan disiplin dan orientasi kerja berbasis jam kerja di industri, praktik bengkel/studio dan laboratorium, dan pengajaran teori yang aplikatif atau bersifat terapan sesuai dengan bidangnya dan perkembangan teknologi dan permintaan *stakeholders* terkini dengan bekal itu para mahasiswa sanggup meraih kesuksesan menjuarai lomba tingkat lokal maupun nasional.

Dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), Polines memiliki jumlah dosen dan tenaga pendidik yang cukup dan semua fungsi berjalan dengan baik sesuai dengan tugasnya. Polines memiliki total 392 dosen yang terdiri dari 308 PNS, 70 CPNS (Pengadaan CPNS 2018), 6 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), dan 8 dosen praktisi industri dengan rasio dosen-mahasiswa sebesar 1:17. Dari total dosen tersebut Polines memiliki 1 dosen Guru Besar (Professor) dan 221 dosen dengan jabatan Lektor Kepala (*Associate Professor*) atau sebesar 57,07%. Polines memiliki total 263 tendik pada Bagian Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dan Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama (BAKPK); laboran; serta pusat dan Unit Pelaksana Teknis. Polines senantiasa melakukan pengembangan SDM yang ada dengan mengikutkan pelatihan kompetensi, seminar, workshop, dan lain-lain (Lakin Polines 2019).

Dari sisi sarana dan prasarana, Polines memiliki keunggulan dari tata letak kampus yang dikelilingi fasilitas yang memudahkan mahasiswa. Untuk fasilitas kampus, Polines sejak didirikan pada tahun 1982 menempati lahan seluas 111.251 m² dengan luas bangunan 56.570 m² (Laporan Keuangan 2019) di Jalan Prof. Sudarto SH Tembalang, Semarang. Berdasarkan Polines dalam angka 2019 didalamnya terdapat 87 ruang kuliah, 25 ruang administrasi, 48 ruang dosen, 17 ruang laboratorium komputer, 33 ruang laboratorium, 19 ruang bengkel, 6 ruang gambar/studio, 9 ruang seminar/rapat, 4 ruang perpustakaan, 29 ruang gudang, 1 ruang fotocopy, 4 ruang tempat ibadah, 28 ruang toilet, 4 tempat parkir, 1 ruang radio amatir, 1 ruang poliklinik dan berbagai ruang fasilitas penunjang lainnya antara lain lapangan olah raga, koperasi, dan lain-lain.

Dalam hal pengelolaan keuangan, Polines sudah memiliki Sistem Manajemen Mutu Pendidikan dan adanya Struktur Satuan Pengawas Internal (SPI) dan implementasi Sistem Pengawasan Internal Pemerintah (SPIP) yang dapat meningkatkan hasil penilaian terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dan efisiensi dalam hal perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan program dan kegiatan. Dilihat dari sisi keuangan, anggaran Polines selalu mengalami kenaikan anggaran total yang konsisten dari tahun ke tahun terutama investasi sarana. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dana untuk proses belajar

mengajar dan penyediaan sarana yang terkini, canggih dan mutakhir. Polines memiliki 12 sistem teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dengan baik, seperti Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru, Sistem Informasi Pendaftaran Ulang Mahasiswa Lama, Sistem Informasi Akademik, Sistem Informasi Perpustakaan, Sistem Informasi Katalog Pustaka, Sistem Informasi Indeks Artikel Jurnal Ilmiah, Sistem Informasi Beasiswa, Sistem Informasi *Tracer Study*, Sistem Informasi Perencanaan, Sistem Informasi Tata Persuratan Internal, Sistem Informasi Keputusan Direktur.

Dalam bidang pendidikan, Polines memiliki kurikulum yang telah merujuk pada KKNI yang dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik. Polines memiliki indeks kepuasan layanan akademik dan non akademik yang baik dengan skor 3,34. Suasana akademik di Polines dibangun dan dilaksanakan dengan baik dan kondusif dengan melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh sivitas akademika. Dosen di Polines diberikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensinya dan memiliki kebebasan dalam hal melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Polines memiliki sumber daya (SDM, pendanaan, dan fasilitas) yang potensial dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Polines memiliki dokumen Renstra dan pedoman kegiatan penelitian dan pengabdian yang jelas sebagai dasar untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan data Lakin Polines 2019 menunjukkan bahwa capaian produktivitas (*output*) dan luaran (*outcome*) sivitas akademika yang berupa publikasi ilmiah dan karya kreatif inovatif di Polines melebihi target yang sudah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan data persentase dari masing-masing capaian indikator kinerja, yaitu: capaian jumlah produk inovasi 6 (200%) dari target 3 produk, jumlah publikasi nasional 163 (271%) dari target 60 paper, jumlah publikasi internasional 71 (355%) dari target 20 paper, jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang didaftarkan 25 (312%) dari target 8 paten, jumlah prototipe penelitian dan pengembangan 10 (166%) dari target 6 judul, jumlah prototipe industri 7 (116%) dari target 6 prototipe, jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional 8 (200%) dari target 4 jurnal, dan jumlah sitasi karya ilmiah 1.179 (124%) dari target 950 sitasi. Rasio serapan realisasi anggaran di bidang penelitian dan pengabdian sangat tinggi yaitu masing-masing sebesar 99,8% dan 100%.

1.7.2 Kelemahan (*Weaknesses*)

Dalam Renstra Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN bahwa angka partisipasi pada jenjang pendidikan tinggi lebih dari 70%. Dilihat dari jumlah mahasiswa yang diterima di Polines yang hanya sekitar 10% maka dengan kata lain ada 90% yang tidak bisa terserap di Polines. Keterbatasan penerimaan berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Polines. Dengan adanya peningkatan kuantitas sarana prasarana diharapkan dapat menunjang program pemerintah dalam menaikkan persentase partisipasi penduduk Indonesia untuk dapat sampai pada pendidikan tinggi.

Perbaikan berkelanjutan Polines tetap harus ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi yang masih perlu lebih dioptimalkan guna peningkatan kualitas layanan. Optimalisasi kualitas layanan berbasis evaluasi akademik dan non-akademik secara berkelanjutan diperlukan guna meningkatkan kepuasan pengguna dan pengambilan keputusan di level pimpinan. Selain itu kecepatan akses internet dan interaktif juga sangat dibutuhkan di era saat ini. Pengungkapan informasi public melalui website resmi Polines dapat digunakan untuk meningkatkan *public trust* kepada Polines. Polines perlu untuk meningkatkan *softskill* yang dimiliki oleh para mahasiswanya melalui program sertifikasi keahlian, dalam hal ini pemanfaatan teknologi terbaharukan yang belum optimal dalam pembelajaran sangat mempengaruhi, jangkauan mahasiswa Polines masih didominasi oleh mahasiswa dari Jawa Tengah ini membuktikan kurangnya tim promosi ke daerah-daerah untuk menarik minat mahasiswa berprestasi dan berkompotensi dari berbagai daerah. Dari data yang terkumpul terlihat angka tingkat lulusan yang bekerja sesuai bidang keahliannya belum optimal sebesar 28,5%. Hal ini menunjukkan masih belum selarasnya kurikulum dengan kebutuhan industri dan belum maksimalnya layanan bimbingan studi dan karir, sehingga perlu adanya pembaharuan kurikulum dengan mengundang pakar dari industri dan peningkatan layanan bimbingan studi dan karir di era disrupsi seperti sekarang ini.

Dari aspek daya saing Polines baru memiliki 33 dosen berkualifikasi S3 dari total 383 dosen atau sebesar 8,53% dan 1 Guru Besar. Jumlah dosen yang memiliki jabatan Lektor Kepala adalah 223 namun sebagian sudah memasuki masa pensiun dalam kurun 2-5 tahun yang harus diperhatikan sebagai isu yang serius. Hal ini akan menyebabkan penurunan kepakaran dan kompetensi dosen. Oleh karena itu, pemetaan kepakaran dosen sedari awal diperlukan agar tambahan dosen CPNS baru dapat terserap secara optimal. Demikian pula dosen yang memiliki sertifikasi profesi dan keaktifan dalam kegiatan ilmiah di tingkat lokal, nasional dan internasional yang masih kurang.

Produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen Polines masih kurang. Polines memiliki jumlah 187 judul penelitian berkurang 3 judul dari tahun lalu sebesar 190 judul penelitian. Jumlah pengabdian kepada masyarakat, pada tahun 2019 Polines menghasilkan 109 judul pengabdian kepada masyarakat berkurang 9 judul pengabdian kepada masyarakat dari tahun sebelumnya sebanyak 118 judul pengabdian kepada masyarakat. Jumlah ini menurut ranking Politeknik seluruh Indonesia menempatkan Polines di urutan ke-7 dari 9 politeknik. Terakhir kekurangan mengenai rekognisi dosen, pada tahun 2019, jumlah rekognisi yang dimiliki Polines adalah sebanyak 8 rekognisi. Jumlah ini terbilang kecil jika dibandingkan dengan jumlah dosen tetap Polines sebanyak 383 orang atau hanya sebesar 2,08% saja.

Dalam bidang keuangan, kecukupan dana yang masih rendah pada dana operasional proses pembelajaran sebesar Rp 1.875.137 per mahasiswa, kecukupan dan penggunaan dana penelitian sebesar Rp 5.224.795 per dosen dan penggunaan dana penelitian yang hanya sebesar 1,86% dari total anggaran, kecukupan dan penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp 2.067.183 per dosen dan penggunaan dana sebesar 0,74% dari total anggaran yang

dimiliki Polines (perhitungan berdasarkan matriks penilaian BAN-PT 9 Kriteria) merupakan kelemahan yang dimiliki Polines. Kurangnya dana operasional proses pembelajaran, dana penelitian dan pengabdian ini dapat berperan besar dalam menghambat proses pembelajaran, kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen di Polines. Dengan sumber dana dan luas lahan di Polines yang terbatas menghambat ketersediaan anggaran dan pembangunan prasarana dalam berbagai hal seperti gedung dan jalan yang ramah disabilitas, ruang baru, gedung laboratorium baru, bengkel baru, akses khusus untuk yang berkebutuhan khusus, akreditasi perpustakaan, pengembangan jurusan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana.

Dalam bidang pendidikan, integrasi antara penelitian, pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran belum terintegrasi dengan baik. Ketiga kegiatan Tridharma tersebut masih dilaksanakan secara parsial. Pemanfaatan kuliah daring Elnino masih relatif rendah. Dosen yang memanfaatkan fasilitas tersebut masih minim dan penggunaannya masih belum maksimal. Kekurangan lainnya adalah total *bandwidth* sebesar 350 Mbps dan pemanfaatan *digital library* masih kurang. Kecepatan internet yang kurang maksimal akan membuat proses belajar mengajar terhambat. Polines berlangganan dengan dua penyedia jurnal yaitu EBSCO dan EMERALD, namun belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh dosen maupun mahasiswa.

Masih rendahnya penelitian dan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa, menjadi rujukan tugas akhir, dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan. Polines juga memiliki jadwal perkuliahan yang padat, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat sivitas akademika dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian. Selain itu, antusiasme sivitas akademika dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat nasional dan internasional juga masih rendah. Produktivitas luaran berupa publikasi, karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika masih cukup rendah, terutama yang melibatkan mahasiswa. Dari aspek sarana dan prasarana, Polines memiliki kelemahan yaitu pemutakhiran fasilitas penunjang kegiatan akademik (peralatan laboratorium dan praktik) yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi masih perlu ditingkatkan.

1.7.3 Peluang (*Opportunities*)

Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Polines telah selaras dengan isu-isu strategis rancangan Renstra Kemenristek/BRIN dan Kemendikbud 2020-2024 yang mencakup angka partisipasi tinggi, hasil belajar berkualitas dan distribusi yang merata. Polines memiliki beberapa peluang yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja institusi diantaranya peningkatan pemerataan akses masuk Polines. Peluang untuk menambah jumlah mahasiswa masih sangat memungkinkan karena jumlah pendaftar untuk tahun 2019 dari beberapa jalur penerimaan mahasiswa baru adalah sebanyak 24.792. Mahasiswa yang diterima hanya $\pm 10\%$ dari total pendaftar. Hal ini berdampak peningkatan minat masyarakat untuk mendaftar sekolah di Polines dengan melalui berbagai program dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk Program Diploma 3 dan Sarjana Terapan yaitu SPA, SBMPN, UM, SNMPN dan Jalur

Hafiz Al-Qur'an. Jalur program kelas kerjasama yaitu jalur kerjasama PT MAJ dan jalur kerjasama PT PLN. Jalur program kelas kerjasama internasional yaitu jalur kerjasama MSU. Sedangkan seleksi untuk mahasiswa Program Magister (S2) Terapan yaitu jalur Magister (S2) Terapan. Hal ini akibat dari peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan sesuai tuntutan dunia kerja. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan sesuai tuntutan dunia kerja. Selain itu kebijakan pengembangan pendidikan nasional diprioritaskan pada pendidikan vokasi yaitu salah satunya dengan adanya struktur baru di Kemendikbud yaitu Dirjen Pendidikan Tinggi Vokasi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan kemitraan dan penyelarasan pendidikan tinggi vokasi dengan dunia usaha dan industri. Tentunya, hal ini menjadi peluang bagi Polines untuk meningkatkan kerjasama dengan industri atau dengan pemerintah daerah, juga lembaga sertifikasi profesi dalam pengembangan pendidikan di Polines.

Guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak hanya dengan dunia industri dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan menyelenggarakan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan. Kebijakan Paket Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Diantaranya, sebagai berikut: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. Pokok-Pokok kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yaitu kemudahan pembukaan Program Studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar Program Studi. Hal ini merupakan peluang bagi perguruan tinggi untuk dapat menjawab tantangan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat, melalui pokok kebijakan yang diberikan.

Berdasarkan pokok kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, Paket Kebijakan 1, Polines memiliki peluang untuk meningkatkan kerjasama dengan industri baik dalam negeri maupun luar negeri, dan juga pembukaan Program Studi baru baik S2 Terapan, kelas internasional, maupun double degree. Sehingga, mendukung upaya Polines untuk selalu berusaha mendekatkan kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

Paket Kebijakan 2, memberikan peluang bagi Polines untuk meningkatkan kualitas akreditasi Program Studi maupun instansi. Dengan kemudahan birokrasi yang ditawarkan, Polines dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membuka Program Studi Sarjana Terapan (STr) dan Magister Terapan (MTr) baru serta meningkatkan akreditasi Program Studi menjadi unggul dan akreditasi internasional. Sedangkan paket Kebijakan 3, memberikan peluang besar untuk peningkatan status Polines dari Satuan Kerja menjadi PTN-BLU/PTN-BH demi terwujudnya fleksibilitas dalam pengelolaan kegiatan perguruan tinggi. Paket Kebijakan 4 yaitu hak belajar tiga semester di luar Program Studi yang kegiatannya bisa berupa magang industri, penelitian, pertukaran pelajar ataupun proyek desa. Kebijakan ini memberikan peluang bagi mahasiswa Polines yang telah didasari karakter pendidikan vokasi untuk dapat secara nyata mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan klasikal di kelas.

Menurut PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa setiap kampus dianjurkan untuk menambah kuota penerimaan mahasiswa baru. Kebijakan pemerintah ini membuka peluang bagi Polines untuk meningkatkan kuota penerimaan mahasiswa baru. Pada bidang keuangan, peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Polines adalah adanya kebijakan Kampus Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kemudahan peralihan status Perguruan Tinggi Negeri atau PTN menjadi berbadan hukum atau PTN BH. Kebijakan pemerintah ini menjadi peluang yang sangat besar bagi Polines untuk mengembangkan institusi dan seluruh penerimaan non pajak dapat dikelola secara otonomi kampus.

Pada bidang pendidikan, peluang yang dapat dimanfaatkan pada kriteria ini adalah meningkatnya jumlah alumni yang sudah pada posisi mapan di perusahaan, sehingga dapat dilibatkan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di Polines untuk sesuai dengan kebutuhan industri. Peluang adanya program *retooling* dosen vokasi dan RPL dosen industri. Program *retooling* dosen vokasi ini memungkinkan dosen untuk mengikuti pelatihan kompetensi yang ada di industri, sedangkan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dosen industri memungkinkan praktisi mengajar di perguruan tinggi sesuai *homebase*. Adanya program ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Polines.

Kebijakan pemerintah melalui kementerian terus mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Kebijakan pemerintah ini menjadi peluang untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Selain itu, kesempatan untuk mendapatkan dana hibah program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari Kemenristek-BRIN, Rispro LPDP, Kemenperin, CSR Industri dan lembaga lainnya cukup tinggi. Di bidang penelitian, kebutuhan industri terhadap hasil-hasil riset yang bersifat terapan semakin meningkat menjadi peluang untuk pendidikan vokasi memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan di bidang pengabdian kepada masyarakat, masih banyak sekali persoalan masyarakat, UMKM, dan pemerintah daerah yang dapat dibantu melalui skema program kegiatan pengabdian masyarakat.

Peluang yang dimiliki Polines untuk meningkatkan kinerja luaran Tri Dharma yaitu terkait peran alumni, pemangku kepentingan, dan kebijakan program pemerintah. Alumni memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan kualitas kompetensi lulusan melalui pengembangan kurikulum berbasis KKNI dan pengembangan pembelajaran berbasis *teaching industry*, program kelas kerjasama industri, program magang industri, kuliah tamu industri, dosen praktisi, dan rekrutmen lulusan. Sedangkan pemangku kepentingan memiliki peran dalam hal sinergi kerjasama program Tri Dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian) yang juga dapat meningkatkan kompetensi dosen, mahasiswa, dan daya saing lulusan. Sementara itu program dan kebijakan pemerintah yang dapat mendukung peningkatan kinerja luaran Tri Dharma yaitu: program hibah bersaing (penelitian dan pengabdian), program retooling dosen dan mahasiswa (RISTEKDIKTI), dan Program Kampus Merdeka (Kemendikbud), serta Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Vokasi. Program dan kebijakan pemerintah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan akademik dan non akademik, serta mampu meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. Kesempatan lain yang dapat dimanfaatkan adalah kesempatan beasiswa S3 yang semakin banyak, baik melalui program pemerintah, kerjasama dengan PT luar negeri maupun hal lainnya. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan Polines agar terjadi peningkatan jumlah dosen dengan kualifikasi S3.

1.7.4 Ancaman (*Threats*)

Di era globalisasi saat ini yaitu dengan adanya Revolusi Industri 4.0, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dan pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan dinamika terhadap lingkungan global, khususnya di dunia pendidikan yang harus memiliki kualitas dan daya saing lulusan. Disisi lain, pesatnya pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak pada perubahan demografi maupun sifat dan perilaku masyarakat (usaha/bisnis/industri), tata nilai dan karakter bangsa. Beberapa tantangan yang dihadapi Polines diantaranya adalah perkembangan bidang pendidikan vokasi yang cepat memerlukan antisipasi pengembangan sistem pendidikan oleh institusi, perkembangan dinamis bidang Iptek, sehingga perlu beradaptasi dengan kebutuhan industri/dunia kerja, dan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan pesaing yang memberikan pendidikan vokasi sejenis (Diploma, Sarjana Terapan, dan Magister Terapan), sehingga memberikan dampak persaingan yang kompetitif. Hal ini merupakan tantangan bagi Polines sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang dinamis dan mengikuti setiap perubahan yang terjadi untuk mencetak SDM yang bisa beradaptasi sesuai dengan kebutuhan industri dan bisa beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya.

Perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, menuntut pendidikan tinggi untuk dapat secara responsif menyesuaikan perubahan-perubahan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan merevisi dan menyesuaikan regulasi dan peraturan atau pedoman penyelenggaraan dalam pendidikan tinggi agar tetap relevan dengan perkembangan lingkungan yang terjadi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Polines yang harus senantiasa adaptif dengan perubahan yang ada untuk tetap dapat

memberikan pelayanan maksimal kepada pemangku kepentingan guna mendapatkan predikat unggul dalam peningkatan persaingan global. Peningkatan persaingan dalam pendidikan vokasi untuk akreditasi internasional pada Program Studi yang ada di politeknik negeri lain menjadi tantangan bagi Polines untuk melakukan revitalisasi. Polines sebagai salah satu politeknik rintisan di Indonesia harus mampu mempersiapkan diri baik dari segi tata kelola, sarana prasarana, dan juga kualitas layanan semaksimal mungkin guna memperoleh predikat unggul dalam persaingan tersebut.

Dampak demokrasi dan globalisasi sangat terasa di dunia industri yang mana pergerakan ekspor impor barang maupun tenaga kerja yang semakin mudah, maka Polines dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing dengan para lulusan dalam negeri dan luar negeri. Pada bidang keuangan, ancaman Polines adalah adanya tuntutan penyediaan sarana dan prasarana yang semakin baik, canggih, mutakhir dan relevan.

Meningkatnya jumlah dosen S3, Program Studi Sarjana Terapan (S.Tr.) dan Magister Terapan (M.Tr.) perguruan tinggi lain menjadi tantangan bagi Polines. Peningkatan ini akan mengakibatkan kualitas SDM Polines tertinggal dari perguruan tinggi lain. Selain itu, dengan Program Studi S.Tr. dan M.Tr. yang semakin banyak di perguruan tinggi lain akan meningkatkan jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hal ini dapat mengakibatkan jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Polines tertinggal, yang dampaknya akan menurunkan peringkat Polines di level nasional.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sistem pendidikan yang sangat mendasar, khususnya dalam pendidikan konvensional yang membutuhkan tatap muka, kontak langsung, dan sarana prasana fisik, dll. Akibat dari pandemi ini, maka paradigma sistem pendidikan konvensional mengalami tuntutan perubahan yang sangat signifikan menuju pendidikan daring yang memerlukan sarana dan prasarana penunjang seperti media pembelajaran daring/online, digital library, sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan kapasitas jaringan yang memadai. Kompetensi dosen juga dituntut untuk mengembangkan diri sesuai perkembangan teknologi dalam perkuliahan daring.

Perguruan tinggi lain yang sudah berstatus BLU/PTNBH menjadi tantangan Polines untuk menjadi unggul. Perkembangan industri yang cepat sehingga kebutuhan kompetensi tenaga kerja dapat berubah, sehingga kurikulum yang disusun oleh Program Studi yang ada di Polines harus relevan dengan kebutuhan industri. Perusahaan yang membentuk perguruan tinggi sendiri menjadi kompetitor, dimana lulusannya akan dapat dengan mudah terserap di industri perusahaan berada, karena kurikulum dan lulusan yang dihasilkan akan sangat spesifik di industri tersebut.

Dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, sivitas akademika Polines harus mampu memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Polines sebagai pendidikan vokasi harus bisa menghasilkan produk-produk

inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh industri. Oleh karena itu, SDM dosen Polines dituntut untuk mendapatkan dana hibah (eksternal) program penelitian dan pengabdian yang kompetisinya kedepan akan semakin ketat.

Dengan semakin meningkatnya persaingan dengan lulusan perguruan tinggi lain yang sejenis dan perkembangan teknologi di industri yang sangat cepat, serta tuntutan kebutuhan kompetensi lulusan yang semakin dinamis dan bervariasi, maka Polines dituntut untuk selalu berkreasi dan berinovasi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi di industri.

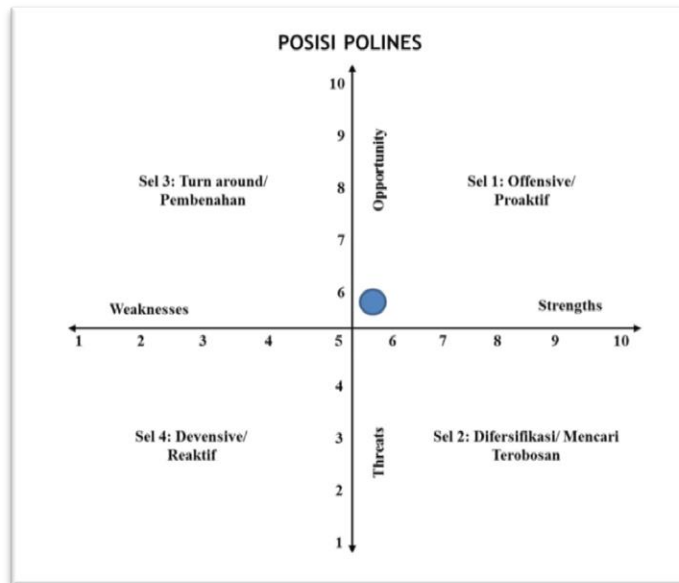
1.8 Posisi Strategis Polines dari SWOT

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden terhadap faktor-faktor untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada 9 kriteria, dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan bobot masing-masing faktor strategis. Bobot masing-masing faktor strategis kekuatan dan kelemahan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*), demikian juga bobot masing-masing faktor strategis peluang dan ancaman dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*). Skor total IFAS dan EFAS masing-masing kriteria dituliskan pada Tabel 1-2 berikut.

Tabel 1-2. Total Skor bobot IFAS dan EFAS

Kriteria	IFAS (S-W)	EFAS (O-T)	Proporsi Nilai Kriteria	Keterangan Posisi Strategis
	Skor	Skor	%	
1. Visi Misi	6,66	5,51	3,35	Offensif / Proaktif
2. Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	5,46	5,71	6,69	Offensif / Proaktif
3. Mahasiswa	4,68	5,25	9,47	Turn around / Pembenhahan
4. Sumber Daya Manusia	5,62	6,49	13,37	Offensif / Proaktif
5. Keuangan dan Sarpras	6,06	6,17	6,71	Offensif / Proaktif
6. Pendidikan	6,21	6,25	20,13	Offensif / Proaktif
7. Penelitian	5,10	5,35	3,35	Offensif / Proaktif
8. Pengabdian	5,05	5,50	3,35	Offensif / Proaktif
9. Luaran Tri Dharma	5,10	5,40	33,58	Offensif / Proaktif
Nilai Rata-rata	5,49	5,78	100,00	Offensif / Proaktif

Nilai rata-rata IFAS dan EFAS pada Tabel 1-2 di atas diperoleh berdasarkan bobot persentase nilai masing-masing kriteria pada matriks penilaian LED. Besarnya nilai rata-rata skor bobot IFAS dan EFAS yang diperoleh yaitu 5,49 untuk IFAS dan 5,78 untuk EFAS adalah 5,74. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa posisi strategis Polines berada pada kondisi offensif/proaktif. Posisi strategis Polines tersebut dapat digambarkan sesuai dengan Gambar 1-1 berikut.



Gambar 1-1. Posisi Strategis Polines dari SWOT

Dari analisa SWOT yang dilakukan diperoleh posisi strategis Polines berada pada kuadran 1 yaitu *Offensive/Proaktif*. Dengan ini Polines sudah berada pada kondisi dimana kekuatan internal yang baik, sehingga potensi ini dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada menjadi keuntungan bagi institusi (Gambar 1-1). Dari SWOT ini Polines menerapkan strategi *Growth Oriented Strategy* yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif untuk menjadi perguruan tinggi terapan yang diakui secara nasional dan internasional, mampu bersaing, akuntabel, berkarakter dan beretika dalam bidang teknologi dan bisnis.

Bab 2

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis

Arah dalam peningkatan, pengembangan, dan penguatan pendidikan tinggi terapan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat dan perkembangan industri, maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis sebagai berikut.

2.1 Visi

Pada pemantapan eksistensi sebagai perguruan tinggi terapan, Politeknik Negeri Semarang menetapkan visi:

“Polines menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang Diakui secara Nasional dan Internasional, mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter dan Beretika dalam Bidang Teknologi dan Bisnis”

Rumusan visi tersebut mengandung makna kunci:

1. **Perguruan Tinggi Terapan**; menegaskan bahwa Polines, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, merupakan perguruan tinggi vokasi, yang menyelenggarakan Tri Dharma dalam pengembangan penalaran, keahlian terapan (*applied knowledge, technology transfer, economic development*), serta penyelesaian masalah (*problem solving*) bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) berupa relevan, responsif, dan adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan industri, memenuhi tuntutan global, bernilai tambah, mendukung efisiensi dan efektivitas

kehidupan. Polines diharapkan tidak hanya sebagai *mediator applied knowledge* dan *technology transfer* tetapi juga sebagai *mediator economic development* dalam memperkuat kekuatan ekonomi nasional dan daya saing global;

2. **Diakui (Nasional dan Internasional) dan Bersaing;** menyatakan bahwa tata kelola penyelenggaraan pendidikan harus terakreditasi, unggul, baik nasional maupun internasional, serta kualifikasi lulusan yang unggul, mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan (industri, dunia usaha, masyarakat nasional dan internasional) dengan berkomitmen pada kualitas yang dinamis;
3. **Akuntabel;** dimaknai sebagai tanggung jawab penyelenggaraan kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah, yang mengacu pada sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang antara lain berupa: implementasi jaminan mutu, transparan, audit secara berkala dan perolehan nilai akuntabilitas kinerja institusi;
4. **Karakter dan Etika;** menguraikan pentingnya nilai untuk membangun semangat kerja, etos kerja, sikap kerja, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, cara berkomunikasi, menghargai orang lain, serta kepedulian sosial. Hal tersebut diikuti dengan etika sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya yang terbuka, menghargai keberagaman dengan kesantunan, kepedulian dan empati pada orang lain.

2.2 Misi

Dalam upaya untuk mewujudkan visi tersebut, misi Polines adalah:

1. Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis terapan yang unggul, berkarakter dan beretika;
2. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis;
3. Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik;
4. Menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berkarakter dan beretika; dan
5. Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2.3 Tujuan Strategis

Semangat mewujudkan visi dan misi memerlukan kejelasan arah tujuan pengembangan, peningkatan kapasitas dan penguatan program serta kegiatan. Tujuan ini menjadi *outcome* dari pelaksanaan tugas dan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam penyelenggaraan Polines, dengan rumus sebagai berikut.

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis *teaching industry*;

2. Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat;
3. Mewujudkan budaya akademik, organisasi, kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerja sama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat;
4. Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional; dan
5. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.

2.4 Sasaran Strategis

Polines sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi menetapkan sasaran strategis sebagai penjabaran dari tujuan strategis khususnya dalam bidang teknologi, ekonomi dan bisnis, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran *teaching industry*, Program Studi baru serta daya saing di tingkat nasional dan atau internasional, serta hasil data luaran yang sah;
2. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika;
3. Meningkatnya kualitas manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas;
4. Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional; dan
5. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan.

2.5 Penjelasan Sasaran Strategis Polines

2.5.1 Sasaran Strategis 1

Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran berbasis *teaching industry*, Program Studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional.

Strategi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran berbasis *teaching industry*, Program Studi baru serta daya saing di tingkat nasional dan atau internasional, di Polines dilakukan penguatan terhadap hal-hal sebagai berikut.

1. Kompetensi Lulusan. Kompetensi lulusan secara umum adalah lulusan kreatif dan inovatif yang mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan penerapan iptek di *stakeholders*. Kompetensi lulusan pada:

- a. Program Diploma 3 (D3), merupakan program yang mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan; mampu memilih metode yang sesuai, baik yang sudah maupun belum dibakukan; mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur; mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; memiliki kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif; bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok;
- b. Program Sarjana Terapan (D4), merupakan program yang mampu merespon dan beradaptasi dengan perkembangan penerapan Iptek di *stakeholders*; mampu memetakan, mengetahui, memahami dan menyelesaikan permasalahan; mampu menganalisis permasalahan dengan pendekatan pengetahuan terapan dan pengalaman praktik serta mampu menerapkan Iptek; dan
- c. Program Magister Terapan dan Doktor Terapan, merupakan program yang tidak hanya mampu merespon dan beradaptasi tetapi juga harus mampu mengantisipasi perkembangan penerapan Iptek di *stakeholders*; mampu mencari data, menggali, dan menemukan konsep solusi dengan prinsip penerapan keilmuan secara holistik dan otentik yang meliputi lima unsur yaitu *man, money, material, machine, method*; mampu menganalisis untuk menemukan makna, mengevaluasi, serta menginterpretasi dan memformulasikan alternatif solusi terhadap permasalahan di lapangan/terapan/kehidupan nyata/konkret/pelaku di dunia usaha/bisnis/industri dari hulu sampai hilir. Yang dimaksud dari hulu sampai hilir adalah mulai dari perencanaan (studi kelayakan), proses produksi, pengelolaan hasil, pemasaran dan kegiatan pendukung lainnya, seperti: jasa keuangan, administrasi, pemasaran, asuransi, logistik, transportasi, perbankan, dan lain-lain.

Strategi penguatan kemampuan 1.a, 1.b, dan 1.c harus dikaitkan dan disinergikan dengan aktivitas: *teaching industry*, magang terstruktur, kewirausahaan, tugas akhir, dan atau tugas akademik maupun non-akademik lainnya, dengan pendekatan *project based learning, problem solving*, atau tematik.

2. Proses Pembelajaran. Proses pembelajaran secara umum di Polines (sesuai dengan jenjang program) adalah sebagai berikut: a). klasikal, b). praktik lebih banyak dari pada teori, c). penilaian hasil berbasis proses, d). evaluasi dilakukan setiap semester, e). budaya akademik dengan pendekatan budaya kerja di industri/usaha/bisnis (tertib: waktu, aturan dan ukuran), f). implementasi proses belajar mengajar teori dilakukan secara *blended learning* (campuran tatap muka dan pembelajaran daring), g). pembelajaran praktik dilakukan dengan pendekatan praktek di laboratorium/bengkel, pelatihan bersertifikat kompetensi dan magang terstruktur (terprogram) yang bersinergi dengan dunia industri/usaha/bisnis dengan pendampingan pengajar internal dan eksternal dari industri (*teaching industry*).

3. Karakter Kepoliteknikan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan dengan mengembangkan karakter kepoliteknikan yang dimaknai sebagai perpaduan antara karakter dan etika dalam membentuk jati diri pendidikan politeknik.
 - a. Karakter, dimaknai sebagai nilai untuk membentuk sikap dan perilaku profesional, budaya industri/kerja, semangat kerja profesional, etos kerja profesional, dan tertib (waktu, aturan, dan ukuran). Karakter ditandai dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sikap kerja, cara berfikir, cara berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, menjaga martabat, kepedulian (kerja/sosial), serta kemampuan mengelola dan memimpin; dan
 - b. Etika, dimaknai sebagai aturan sikap dan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya; Dapat membedakan mana yang benar dan mana yang kurang benar, mana yang baik dan mana yang buruk, serta mana yang pantas dan mana yang tidak pantas; Menghargai keberagaman agama, budaya, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi, berkomunikasi dengan santun, peduli dan berempati terhadap orang lain.

Karakter dan Etika berpengaruh pada sikap dan perilaku profesional, pola berfikir (positif dan prasangka baik), tutur kata santun dan bermartabat, semangat, tertib (waktu, aturan, dan ukuran), peduli, empati, dan bijaksana dalam mengelola dan memimpin. Perpaduan antara karakter dan etika inilah yang disebut sebagai karakter kepoliteknikan yang diwujudkan dalam budaya akademik.

4. Pengembangan Prodi Baru. Dalam rangka menghadapi tantangan ke depan, perlu dikembangkan Program Studi baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri, memiliki kerjasama dengan pemangku kepentingan, bertaraf nasional dan atau internasional.

2.5.2 Sasaran Strategis 2

Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif- inovatif sivitas akademika.

Strategi untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas-akademika adalah dengan mengimplementasikan kinerja Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) didekati dengan model tematik. P3M tematik adalah P3M yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada problem terapan di *stakeholders* (masyarakat, industri/bisnis, dan global) menjadi satu atau lebih tema yang berkaitan Program Studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan manfaat terapan. Hal inilah yang memungkinkan mahasiswa dan dosen aktif mencari data, menggali, dan menemukan konsep alternatif solusi berbasis prinsip Iptek terapan secara holistik, bermanfaat, dan otentik di *stakeholders*.

Indikator penyelenggaraan P3M berfokus pada nilai manfaat terapan berbasis pada pengembangan penalaran, keahlian terapan, *skill, applied knowledge, technology transfer, economic development*, serta *problem solving* di *stakeholders*. Oleh karena itu, ide kreatif-inovatif dan peran

Polines pada *stakeholders* semakin nyata, mampu mendatangkan nilai tambah dan manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas serta dapat dikaji secara induksi akademik menjadi publikasi ilmiah dan atau berupa hak kekayaan intelektual (hak cipta, paten, dan lain-lain). Peningkatan publikasi karya ilmiah dilakukan melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah dan penyediaan jurnal yang memadai baik nasional maupun internasional dan penghargaan bagi penulis jurnal nasional dan internasional bereputasi.

2.5.3 Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kualitas manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas.

Strategi untuk meningkatkan kualitas manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas adalah dilakukan dengan menerapkan penjaminan mutu, akuntabilitas, transparan, dan *auditabile*. Penjelasan masing-masing penerapan adalah sebagai berikut.

1. Jaminan Mutu, identik dengan standar (nasional, asosiasi profesi, industri, usaha, internasional), sedangkan standar sangat dinamis (berubah) bergantung pada isu pasar, eksternal, regulasi, perkembangan Iptek serta tuntutan *stakeholders*. Implementasi jaminan mutu fokus pada kepuasan *stakeholders*, keterlibatan semua unsur, rencana berbasis hasil monitoring dan evaluasi, hasil berbasis pendekatan proses, serta perbaikan secara berkelanjutan (KAIZEN). Siklus jaminan mutu yang dianut secara umum adalah sebagai berikut: “apa yang direncanakan ditulis, apa yang ditulis dilaksanakan, apa yang dilaksanakan di-dokumen-kan, apa yang didokumen dikontrol, dimonitoring, dan dievaluasi, dan apa yang dievaluasi menjadi basis perencanaan standar atau sasaran mutu berikutnya dengan mempertimbangkan isu eksternal dan internal yang berkembang untuk diprioritaskan”.
2. Akuntabilitas, dimaknai sebagai tanggung jawab kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah. Akuntabilitas pada pemerintah, mengacu pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang berlaku. Bentuk tanggung jawab pada masyarakat dan lainnya, diwujudkan dalam bentuk pengakuan tata kelola yang baik (*good governance*) dan kepuasan layanan pada pemangku kepentingan.
3. Transparan, dimaknai sebagai kesesuaian terhadap sifat (rahasia/tidak rahasia, umum, terbatas) dan bentuknya (dokumen, aktivitas informasi), sedangkan aktivitas layanan berbasis pada standar operasional yang dibakukan, yang merupakan wujud keterbukaan serta keterlibatan semua unsur terkait.
4. Auditabile, dimaknai bahwa, aktivitas penyelenggaraan akademik dan non-akademik dapat diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.5.4 Sasaran Strategis 4

Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga pendidik yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.

Strategi untuk meningkatkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter, dan beretika dilakukan dengan penguatan dan peningkatan terhadap hal-hal sebagai berikut.

1. Penguatan semangat budaya kerja yang efisien, produktif, dan inovatif. Strategi yang dilakukan adalah penguatan pola pikir (*mindset*), sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), kepedulian lingkungan (kerja dan sosial), komitmen, dedikasi dan integritas. Aktivitas konkretnya adalah, berperilaku tertib (tertib terhadap waktu, aturan, dan ukuran) serta keteladanan (tidak hanya memberi contoh, tetapi menjadi contoh baik), mulai dari unit kerja tertinggi sampai unit kerja terkecil.
2. Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga kependidikan (tenaga kependidikan dan staf fungsional) melalui pelatihan bersertifikat kompetensi dan peningkatan jenjang program (studi lanjut) yang mendukung formasi dan pengembangan tugas dan fungsinya.
3. Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga pengajar melalui pelatihan bersertifikat kompetensi yang diakui industri, aktif mengikuti asosiasi profesi dan peningkatan jenjang program (studi lanjut S3) yang mendukung kebutuhan dan pengembangan Program Studi.
4. Peningkatan jabatan fungsional tenaga pengajar untuk menduduki jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar.
5. Penguatan dan peningkatan model (pola) pembelajaran berbasis *teaching industry* sebagai media untuk mempertajam kolaborasi dan bersinergi secara melembaga dan mendalam antara perguruan tinggi dan industri, untuk pengembangan capaian pembelajaran, riset terapan, dan inovasi yang bermanfaat di industri.
6. Penguatan capaian pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi untuk menghasilkan karya kreatif-inovatif & invensi terpublikasi, HaKI yang bermanfaat di industri (*stakeholders*) yang melibatkan dosen tetap dan dosen industri.
7. Peningkatan kemampuan mengelola Program Studi dan institusi yang sehat, relevan dan bermutu dengan kebutuhan dan tuntutan di industri (*stakeholders*).
8. Kemampuan mengelola dalam mengintegrasikan kinerja pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan nilai manfaat di *stakeholders* secara berkelanjutan.
9. Keterlibatan dosen industri dalam proses belajar mengajar. Kriteria dosen industri adalah manajer/pegawai yang masih aktif di industri. Tujuannya adalah sebagai pelaku yang memahami perkembangan teknologi terkini serta dapat memberi akses dan kontribusi berupa penyerapan lulusan, beasiswa, bantuan alat laboratorium, bridging program, magang industri bagi dosen/mahasiswa, *joint research* terapan, penyusunan kurikulum, pembimbing pengujian, pengajar, dan lain-lain yang relevan dengan Program Studi.
10. Peningkatan dan penguatan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan yang sinergi dan terintegrasi antara kegiatan ekstra-kurikuler dengan kegiatan intra-kurikuler dalam

mewujudkan merdeka belajar secara terprogram dan berkesinambungan. Aktivitas konkretnya adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kemandirian serta pembentukan karakter dan etika. Secara rinci dapat dilihat pada Arah Kebijakan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

2.5.5 Sasaran Strategis 5

Meningkatnya kerjasama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan.

Strategi untuk meningkatkan kerjasama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Penguatan kualitas SDM dalam mengantisipasi dinamika perubahan serta pesatnya tuntutan kompetisi global dilakukan melalui pengembangan peran dosen sebagai:
 - a. Pendidik yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, memiliki daya saing (relevansi dan mutu), kreatif, inovatif dan produktif; dan
 - b. Peneliti dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendatangkan nilai manfaat secara langsung pada masyarakat luas (masyarakat, industri/bisnis dan global).
2. Penguatan kerjasama dengan *stakeholders* dalam hal:
 - a. Pembelajaran berbasis *teaching industry*. Proses pembelajaran teori disintegrasikan dengan aktivitas konkret di dunia industri dan terintegrasi dengan program dan kegiatan lain seperti dosen industri, magang dosen, sertifikasi dosen, magang terstruktur, kewirausahaan, tugas akhir, dan atau tugas akademik maupun non-akademik lainnya, dengan pendekatan *project based learning*, *problem solving*, dan atau tematik. Sedangkan pembelajaran praktik dilakukan dengan pendekatan praktik di laboratorium/bengkel, pelatihan bersertifikat kompetensi dan magang terstruktur (terprogram) yang bersinergi dengan dunia industri/usaha/bisnis dengan pendampingan pengajar internal dan industri.
 - b. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja Tri Dharma relevan dengan kebutuhan *stakeholders* (masyarakat, bisnis/usaha/industri, global), berbasis nilai manfaat terapan yang berorientasi pada peningkatan: (1) kesejahteraan sosial berbasis non-profit, (2) produktivitas berbasis efisiensi dan efektivitas untuk mendapatkan nilai profit, (3) kemampuan merespon, beradaptasi dan mengantisipasi terhadap dinamika global.

2.6 Program Utama

Program utama merupakan kumpulan kegiatan untuk menjalankan misi dalam rangka mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, yang indikator kinerja utama berupa *outcome* yang ditimbulkan dalam mendukung visi secara luas.

Capaian indikator kinerja utama *outcome* dapat diuraikan dengan penetapan selama kurun capaian tertentu yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu rencana kinerja (*performance plan*). Hal ini merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana strategis yang menyeluruh. Program utama Polines dapat terlihat pada Tabel 2-1.

Penetapan program utama diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program utama sebagai arah dari pencapaian tujuan yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi Polines. Kegiatan merupakan aspek operasional dari suatu rencana strategis yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan visi organisasi, dan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun.

Tabel 2-1. Keterkaitan Misi, Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Program Utama

No	Misi	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	No	Program Utama
1	Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis terapan yang unggul, berkarakter dan beretika	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis terapan yang profesional, berkarakter dan beretika dan diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis <i>teaching industry</i> ,	Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran berbasis <i>teaching industry</i> , Program Studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional,	1	Peningkatan kualitas dan kuantitas input mahasiswa
				2	Pengembangan Program Studi
				3	Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan
2	Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis	Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang mampu memberikan kemanfaatan bagi industri dan masyarakat	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif- inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian
				2	Peningkatan kualitas & kuantitas publikasi karya ilmiah mahasiswa
				3	Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian
3	Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik	Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan	Meningkatnya kualitas manajemen Perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas	1	Peningkatan citra Polines
				2	Peningkatan pengelolaan sistem keuangan
				3	Peningkatan kualitas layanan akademik dan non-akademik
				4	Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana
4	Menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika	Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.	Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.	1	Peningkatan kualitas peran dan sumber daya dosen
				2	Peningkatan kualitas Sumber Daya Tenaga Kependidikan
5	Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan	Mewujudkan kerjasama guna mendorong kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional	Meningkatnya kerjasama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan	1	Peningkatan jumlah kerjasama institusi

Uraian program utama Polines dapat diukur dengan indikator kinerja untuk menentukan capaian *outcome* secara institusi dan capaian hasil kegiatan (*output*), seperti terlihat pada Tabel 2-2.

Tabel 2-2. Keterkaitan Sasaran Strategis, Program Utama, Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan

No	Sasaran Strategis	No	Program Utama	No	Kode	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, Program Studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional,	1	Peningkatan kualitas dan kuantitas input mahasiswa	1	IKU.1.01.01	Jumlah Pendaftar Prodi Diploma 3
				2	IKU.1.01.02	Jumlah Pendaftar Prodi Sarjana Terapan
				3	IKU.1.01.03	Jumlah Pendaftar Prodi Magister Terapan
				4	IKU.1.01.04	Jumlah Mahasiswa Asing Full-time
				5	IKU.1.01.05	Jumlah Mahasiswa Asing Part-time
				6	IKU.1.01.06	Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Program Merdeka Belajar
				7	IKU.1.01.07	Jumlah mahasiswa baru dari jalur prestasi (olahraga, seni, budaya, sosial humaniora, dan Iptek) minimal tingkat provinsi
				8	IKU.1.01.08	Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan kreatif dan kolaboratif di luar kampus minimal 1 bulan (diluar program magang industri dan didukung sistem akademik)
		2	Pengembangan Program Studi	1	IKU.1.02.01	Jumlah Prodi Diploma 3
				2	IKU.1.02.02	Jumlah Prodi Sarjana Terapan
				3	IKU.1.02.03	Jumlah Prodi Magister Terapan
				4	IKT.1.02.04	Jumlah Prodi Doktor Terapan
				5	IKT.1.02.05	Jumlah Prodi Kelas Internasional
				6	IKT.1.02.06	Persentase Program Studi terakreditasi minimal B
				7	IKT.1.02.07	Jumlah laboratorium/ bengkel/ studio terakreditasi
				8	IKU.1.02.08	Pengembangan prodi baru yang bekerjasama dengan mitra (Perusahaan multinasional, perusahaan besar dunia yang masuk dalam daftar fortune 500; Perusahaan teknologi global; Startup teknologi; Organisasi multilateral; BUMN dan BUMD)
				9	IKU.1.02.09	Jumlah Prodi yang menyelenggarakan Program Merdeka Belajar
				10	IKU.1.02.10	Jumlah Prodi yang menyelenggarakan Program SMK-D2 <i>Fast Track</i>
				11	IKU.1.02.11	Jumlah Prodi yang menyelenggarakan Program <i>Teaching Industry</i>
		3	Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan	1	IKU.1.03.01	Rerata IPK lulusan Prodi Diploma 3
				2	IKU.1.03.02	Rerata IPK lulusan Prodi Sarjana Terapan
				3	IKU.1.03.03	Rerata IPK lulusan Prodi Magister Terapan
				4	IKU.1.03.04	Prestasi akademik mahasiswa tingkat lokal, nasional dan internasional
				5	IKT.1.03.05	Prestasi non-akademik mahasiswa tingkat lokal, nasional dan internasional
				6	IKU.1.03.06	Rata-rata lama studi lulusan Prodi Diploma 3
				7	IKU.1.03.07	Rata-rata lama studi lulusan Prodi Sarjana Terapan
				8	IKU.1.03.08	Rata-rata lama studi lulusan Prodi Magister Terapan
				9	IKU.1.03.09	Rasio kelulusan tepat waktu Prodi Diploma 3

No	Sasaran Strategis	No	Program Utama	No	Kode	Indikator Kinerja				
				10	IKU.1.03.10	Rasio kelulusan tepat waktu Prodi Sarjana Terapan				
				11	IKU.1.03.11	Rasio kelulusan tepat waktu Prodi Magister Terapan				
				12	IKU.1.03.12	Waktu tunggu lulusan Prodi Diploma 3 kurang dari 3 bulan dalam mendapatkan pekerjaan pertama kali				
				13	IKU.1.03.13	Waktu tunggu lulusan Prodi Sarjana Terapan kurang dari 3 bulan dalam mendapatkan pekerjaan pertama kali				
				14	IKU.1.03.14	Waktu tunggu lulusan Prodi Magister Terapan kurang dari 3 bulan dalam mendapatkan pekerjaan pertama kali				
				15	IKT.1.03.15	Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidangnya				
				16	IKT.1.03.16	Jumlah lulusan yang bekerja di tingkat/ perusahaan nasional/ multinasional				
				17	IKT.1.03.17	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha				
				18	IKU.1.03.18	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi				
				19	IKU.1.03.19	Persentase mahasiswa penerima beasiswa				
				20	IKU.1.03.20	Jumlah lulusan dari Prodi kerjasama dalam negeri				
				21	IKU.1.03.21	Jumlah lulusan dari Prodi kerjasama luar negeri				
				22	IKT.1.03.22	Evaluasi kepuasan layanan terhadap pengguna lulusan dan mitra				
				23	IKU.1.03.23	Tracer Study dilaksanakan setiap tahun				
				24	IKU.1.03.24	Persentase lulusan yang lulus setahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan dengan penghasilan > 1,2 UMR, melanjutkan studi, dan/ atau menjadi wiraswasta				
				25	IKU.1.03.25	Persentase lulusan Program Sarjana/ Sarjana Terapan setahun terakhir yang menghabiskan paling tidak 1 semester di luar kampus				
				26	IKU.1.03.26	Jumlah Prodi yang persentase mata kuliahnya 15% kegiatan pengajaran atau evaluasi/ penilaian dilakukan oleh pakar/ praktisi dari luar (profesional atau pelaku industri)				
				27	IKU.1.03.27	Jumlah program magang yang terstruktur dan dikelola bersama mitra				
				28	IKU.1.03.28	Persentase pekerja lulusan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2x UMR				
				29	IKU.1.03.29	Persentase pekerja lulusan D4/ Sarjana Terapan dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR				
				2	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif- inovatif civitas akademika	1	Peningkatan kualitas & kuantitas penelitian dan pengabdian	1	IKU.2.01.01	Jumlah penelitian yang dibiayai perguruan tinggi atau mandiri
								2	IKT.2.01.02	Jumlah penelitian yang dibiayai lembaga dalam negeri (dari luar PT)
								3	IKU.2.01.03	Jumlah penelitian dibiayai lembaga luar negeri
								4	IKT.2.01.04	Jumlah pengabdian yang dibiayai perguruan tinggi atau mandiri
								5	IKU.2.01.05	Jumlah pengabdian yang dibiayai lembaga dalam negeri (di luar PT)
								6	IKU.2.01.06	Jumlah pengabdian yang dibiayai lembaga luar negeri
								7	IKU.2.01.07	Jumlah publikasi dosen di jurnal nasional

No	Sasaran Strategis	No	Program Utama	No	Kode	Indikator Kinerja
		2	Peningkatan kualitas & kuantitas publikasi karya ilmiah mahasiswa	8	IKU.2.01.08	Jumlah publikasi dosen di jurnal internasional
				9	IKU.2.01.09	Jumlah publikasi dosen di seminar nasional
				10	IKU.2.01.10	Jumlah publikasi dosen di seminar internasional
				11	IKT.2.01.11	Jumlah tulisan dosen di media nasional dan internasional
				12	IKU.2.01.12	Jumlah pameran/presentasi dosen dalam forum di tingkat wilayah, nasional dan internasional
				13	IKU.2.01.13	Jumlah produk/jasa dosen yang diadopsi oleh industri/masyarakat
				14	IKU.2.01.14	Jumlah luaran dosen yang berupa paten/HKI
				15	IKU.2.01.15	Jumlah luaran dosen yang berupa HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, dll)
				16	IKU.2.01.16	Jumlah luaran dosen yang berupa Teknologi Tepat Guna (TTG), produk, karya seni, rekayasa sosial.
				17	IKU.2.01.17	Jumlah luaran dosen yang berupa buku atau <i>Book Chapter</i> ber-ISBN
				18	IKU.2.01.18	Jumlah sitasi karya ilmiah dosen
				19	IKT.2.01.19	Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional
				20	IKT.2.01.20	Persentase jumlah hasil riset/prototipe/karya seni dan/atau pengabdian pada masyarakat per dosen yang dipublikasikan secara internasional dan/atau digunakan oleh industri/masyarakat/kebijakan
				1	IKT.2.02.01	Jumlah publikasi mahasiswa mandiri atau bersama dosen di jurnal nasional dan internasional
				2	IKU.2.02.02	Jumlah publikasi mahasiswa mandiri atau bersama dosen di seminar nasional dan internasional
				3	IKU.2.02.03	Jumlah tulisan mahasiswa mandiri atau bersama dosen di media nasional dan internasional
				4	IKU.2.02.04	Jumlah pameran/presentasi dalam forum di tingkat wilayah, nasional dan internasional oleh mahasiswa mandiri atau bersama dosen
				5	IKT.2.02.05	Jumlah sitasi karya ilmiah mahasiswa mandiri atau bersama dosen
				6	IKT.2.02.06	Jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat hasil karya dari mahasiswa mandiri atau bersama dosen
		7	IKT.2.02.07	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa paten/HKI dan paten sederhana		
8	IKT.2.02.08	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, dll)				
9	IKT.2.02.09	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa Teknologi Tepat Guna (TTG), produk, karya seni, rekayasa sosial.				
10	IKT.2.02.10	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa buku atau <i>Book Chapter</i> ber-ISBN				
3	Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian	1	IKU.2.03.01	Jumlah penelitian yang melibatkan mahasiswa (Program Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan)		

No	Sasaran Strategis	No	Program Utama	No	Kode	Indikator Kinerja
3	Meningkatnya kualitas manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas			2	IKU.2.03.02	Jumlah penelitian yang menjadi rujukan tema tugas akhir (Program Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan)
				3	IKU.2.03.03	Jumlah pengabdian (PkM) yang melibatkan mahasiswa (program Diploma 3/Sarjana Terapan)
				4	IKU.2.03.04	Evaluasi kepuasan proses penelitian dan pengabdian terhadap peneliti, pengabdian dan mitra
		1	Peningkatan citra Polines	1	IKU.3.01.01	Akreditasi Institusi Unggul (A)
				2	IKU.3.01.02	Jumlah Akreditasi Program Studi Unggul (A)
				3	IKT.3.01.03	Jumlah Prodi yang memiliki akreditasi dan/atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
				4	IKT.3.01.04	Rangking perguruan tinggi nasional
				5	IKU.3.01.05	Status perguruan tinggi Satker menjadi PTN-BLU
				6	IKU.3.01.06	Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pendidikan Vokasi
				7	IKU.3.01.07	Jumlah pimpinan unit yang mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan perencanaan strategik
		2	Peningkatan pengelolaan sistem keuangan	1	IKT.3.02.01	Jumlah penerimaan anggaran PNBPF/tahun
				2	IKT.3.02.02	Prosentase program, kegiatan dan penganggaran berbasis kinerja
				3	IKT.3.02.03	Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran /IKPA
				4	IKT.3.02.04	Hasil penilaian terhadap AKIP
				5	IKT.3.02.05	Indeks opini audit laporan keuangan
		3	Peningkatan kualitas layanan akademik dan non-akademik	1	IKU.3.03.01	Jumlah penelitian/pengabdian yang terintegrasi ke dalam pengembangan kurikulum pembelajaran
				2	IKT.3.03.02	Indeks kepuasan layanan akademik dan non-akademik
				3	IKT.3.03.03	Jumlah layanan akademik dan non-akademik berbasis teknologi informasi yang terintegrasi
				4	IKT.3.03.04	Kapasitas total <i>bandwidth</i> internet
				5	IKU.3.03.05	Evaluasi kepuasan pengguna (mahasiswa) terhadap proses pendidikan
				6	IKU.3.03.06	Jumlah kurikulum yang disusun bersama industri (materi training dan sertifikasi di industri masuk resmi kedalam kurikulum di kampus)
		4	Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana	1	IKU.3.04.01	Perpustakaan digital
				2	IKU.3.04.02	Jumlah peralatan laboratorium yang relevan dengan industri, atau mendukung <i>teaching industry/teaching factory</i> yang berkolaborasi dengan industri dan dunia kerja, serta memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan perkembangan situasi Covid-19
				3	IKT.3.04.03	Revitalisasi, penguatan dan pengembangan sarana dan prasarana fasilitas umum, pembelajaran dan laboratorium
				4	IKT.3.04.04	Pengembangan kampus (2)
5	IKT.3.04.05			Indeks penguatan karakter dan budaya kerja		

No	Sasaran Strategis	No	Program Utama	No	Kode	Indikator Kinerja
4	Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika	1	Peningkatan kualitas peran dan sumber daya dosen	6	IKT.3.04.06	Indeks implementasi reformasi birokrasi
				1	IKU.4.01.01	Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa
				2	IKU.4.01.02	Persentase jumlah dosen yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi inti Program Studi
				3	IKU.4.01.03	Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala/ <i>Associate Professor</i>
				4	IKU.4.01.04	Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar/ <i>Professor</i>
				5	IKU.4.01.05	Persentase dosen bersertifikat pendidik profesional
				6	IKU.4.01.06	Persentase dosen bersertifikat kompetensi/profesi/industri
				7	IKU.4.01.07	Jumlah dosen yang memiliki kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu
				8	IKT.4.01.08	Jumlah dosen berpendidikan S3
				9	IKT.4.01.09	Persentase jumlah dosen sebagai anggota organisasi profesi
				10	IKT.4.01.10	Persentase jumlah SKS dosen mengajar penuh dalam Program Studi
				11	IKT.4.01.11	Jumlah dosen tidak tetap
				12	IKT.4.01.12	Persentase jumlah dosen pembimbing tugas akhir
				13	IKT.4.01.13	Pengakuan atau rekognisi dosen dalam negeri
				14	IKT.4.01.14	Pengakuan atau rekognisi dosen luar negeri
				15	IKT.4.01.15	Jumlah dosen asing
				16	IKT.4.01.16	Jumlah dosen politeknik yang berasal dari industri (Dosen Praktisi)
		17	IKU.4.01.17	Dosen tamu dari industri rutin mengajar dikampus		
		18	IKU.4.01.18	Persentase dosen tetap yang melaksanakan kegiatan Tri Dharma di kampus lain, berkolaborasi dengan QS500 dan/atau bekerja sebagai praktisi minimal 6 bulan selama 5 tahun terakhir (bersifat kumulatif)		
		19	IKU.4.01.19	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui industri & dunia kerja, dan/atau berasal dari kalangan praktisi profesional atau industri		
		20	IKU.4.01.20	Jumlah prodi yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan		
		2	Peningkatan kualitas Sumber Daya Tenaga Kependidikan	21	IKU.4.02.01	Jumlah SDM Tenaga kependidikan yang mengikuti peningkatan kompetensi
22	IKU.4.02.02			Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan kompetensi		
5	Meningkatnya kerjasama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan	1	Peningkatan jumlah kerjasama institusi	1	IKT.5.01.01	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tri Dharma di tingkat nasional
				2	IKU.5.01.02	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tri Dharma di tingkat nasional yang sudah terealisasi
				3	IKT.5.01.03	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tri Dharma di tingkat internasional
				4	IKU.5.01.04	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tri Dharma di tingkat internasional yang sudah terealisasi

No	Sasaran Strategis	No	Program Utama	No	Kode	Indikator Kinerja
				5	IKT.5.01.05	Jumlah kerjasama industri
				6	IKU.5.01.06	Jumlah industri yang berkomitmen kuat dan resmi dalam menyerap lulusan
				7	IKU.5.01.07	Jumlah mitra yang memberikan program beasiswa dan ikatan dinas bagi mahasiswa
				8	IKU.5.01.08	Jumlah mitra yang menyelenggarakan <i>bridging program</i> : Pihak industri memperkenalkan teknologi dan proses kerja industri yang diperlukan kepada para dosen
				9	IKU.5.01.09	Persentase sertifikasi kompetensi bagi lulusan diberikan oleh pendidikan tinggi bersama industri
				10	IKU.5.01.10	Jumlah industri memberikan bantuan peralatan laboratorium kepada kampus
				11	IKU.5.01.11	Jumlah <i>joint research</i> , riset terapan dosen yang berasal dari kasus nyata di industri
				12	IKU.5.01.12	Persentase sumber daya (<i>resources</i>) yang dimanfaatkan oleh <i>stakeholders</i> dalam konteks kerjasama <i>professional</i>

Bab 3

Arah Kebijakan dan Strategi

Sejalan dengan RPJMN tahun 2020-2024 dan Renstra Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN 2020-2024 yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. Hal ini berarti bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan SDM yang cerdas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan meningkatkan daya saing bangsa (Rencana Jangka Panjang Pembangunan Pendidikan Nasional 2005-2025). Selaras dengan pengembangan pembangunan pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah, hal ini menjadikan peluang bagi Polines selaku institusi pendidikan vokasi untuk menguatkan, meningkatkan, dan mengembangkan program dan kegiatan yang telah disesuaikan dengan instrumen BAN-PT sesuai dengan Peraturan BAN-PT Nomor 2 Tahun 2019 untuk mencapai visi dan misi melalui kebijakan strategis sebagai dasar penentuan program utama untuk mencapai keunggulan inovasi terapan dan *technology based industry*. Berikut Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN, Arah Kebijakan dan Program Kemendikbud 2020-2024 dan Arah Kebijakan dan Strategis Polines 2020-2024.

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN

Peningkatan daya saing bangsa perlu didorong dengan peningkatan mutu pendidikan tinggi, pengelolaan manajemen pendidikan tinggi, pembangunan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan unggul, penguatan riset serta inovasi dan kontribusi Iptek kepada masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas dan penguasaan Iptek merupakan kunci

utama dalam perencanaan pembangunan nasional, baik dalam rencana jangka panjang (RPJMN 2005-2025) dan penjabarannya ke dalam masing-masing rencana jangka menengah. Hal ini mengacu pada rencana pembangunan pendidikan tinggi tahun 2020-2024 dari Kementerian PPN/Bappenas yang selaras dengan Sistem Penilaian dan Instrumen Akreditasi Nasional (Peraturan BAN-PT Nomor 2 Tahun 2019) yang mengukur dimensi sebagai berikut: mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola; mutu dan produktivitas luaran (output) dan capaian (*outcomes*); mutu proses; dan kinerja mutu input yang tercermin dalam arah kebijakan Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN yang tertuang dalam Renstra Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN 2020-2024, sebagai berikut.

1. Peningkatan akses dan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas;
2. Peningkatan kualitas sumber daya dan kelembagaan Iptek dan Dikti;
3. Peningkatan kualitas, relevansi, dan daya saing lulusan pendidikan tinggi;
4. Peningkatan keunggulan kelembagaan Ristek dan Dikti (riset, pengembangan, dan inovasi);
5. Peningkatan kemitraan perguruan tinggi dengan industri.

Menurut Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Pendidikan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pemerintah untuk tahun 2020–2024 dalam meningkatkan dan pemerataan akses, tingkat kualitas, dan relevansi pendidikan seiring dengan makin efisien dan efektifnya manajemen pelayanan pendidikan; meningkatkan daya saing/kemampuan Iptek, menciptakan SDM kompetitif, berkarakter dan beretika, kebijakan pendidikan tinggi difokuskan pada empat aspek, yaitu:

1. Meningkatkan akses dan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas, melalui strategi:
 - a. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik, peningkatan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dan integrasi *softskill* dalam pembelajaran;
 - b. Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan melalui pemberian bantuan pendidikan bagi anak keluarga kurang mampu, dari daerah afirmasi dan anak berprestasi serta perluasan daya tampung untuk bidang-bidang yang menunjang kemajuan ekonomi dan penguasaan sains dan teknologi;
 - c. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan melalui revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) serta peningkatan kualifikasi akademik minimal dosen/peneliti (S2/S3);
 - d. Peningkatan penjaminan mutu pendidikan, melalui pengendalian izin pendirian satuan pendidikan baru yang tidak sesuai kebutuhan dan standar mutu serta penguatan kapasitas dan akselerasi akreditasi satuan pendidikan dan Program Studi;

- e. Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas anggaran pendidikan, melalui peningkatan validitas data pokok pendidikan dan penyederhanaan jumlah serta penggabungan perguruan tinggi.
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan tinggi, melalui strategi:
 - a. Penguatan pembinaan Perguruan Tinggi Swasta (PTS);
 - b. Peningkatan kualitas Tri Dharma perguruan tinggi dalam perwujudan diferensiasi misi, yaitu *research university, teaching university, and vocational university*;
 - c. Pengembangan dana abadi (*endowment fund*) di perguruan tinggi dalam rangka pengembangan pendidikan dan pembelajaran perguruan tinggi;
 - d. Peningkatan peran perguruan tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat unggulan, melalui penguatan fokus bidang ilmu sesuai unggulan dan potensi daerah serta peningkatan kerjasama konsorsium riset;
 - e. Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi, melalui pengembangan Program Studi yang adaptif dan inovatif, peningkatan sertifikasi lulusan, program untuk percepatan masa tunggu kerja dan penguatan softskill;
 - f. Peningkatan kerjasama perguruan tinggi dengan industri dan pemerintah, melalui kerjasama PT-Industri untuk riset inovatif dan peningkatan fasilitas mobilitas peneliti antar perguruan tinggi dengan industri;
 - g. Peningkatan kualitas dan kemanfaatan penelitian.
 3. Meningkatkan peran pendidikan tinggi vokasi berbasis kerjasama industri melalui strategi:
 - a. Peningkatan tata kelola dan pelatihan vokasi melalui pengendalian izin pendirian satuan pendidikan vokasi baru dan Program Studi yang tidak sesuai standard dan kebutuhan, fleksibilitas pengelolaan keuangan pada unit produksi/*teaching factory/teaching industry*, dan pengembangan skema pendanaan peningkatan keahlian;
 - b. Peningkatan sertifikasi kompetensi vokasi melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi, serta melaksanakan sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor;
 - c. Peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik/dosen/instruktur vokasi, melalui pelatihan kompetensi, pelibatan instruktur/praktisi dari industri dalam pembelajaran dan pemagangan pendidik/instruktur di industri;
 - d. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi melalui revitalisasi sarpras pembelajaran dan praktik kerja, peningkatan kualitas unit produksi/*teaching factory/teaching industry*, kerjasama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, peningkatan fasilitasi dan kualitas pemagangan, dan penyusunan strategi penempatan lulusan;

- e. Peningkatan kualitas satuan pendidikan melalui akreditasi Program Studi, akreditasi institusi, atau satuan pendidikan vokasi;
 - f. Peningkatan penyelarasan Program Studi/bidang keahlian dan pola pembelajaran inovatif melalui pengembangan Program Studi, standar kompetensi, dan penyelarasan kurikulum sesuai dengan sektor unggulan dan kebutuhan di industri, penyelarasan pola pembelajaran, dan pengembangan insentif/regulasi untuk mendorong dan meningkatkan peran industri.
4. Meningkatkan kapabilitas Iptek dan penciptaan inovasi melalui strategi:
- a. Pengembangan *research power house* melalui peningkatan kuantitas dan kapasitas SDM Iptek, peningkatan infrastruktur penelitian dan pengembangan strategis, penguatan pusat unggulan, pengelolaan keanekaragaman hayati dan kekayaan intelektual dan penguatan jaringan riset;
 - b. Peningkatan kuantitas dan kualitas belanja penelitian dan pengembangan, melalui pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), optimalisasi dana abadi penelitian, pengembangan pendanaan alternatif, dan peningkatan kerjasama pendanaan Litbang dengan pihak di luar pemerintah;
 - c. Penciptaan ekosistem inovasi melalui penguatan kerjasama triple-helix, perbaikan tata kelola paten/HKI, penguatan *Science Techno Park* (STP) utama, perintisan fungsi *Technology Commercialization Office* (TCO) dalam kerangka manajemen inovasi di perguruan tinggi, perintisan *Technology Transfer Office* (TTO), dan pembinaan perusahaan pemula berbasis teknologi.
 - d. Peningkatan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan inovasi (Iptekin) di bidang prioritas untuk pembangunan berkelanjutan melalui teknologi untuk keberlanjutan pemanfaatan SDA, teknologi untuk pencegahan dan mitigasi bencana, teknologi tepat guna, teknologi garda depan, dan riset dan inovasi sosial.

3.2 Arah Kebijakan dan Program Kemendikbud 2020-2024

Dalam melaksanakan proses pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang ada di Polines mengacu kepada Arah Kebijakan dan Program Kemendikbud 2020-2024. Kebijakan itu adalah Pokok Kebijakan Merdeka Belajar yang terdiri dari:

1. Pembukaan Program Studi baru
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi
3. Perguruan tinggi negeri badan hukum
4. Hak belajar tiga semester di luar Program Studi

Berikut ini adalah penjelasan dari Pokok Kebijakan Merdeka Belajar:

1. Pembukaan Program Studi baru
 - a. PT diberi otonomi untuk membuka Program Studi baru, jika:

- Perguruan tinggi tersebut memiliki akreditasi A dan B;
 - Program Studi dapat diajukan jika ada kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS; dan
 - Program Studi baru tersebut bukan di bidang kesehatan dan pendidikan.
- b. Kerjasama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja, dan penempatan kerja. Kementerian akan bekerjasama dengan PT dan mitra Program Studi untuk melakukan pengawasan.
 - c. Program Studi baru tersebut otomatis akan mendapatkan akreditasi C - Program Studi baru yang tengah diajukan oleh PT berakreditasi A dan B akan otomatis mendapatkan akreditasi dari BAN-PT.
 - d. *Tracer study* wajib dilakukan setiap tahun.
 - e. Kerjasama dengan mitra untuk pendirian Program Studi baru:
 - Perusahaan multinasional, perusahaan besar dunia yang masuk dalam daftar *fortune 500*;
 - Perusahaan teknologi global
 - Startup teknologi
 - Organisasi multilateral
 - BUMN dan BUMD
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat, dan bersifat sukarela bagi PT dan Program Studi yang sudah siap naik peringkat akreditasi.
 - a. Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku selama 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan tinggi terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi kapanpun secara sukarela.
 - b. Peninjauan kembali akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada indikasi penurunan mutu,
 - c. Akreditasi A akan diberikan bagi Program Studi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional.
 - d. Pengajuan re-akreditasi PT dan Program Studi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi terakhir kali. *Tracer study* wajib dilakukan setiap tahun.
 3. Kebebasan bagi PTN BLU dan Satker untuk menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH)
 4. Hak mengambil mata kuliah di luar Program Studi selama 3 semester dan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS)
 - a. Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak)
 - Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara 40 SKS).

- Dapat mengambil SKS di Program Studi berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara 20 SKS)
- b. SKS yang wajib diambil di Program Studi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan.
- c. Kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus :
 - Magang/praktik kerja
 - Proyek di desa
 - Mengajar di sekolah
 - Pertukaran pelajar
 - Penelitian/riset
 - Kegiatan wirausaha
 - Studi/proyek independen
 - Proyek kemanusiaan

Dalam Arah Kebijakan dan Program Kemendikbud 2020-2024 juga disebutkan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) baru untuk Perguruan Tinggi. Polines dalam melaksanakan proses pengembangan pendidikan dan pembelajaran mengacu kepada pencapaian 8 indikator kinerja utama baru untuk perguruan tinggi sebagai referensi utama. Adapun 8 IKU baru dari Kemendikbud untuk perguruan tinggi meliputi:

A. Kualitas Lulusan

1. Persentase lulusan yang lulus setahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan dengan penghasilan > 1,2 UMR, melanjutkan studi, dan/atau menjadi wiraswasta, dan
2. Persentase lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan setahun terakhir yang menghabiskan paling tidak 1 semester di luar kampus

B. Kualitas Dosen

3. Persentase dosen tetap yang melaksanakan kegiatan Tri Dharma di kampus lain, berkolaborasi dengan QS500 dan/atau bekerja sebagai praktisi minimal 6 bulan selama 5 tahun terakhir (bersifat kumulatif),
4. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui industri dan dunia kerja, dan/atau berasal dari kalangan praktisi profesional atau industri, dan
5. Jumlah hasil riset/prototipe/ karya seni dan/atau pengabdian kepada masyarakat per dosen yang dipublikasikan secara internasional dan/atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ kebijakan.

C. Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

6. Persentase Program Studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra,
7. Persentase mata kuliah yang 15% kegiatan pengajaran atau evaluasi/penilaian dilakukan oleh pakar/praktisi dari luar (profesional atau pelaku industri), dan
8. Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi dan/atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Dalam rangka penguatan *Link and Match*/"Pernikahan" antara Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri/Dunia Kerja, Polines mengacu kepada Kebijakan dan Program Ditjen Diksi yang terdiri dari:

1. Kurikulum disusun bersama industri (materi training dan sertifikasi di industri masuk resmi kedalam kurikulum di kampus),
2. Dosen Tamu dari industri rutin mengajar di kampus,
3. Program magang yang terstruktur dan dikelola bersama dengan baik,
4. Komitmen kuat dan resmi pihak industri menyerap lulusan,
5. Program beasiswa dan ikatan dinas bagi mahasiswa,
6. *Bridging Program*: Pihak industri memperkenalkan teknologi dan proses kerja industri yang diperlukan kepada para dosen,
7. Sertifikasi kompetensi bagi lulusan diberikan oleh pendidikan tinggi bersama industri,
8. Pihak industri memberikan bantuan peralatan laboratorium kepada kampus, dan
9. Joint research, riset terapan dosen yang berasal dari kasus nyata di industri.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Polines

Strategi Pengembangan Polines sebagai perguruan tinggi terapan yang unggul dalam Pusat Inovasi Teknologi dan Bisnis (keunggulan kompetitif yang berkelanjutan).

3.3.1. Strategi Umum

Dengan memperhatikan ekspektasi masyarakat, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sebagaimana diuraikan pada butir 1.8, strategi Polines agar menjadi perguruan tinggi terapan yang memiliki keunggulan kompetitif serta daya saing dalam menghadapi ancaman/tantangan ke depan adalah sebagai berikut:

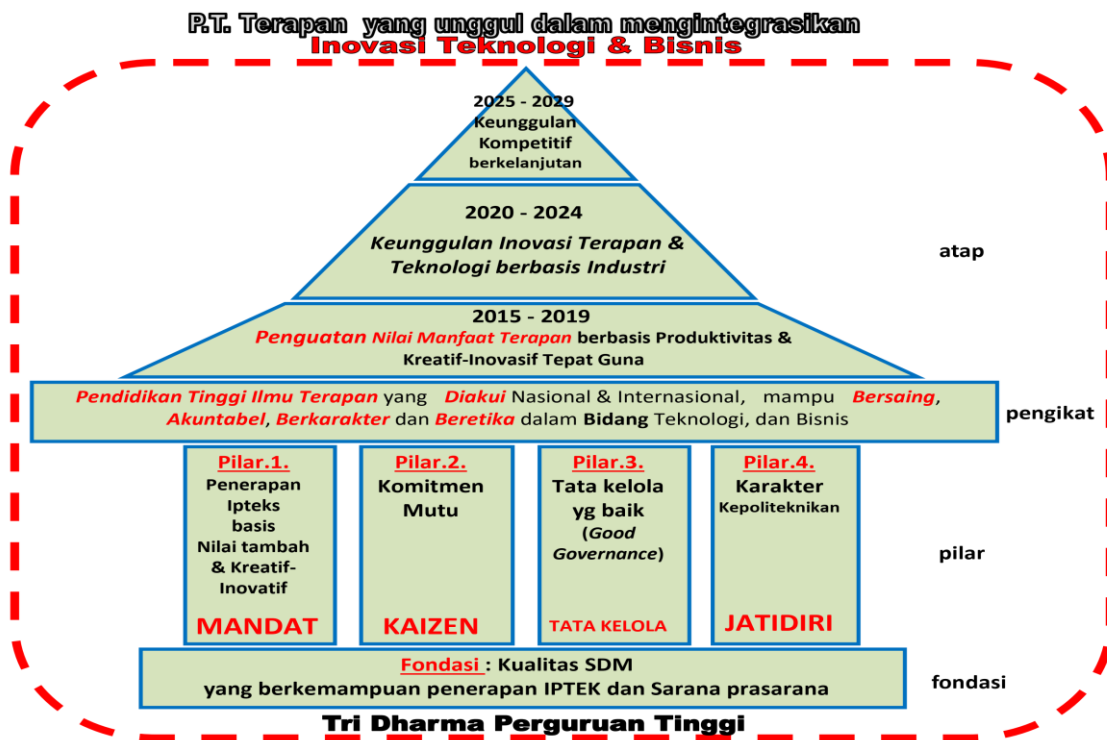
1. Polines harus memiliki: keunggulan, nilai, fokus, dan identitas. Untuk itu Polines harus memiliki komitmen menjadi PT vokasi yang bermutu, diakui secara nasional, maupun internasional, mengimplementasikan tata kelola yang baik, serta memiliki karakter kepoliteknikan dalam penerapan Iptek;
2. Polines harus melakukan penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap peran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengantisipasi dinamika perubahan serta pesatnya tuntutan kompetisi global yaitu: (a) integritas dalam peran dharma pendidikan sehingga bisa menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas, relevan, dan memiliki daya saing yang ditandai dengan karya kreatif, inovatif dan produktif, (b) peran dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, harus nyata (konkret) dalam pemberdayaan masyarakat serta mampu mendatangkan nilai manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas (masyarakat, industri/bisnis, global), serta (c) penguatan hubungan masyarakat, UMKM, industri dan masyarakat global; dan

- Polines harus melakukan antisipasi terhadap dampak demokrasi, globalisasi, serta pesatnya pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat (bisnis/industri), tata nilai, serta karakter bangsa.

3.3.2 Framework Pengembangan

Cita-cita besar Polines, menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang unggul, (bersaing dan kompetitif) dalam mengintegrasikan (sinergi dan kolaborasi) inovasi teknologi dan bisnis serta memberi kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan, memajukan kesejahteraan dan daya saing bangsa.

Cita-cita besar Polines menjadi “Pusat Inovasi Teknologi dan Bisnis yang Terintegrasi” yang memiliki kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan, dan daya saing bangsa.



Gambar 3.1. Framework Pengembangan Polines sampai 2029

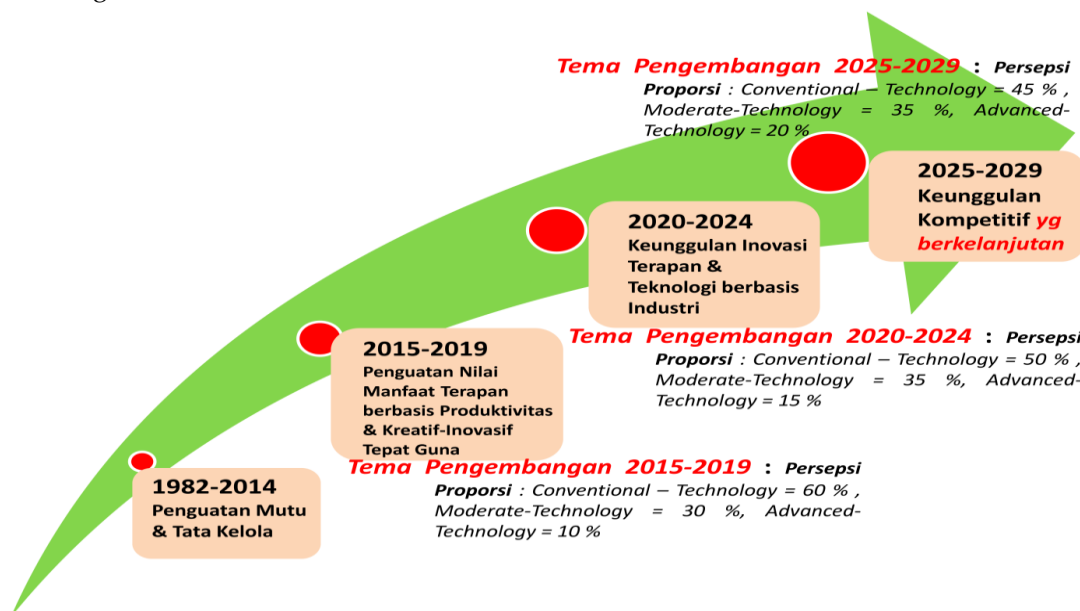
(Sumber : Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2017. Perubahan Renstra Polines 2015-2019,p:8-9)

Pada Gambar 3.1. menunjukkan, pengembangan pendidikan tinggi di Polines yang diilustrasikan dalam Bangunan Sebuah Rumah yang terdiri dari 4 komponen (struktur) yaitu Fondasi, Pilar, Pengikat, dan Atap. Masing-masing komponen bersifat Dinamis sesuai dengan tuntutan pemangku kepentingan dan perkembangan iptek. Bangunan dapat berdiri tegak dan

kokoh harus ditopang komponen Fondasi dan Pilar yang kuat. Fondasinya adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang berkemampuan penerapan iptek dan adanya sarana-prasarana yang memadai. Komponen Pilar terdiri dari Empat Pilar pengembangan yaitu (1). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi basis nilai tambah dan karya Kreatif-Inovatif; (2). Komitmen mutu; (3). Tata kelola yang baik (*Good Governance*); dan (4). Karakter kepoliteknikan. Komponen pengikatnya berupa visi yang digunakan sebagai media untuk penyamaan persepsi. Visi tahun 2020-2024 yang digunakan untuk menyamakan persepsi menuju Keunggulan Inovasi yang Kompetitif dan berkelanjutan adalah Polines menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang Diakui (Nasional dan Internasional), mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter, dan Beretika dalam bidang, teknologi, dan bisnis. Sedangkan Atapnya berupa karya kreatif dan inovatif yang berbasis : (1). Nilai manfaat terapan; (2). Teknologi industri dan bisnis; dan (3). Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Arah dan Tahapan Pengembangan Polines sampai 2029

Arah dan tahapan pengembangan Polines dilandasi atas dasar mandat Polines serta capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dalam merespon dan mengantisipasi perkembangan iptek. Kurun dan tema Pengembangan Polines sampai dengan tahun 2029 dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 3-2. Tema strategis pengembangan dikelompokkan dalam kurun waktu dan tema sebagai berikut:



Gambar 3.2. Arah dan Tahapan Pengembangan Polines 2015 – 2029
(Sumber : Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2017. Perubahan Renstra Polines 2015-2019,p:8-9)

Kurun dan Tema Pengembangan:

1. 1982–2014 Penguatan Mutu dan Tata Kelola yang baik

2. 2015–2019 Penguatan nilai Manfaat Terapan berbasis Produktivitas dan Kreatif-inovatif Tepat Guna. (Persepsi Proporsi: *Conventional-Technology* = 60% , *Moderate-Technology* = 30%, *Advanced-Technology* = 10%)
3. 2020–2024 Keunggulan Inovasi Terapan dan *Technology-based Industry*. (Persepsi Proporsi: *Conventional-Technology* = 50%, *Moderate-Technology* = 35%, *Advanced-Technology* = 1 %)
4. 2025–2029 Keunggulan Kompetitif berkelanjutan. (Persepsi Proporsi: *Conventional-Technology* = 45%, *Moderate-Technology* = 35%, *Advanced-Technology* = 20%)

Keterangan:

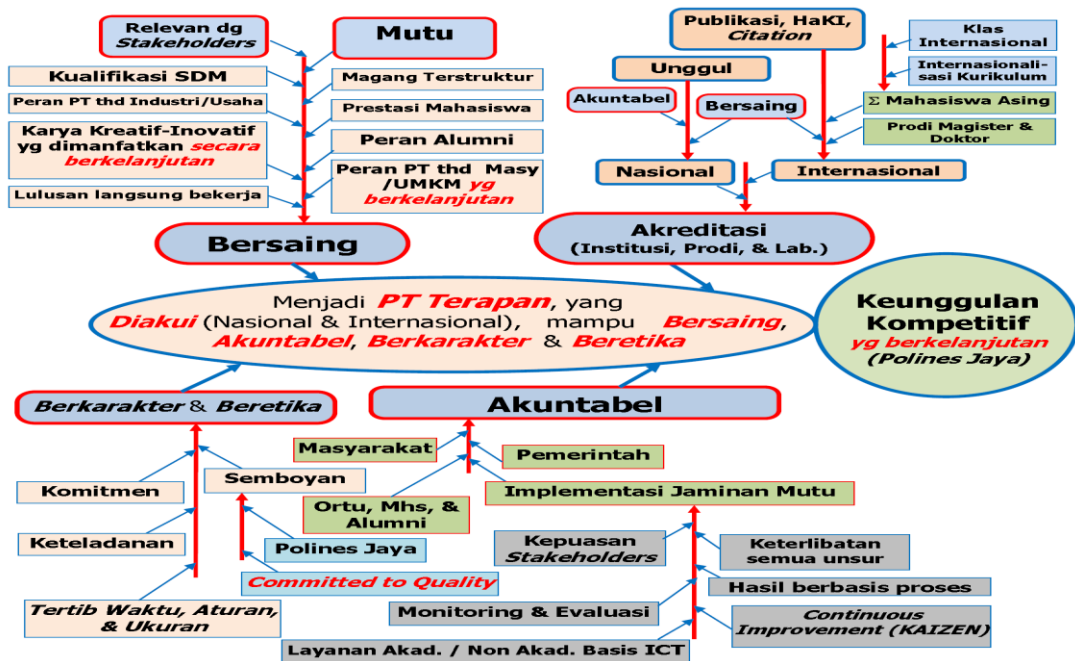
- *Conventional-Technology* dimaknai sebagai teknologi yang mengutamakan pada pemanfaatan oleh masyarakat luas dan/atau Teknologi Tepat Guna (*applied technology*). Dasar penerapannya adalah optimalisasi aplikasi teknologi yang menselaraskan antara penggunaan teknologi dan sumber daya yang tersedia. Basis Nilai manfaat Terapan (karya kreatif-inovatif terapan tepat guna).
- *Moderate-Technology* dimaknai sebagai teknologi yang masih mengutamakan proses pematangan teknologi. Basis Teknologi Industri (inovasi Teknologi dan Bisnis).
- *Advanced-Technology* dimaknai sebagai teknologi yang mengutamakan ketepatan/presisi tinggi. Basis pada keunggulan kompetitif dengan pendekatan multi disiplin dan kompleks (*invention*).

Pengikat Empat Pilar pengembangan dan untuk menyamakan persepsi menuju Keunggulan Inovasi yang Kompetitif dan berkelanjutan, dibutuhkan sebuah visi. Hal ini mengingat visi menjadi: (1). Wawasan ke-depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, (2). Pedoman untuk mewujudkan cita-cita, (3). Sumber inspirasi, motivasi, dan kreativitas, (4). Arah kebijakan penyelenggaraan agar lebih fokus, serta (5). Menjaga kesinambungan arah penyelenggaraan.

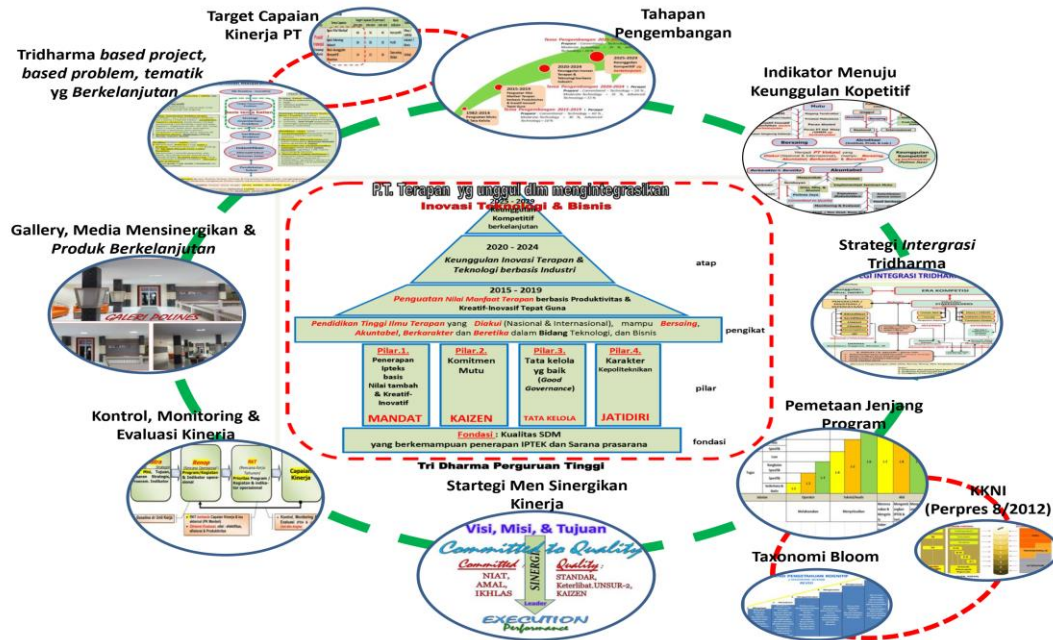
Visi Polines 2015-2019 adalah Polines menjadi Perguruan Tinggi Vokasi yang Diakui, mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter dan Beretika dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Bisnis. Ada Perubahan kosa kata antara Visi Polines 2015-2019 menuju Visi Polines 2020-2024 yaitu:

1. Visi Polines 2020-2024 adalah Polines menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang Diakui secara Nasional dan Internasional, mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter dan Beretika dalam Bidang Teknologi dan Bisnis.
2. Dalam Visi yang baru, kata Vokasi diganti menjadi Terapan. Kemudian, Diakui dimasukkan kata Nasional dan Internasional.

Untuk mempermudah sosialisasi, pemahaman dan keterlibatan semua unsur terhadap capaian kinerja visi, maka kata kunci dan indikator-indikator untuk mencapai visi dapat dilihat pada Gambar 3-3. Sedangkan, Gambar 3-4 menunjukkan Strategi Menuju Keunggulan Inovasi Teknologi dan Bisnis yang Terintegrasi dan berkelanjutan.



Gambar 3.3. Indikator, Strategi menuju keunggulan kompetitif (Sumber : Pidato Direktur. Dies Natalis ke-34. 6 Agustus 2016)



Gambar 3.4.

Strategi Menuju Keunggulan Inovasi Teknologi dan Bisnis yang Terintegrasi dan Berkelanjutan (Sumber: Peraturan Direktur Nomor 7 th.2017. Perubahan Renstra Polines 2015-2019)

3.3.3 Bidang Akademik

Pola pembelajaran yang dikembangkan di Polines adalah pola pembelajaran yang mengintegrasikan antara Pengetahuan, *Skill*, dan *Attitude*, yang berbasis pada *problem based learning*. Penguatan Pengetahuan (teori) berbasis pada keseimbangan dan sinergi antara teori (keilmuan) dan pengetahuan praktis (teknologi), yang diselaraskan dengan jenjang program. Kompetensi teknis (*skill*) didekati dengan: (1). Model simulasi di laboratorium dan bengkel, serta (2). Pengalaman kerja dengan magang terstruktur di industri, pelaku usaha dan pelaku bisnis yang disinergikan dengan *teaching industry*. *Teaching industry* dimaknai sebagai kolaborasi yang sinergi antara riset, pengembangan, dan inovasi perguruan tinggi dan industri yang melembaga. *Teaching industry* dikelola dengan pendekatan model bisnis, kolaborasi yang sinergi untuk menguatkan capaian pembelajaran dan penelitian, serta menghasilkan karya inovasi dan invensi yang bermanfaat di industri. Sedangkan *attitude* diarahkan untuk membangun jati diri, sikap, perilaku dan budaya kerja di pemangku kepentingan. Pembinaan attitude dilakukan dengan budaya tertib (waktu, aturan dan ukuran) serta keteladanan, bertujuan untuk membangun pola pikir (*mindset*) dan mental (akhlak) yang memiliki komitmen, dedikasi, dan integritas. Gambar 3-5, 3-6, dan 3-7 masing-masing menunjukkan integrasi pengembangan pola pembelajaran, Penyetaraan capaian pembelajaran hasil pendidikan dengan jenjang kualifikasi KKNI, serta Pemetaan Jenjang Kompetensi Kualifikasi KKNI.

Pengembangan Pembelajaran Polines

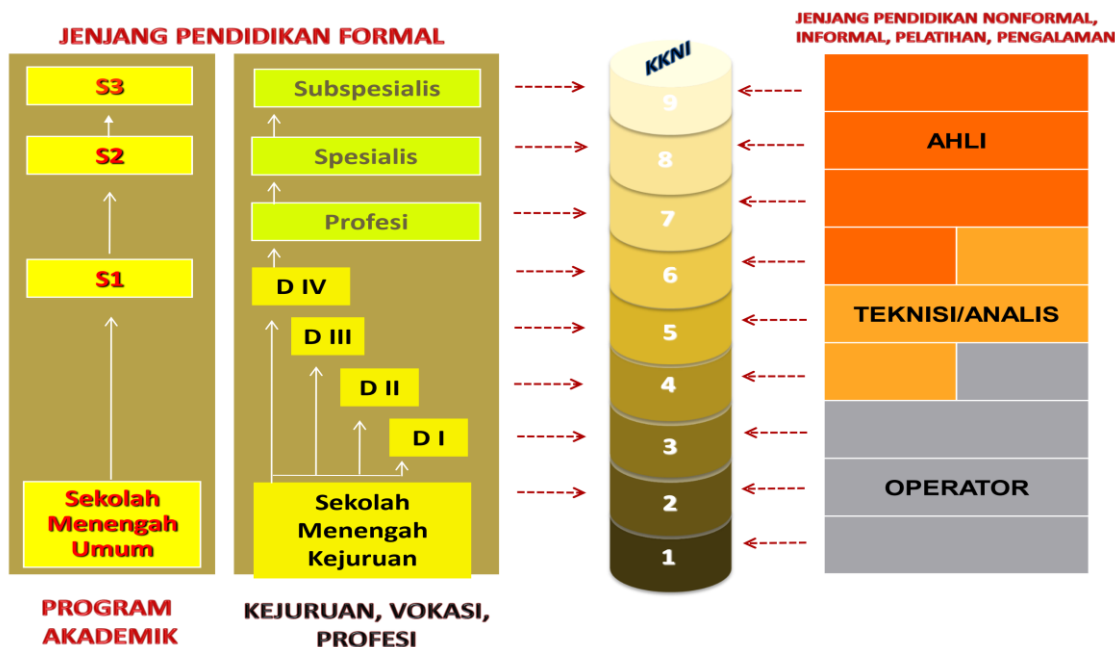
No.	Pilar Pendidikan UNESCO	K K N I (* (Knowledge Skill Attitude)	Implementasi Pend.		Keterangan
			Terapan (**)	Akademik	
1	<i>Learning to know</i>	Pengetahuan : 1). Dasar / teoritis / keilmuan 2). Terapan / penalaran / logika	(40-50) %	(70-80) %	<i>Knowledge</i>
2	<i>Learning to do</i>	Simulasi, model, <i>pelatihan</i> di lab / bengkel <i>Full scale, teaching industry, pengalaman kerja, fact, real, concrete, Magang terstruktur</i>	(50 – 60) %	(20 – 30) %	<i>Skill</i>
3	<i>Learning to be</i>	Sikap dan perilaku profesi, budaya kerja, jatidiri profesi, Profil, CP			<i>Attitude</i> (***)
4	<i>Learning to live together</i>	Hub Social, hub lingkungan (Kerjasama, tanggungjawab, komunikasi, jujur, <i>Commitment, Integritas. & dedikasi</i>)			<i>Attitude</i> (***)

*) **KKNI** : Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Integrasi : Pendidikan, Pelatihan Teknis, & Pengalaman Kerja-Praktis)

) **Terapan : sesuai dg tingkat jenjang program (D3, S.Tr, M.Tr, D.Tr)

***) **Attitude** : berlaku untuk semua strata & unsur. *tdk memandang tingkat : pendidikan, jabatan, pangkat, tua, muda, mhs, dosen, tendik.*

Gambar 3.5. Intergrasi Pola Pengembangan Pembelajaran
(Sumber : Pidato Direktur. Dies Natalis ke-35. 6 Agustus 2017)



Gambar 3.6.

Penyetaraan capaian pembelajaran hasil pendidikan dengan jenjang kualifikasi KKNI
 (Sumber: Perpres No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pasal 5)

Masalah									
Pekerjaan	luas								
	Spesifik								
Tugas	Luas								
	Rangkaian Spesifik								
	Spesifik								
	Sederhana & Rutin	L-1	L-2	L-3	L-4	L-5	L-6	L-7	L-8
Jabatan		Operator		Teknisi/Analisis		Ahli			
		Melaksanakan		Menyelesaikan		Merenakan & Mengelola	Mengembangkan IPTEK & Seni	Mengembangkan IPTEK & Seni baru	
						Suber Daya	Riset dan Pengembangan	Riset dan Pengembangan	

Gambar 3.7. Pemetaan Jenjang Kompetensi Kualifikasi KKNI

(Sumber: Perpres No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)

Arah kebijakan bidang akademik

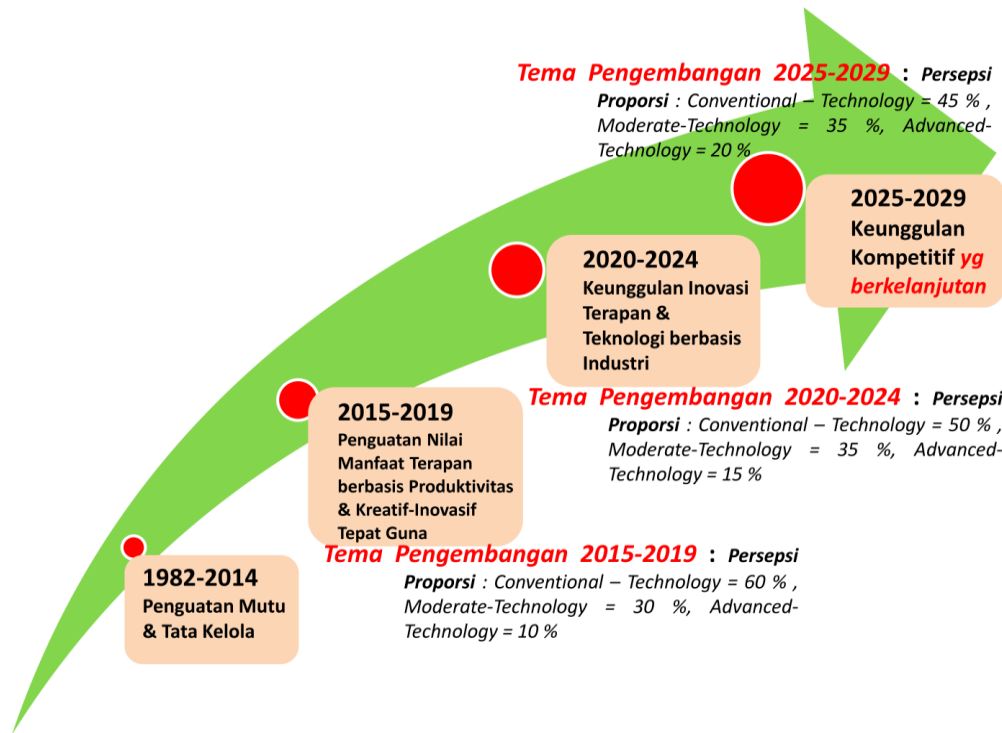
1. Melaksanakan Program *Fast Track* yang mensinergikan antara SMK 4 tahun, Polines, dan industri melalui program lanjut jenjang untuk memperoleh ijazah (D2, D3, atau S.Tr) dan atau sertifikat kompetensi.
2. Menyediakan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/ Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll.).
3. Melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan terus-menerus secara terdokumen, terhadap dinamika perubahan tentang: kurikulum, karakteristik proses pembelajaran, rencana proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
4. Melaksanakan Akreditasi Internasional Program Studi melalui tahapan yang mengacu pada Roadmap Akreditasi/Sertifikasi Internasional Program Studi di Perguruan Tinggi Indonesia, yang diterbitkan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti Tahun 2018, atau standar baku yang relevan.
5. Mengimplementasikan keterlibatan dosen industri/praktisi yang masih aktif sebagai pengampu secara penuh dan atau sebagai bagian dari kelompok dosen dan atau team teaching pada mata kuliah teori/praktik kompetensi inti (utama).
6. Implementasi proses belajar mengajar (PBM) teori dilakukan dengan *blended learning* yaitu proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan sistem pendidikan konvensional dengan sistem *on-line* (daring). Sedangkan pembelajaran praktik dilakukan dengan pendekatan praktik di laboratorium/bengkel, pelatihan bersertifikat kompetensi, serta magang terstruktur (terprogram), yang disinergikan dengan dunia industri/usaha/bisnis dan melibatkan pengajar industri.
7. Implementasi tugas akhir mahasiswa berbasis *project-based*, *problem-solving* dan atau tematik. Tugas akhir mahasiswa diorientasikan pada tema/topik yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada problem terapan di pemangku kepentingan (masyarakat, industri/bisnis, dan global). Tugas akhir bertujuan untuk memberikan pengalaman dan manfaat terapan, yang sesuai dengan bidang Program Studinya sehingga memungkinkan mahasiswa dan dosen aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep alternatif solusi berbasis prinsip iptek terapan secara holistik, bermanfaat, dan otentik di pemangku kepentingan.
8. Implementasi Reward Kinerja (Dosen), dengan instrumen penilaian yang melibatkan mahasiswa, sejawad, dan atasan langsung.
9. Melakukan sertifikasi dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah kompetensi inti, baik yang sesuai atau yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya wajib memiliki keahlian berstandar/sertifikasi industri (*up date upskilling* dan *reskilling*).
10. Penguatan Daya Saing Lulusan
 - a. Meningkatkan kemampuan bahasa asing sebagai media untuk komunikasi, kolaborasi, akses informasi, sinergi, transaksi, dan negosiasi. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:

- Pengukuran score TOEFL/ TOEIC di awal kuliah dan akhir kuliah, serta score kemampuan bahasa menjadi persyaratan kelulusan;
 - Treatment score kemampuan bahasa diantara awal dan akhir kelulusan;
 - Keterlibatan mahasiswa dalam program *summer camp, summer school, transfer credit, internship, international contest*, dan lain-lain.
- b. Penguatan kompetensi profesi sesuai Program Studinya. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:
- Menguatkan penguasaan TIK; dengan melakukan, (a). Pendekatan PBM: *e-learning, blended learning*, dan konvensional; (b). Kemampuan mengakses sumber informasi;
 - Pembekalan sertifikasi kompetensi; dengan adanya LSP, TUK, kerjasama asosiasi profesi, dan lembaga sertifikasi lain yang diakui, sebagai persyaratan kelulusan;
 - Implementasi kurikulum basis KKNi (melibatkan pemangku kepentingan) dan SN PT, dengan melakukan evaluasi terhadap profil lulusan, CP, matriks bahan kajian, matriks MK, struktur kurikulum, RPS MK, substansi praktikum/ praktik/ PKL;
 - Implementasi *Teaching Industry* dan magang terstruktur (terprogram) untuk penguatan relevansi capaian pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan dunia industri/usaha dalam merespon, beradaptasi, danantisipasi dinamika perubahan teknologi di industri. Sehingga berdampak pada kinerja kerjasama, tidak terbatas pada dokumen *Memorandum of Understanding (MoU)* tetapi tindak lanjut realisasi kerjasama Tri Dharma yang dapat berupa, penyerapan lulusan, beasiswa, bantuan alat laboratorium, *bridging program*, magang industri dosen, *joint research* terapan, penyusunan kurikulum, pembimbing penguji, pengajar, dan lain-lain yang relevan;
 - Penguatan kemampuan kreasi, inovasi, dan invensi melalui peningkatan kemampuan membaca, mengolah, dan memanfaatkan data (literasi baru, sesuai jenjang program Diploma 3, Sarjana Terapan, Magister Terapan, Doktor Terapan) yang dikaitkan dan disinergikan dengan aktivitas *Teaching Industry*, magang terstruktur, kewirausahaan, tugas akhir, dan atau tugas akademik maupun non-akademik lainnya, dengan pendekatan *project based learning, problem solving*, atau tematik;
 - Mendorong mahasiswa untuk mengikuti program transfer kredit, *internship, joint/double degree* kerjasama perguruan tinggi luar negeri; dan
 - Menerbitkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) pada lulusan.
- c. Menanamkan, menumbuhkan dan menguatkan pola pikir (*mindset*) terhadap kepedulian lingkungan (kerja dan sosial), serta budaya kreatif-inovatif untuk berwirausaha yang berkarakter dan beretika. Aktivitas konkretnya dapat dilihat

pada bidang kemahasiswaan dan alumni butir kewirausahaan dan karakter dan etika.

3.3.4 Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

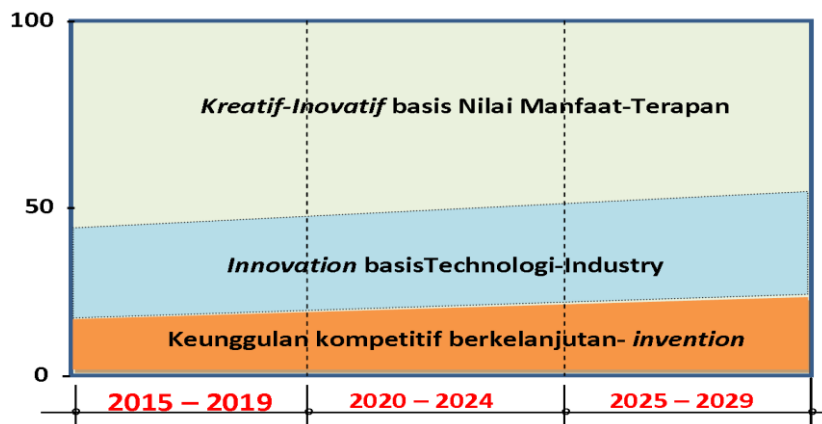
Implementasi penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan dengan model tematik, yang memadukan antara *problem-solving* terapan di pemangku kepentingan dengan bidang keilmuan Program Studi yang berbasis pada nilai manfaat, efisiensi, efektifitas, dan produktifitas, sehingga integrasi penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi semakin dirasakan memberikan kontribusi baik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maupun memajukan kesejahteraan masyarakat. Gambar 3-8 menunjukkan fokus pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat 2020-2024. Selanjutnya, Gambar 3-9 dan 3-10 menunjukkan target capaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sampai dengan 2029.



Gambar 3.8. Tahapan Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2020-2024
(Sumber : Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2017. Perubahan Renstra Polines 2015-2019,p:8-9)

Sampai dengan tahun 2019, Polines telah memiliki 14 paten hak cipta, 9 paten, 12 paten sederhana yang terdaftar, serta terdapat 15 judul karya kreatif-inovasi hasil penelitian yang dimanfaatkan masyarakat/UMKM yang berkelanjutan untuk dikembangkan. Sedangkan

prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan sebanyak 42 judul penelitian.



Gambar 3.9. Target Capaian Kinerja Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat sampai 2029
(Sumber : Pidato Direktur, Dies Natalis ke-35, 6 Agustus 2017)

Visi Besar Polines	Tema Capaian, Basis	Target Capaian (% persepsi)			Main Indicator	Stakeholders
		2015-2019	2020-2024	2025-2029		
PT terapan yg unggul dlm mengintegrasikan Inovasi Teknologi & Bisnis	Nilai Manfaat Terapan	60	50	45	Non-profit	Masy. / UMKM
	Teknologi Industri	30	35	35	Profit	Industri / Bisnis
	Keunggulan Kompetitif berkelanjutan	10	15	20	Daya saing Global	Global

Tabel 3.1. Target Capaian Kinerja Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sampai 2029
(Sumber : Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2017, Perubahan Renstra Polines 2015-2019,p:8-9)

Arah Kebijakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Relevansi Penelitian. Penelitian pada Program Studi memiliki relevansi dengan kebutuhan di masyarakat/industri/dunia usaha, aktivitas konkritnya adalah: 1). memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi yang dibutuhkan/diterapkan di masyarakat/industri/dunia usaha, 2). dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian, 3). melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4). menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan bidang keilmuan Program Studi (P3M-Jurusan/WD1)
2. Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). PkM pada Program Studi memiliki relevansi dengan kebutuhan di masyarakat, aktivitas konkritnya adalah: 1). memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa, sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi yang dibutuhkan/diterapkan di masyarakat, 2). dosen dan

mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM, 3). melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4). menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan bidang keilmuan Program Studi (P3M-Jurusan/WD1).

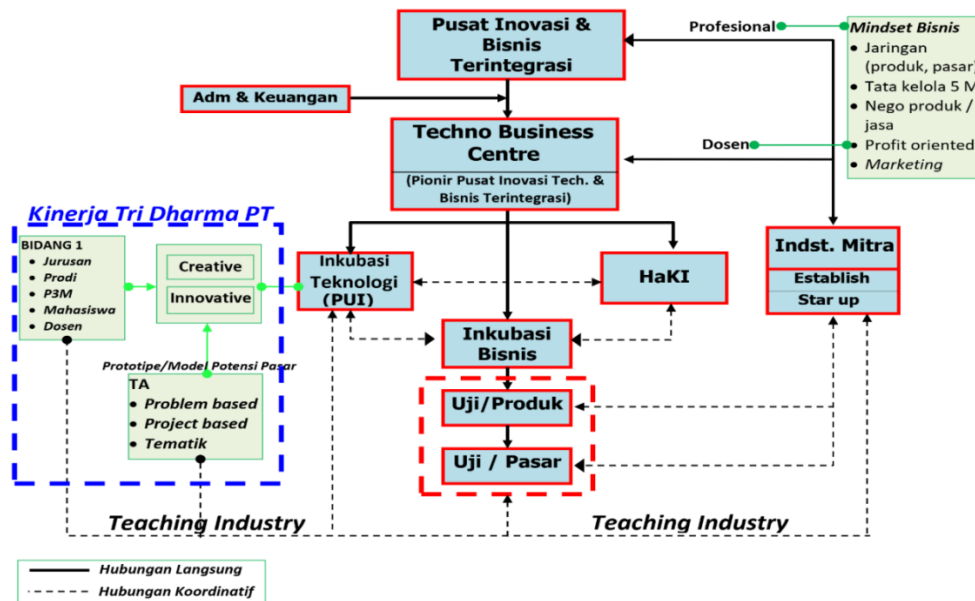
3. Luaran dharma Penelitian dan PkM diarahkan pada luaran karya kreatif-inovatif yang memberikan nilai manfaat di masyarakat/industri/dunia usaha, berupa: produk/jasa, star up, entrepreneur/technopreneur, hak kekayaan intelektual (hak paten, hak cipta, dan lain-lain), publikasi ilmiah dan sitasi (P3M, Jurusan/WD1)
4. Memiliki kelompok pelaksana dan sasaran PkM yang ditunjukkan dengan adanya bukti: 1). dokumen legal formal keberadaan kelompok pelaksana dan sasaran PkM, 2). produk PkM yang dihasilkan bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan yang memiliki daya saing nasional (P3M, Jurusan, UHI/WD1).
5. Jurusan dan Program Studi memiliki fokus, *grand research* dan Peta PkM yang relevan dengan pengembangan bidang keilmuan Program Studi serta trend kebutuhan di masyarakat/industri/dunia usaha (Jurusan – P3M/WD1)
6. Penguatan kinerja Polines dalam berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan dan daya saing bangsa. Kinerja civitas akademika terhadap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) didekati dengan meng-integrasikan dan men-sinergikan terhadap pengembangan produk/jasa yang berorientasi pada nilai manfaat di masyarakat/industri/dunia usaha, serta berdampak pada proses pembelajaran, publikasi ilmiah, sitasi, kekayaan intelektual (hak paten, hak cipta, dan lain-lain) dan hilirisasi. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:
 - a. Pengelolaan didekati dengan sistem manajemen inovasi yang mengintegrasikan antara inovasi teknologi, inkubasi bisnis, dan hak kekayaan intelektual (HaKI) dengan melibatkan mitra industri/usaha;
 - b. Tugas akhir mahasiswa berbasis *project-based*, *problem-solving* atau tematik, yaitu P2M yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada problem terapan di pemangku kepentingan (masyarakat, industri/bisnis, dan global) menjadi satu atau lebih tema yang berkaitan Program Studi untuk memberikan pengalaman dan manfaat terapan, sehingga memungkinkan mahasiswa dan dosen aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep alternatif solusi berbasis prinsip iptek terapan secara holistik, bermanfaat, dan otentik di pemangku kepentingan;
 - c. Memetakan, menyeleksi, mengevaluasi, dan menetapkan produk/karya kreatif-inovatif berkelanjutan yang memiliki nilai manfaat di masyarakat (non-profit) serta memiliki nilai ekonomi (*profit*), berbasis efisiensi, efektifitas, dan produktifitas;
 - d. Meng-hilirisasi hasil-hasil karya kreatif-inovatif civitas akademika, mencetak budaya entrepreneur/technopreneur, meningkatkan akademik atmosfer civitas akademika, *media collaboration* antara dosen dengan mahasiswa serta Polines dengan mitra industri/usaha (pemangku kepentingan); dan

- e. Kinerja Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M), yang bersinergi antar civitas akademika, berbasis *project-based*, *problem-solving*, dan tematik yang memiliki nilai manfaat di pemangku kepentingan.

3.3.5 Sistem Manajemen Informasi

Pembentukan Sistem Manajemen Inovasi *Techno Business Centre* dimaksudkan untuk mengintegrasikan (kolaborasi dan sinergi) kegiatan proses belajar mengajar, pengembangan riset, dan inovasi (teknologi dan bisnis) perguruan tinggi dengan industri (*teaching industry*). Tujuannya untuk meningkatkan pembelajaran dan penelitian serta mendorong hasil inovasi dan invensi perguruan tinggi ke industri. Implementasi Sistem Manajemen Inovasi sekaligus dimanfaatkan menjadi: (1). Media meng-hilirisasi hasil-hasil karya kreatif-inovatif civitas akademika, mendorong (*trigger*) budaya entrepreneurship, meningkatkan akademik atmosfer civitas akademika, collaboration dan sinergi antara Polines dengan pemangku kepentingan (kelompok masyarakat/UMKM, Industri/Usaha, Pemerintah dan Perguruan Tinggi), melindungi inovator (HKI), serta media dalam beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan iptek; (2). Media implementasi *Teaching Industry*.

Teaching Industry dimaknai sebagai kolaborasi yang sinergi antara riset, pengembangan, dan inovasi perguruan tinggi dan industri yang melembaga. *Teaching Industry*, dikelola dengan model bisnis, kolaborasi yang sinergi yang bertujuan untuk menguatkan capaian pembelajaran dan penelitian serta menghasilkan karya inovasi dan invensi yang bermanfaat di industri.



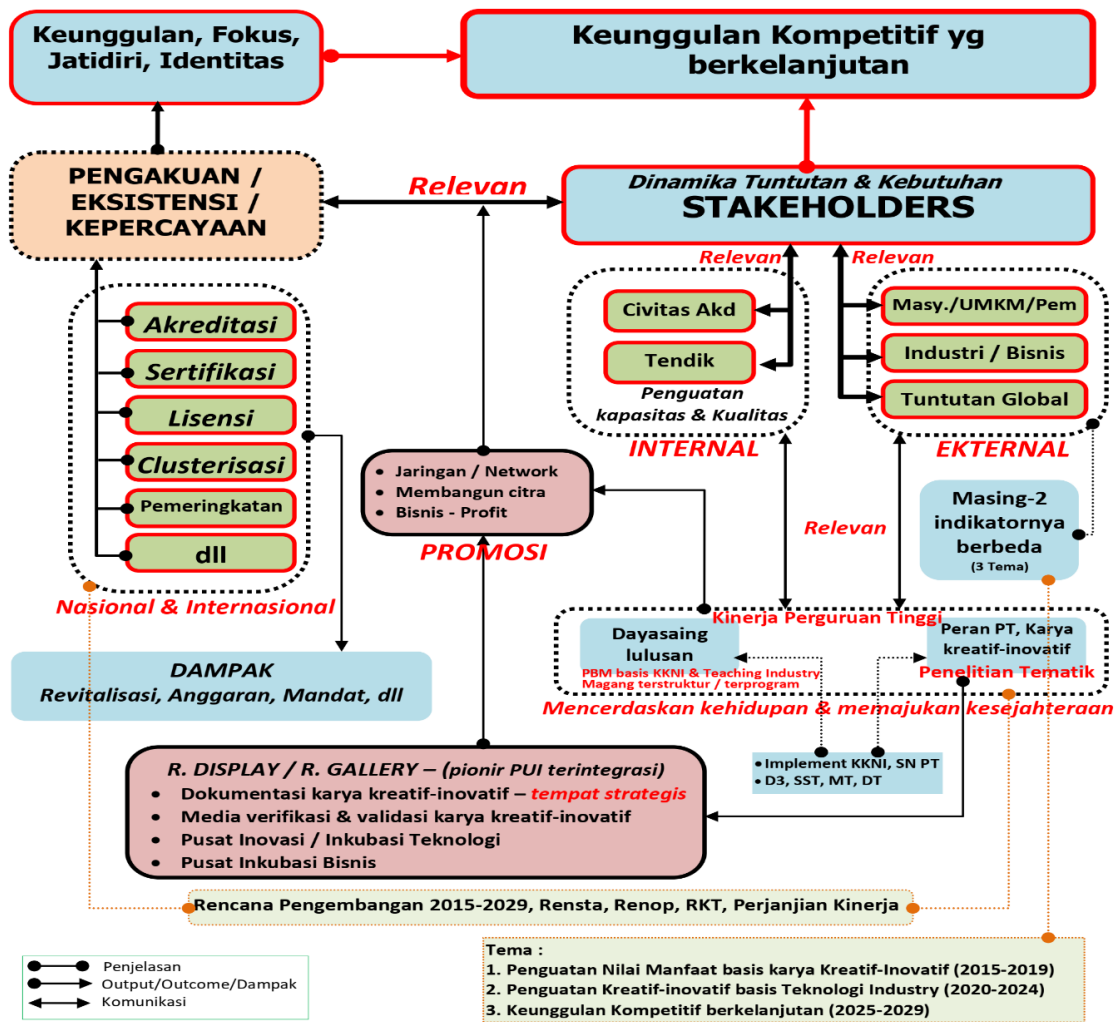
Gambar 3.10. Integrasi Sistem Manajemen Inovasi dengan Kinerja Tri Dharma
 (Sumber: SK Direktur No. 0066/PL.4.7.2/SK/2016 tentang Pendirian Inkubasi Teknologi dan Bisnis; Pidato Direktur. Dies Natalis ke-37. 6 Agustus 2019)

Gambar 3.10 menunjukkan mekanisme yang mengintegrasikan kinerja Tri Dharma dalam Sistem Manajemen Inovasi Teknologi dan Bisnis dengan mitra industri sekaligus menjadi media implementasi *teaching industry*. Struktur ini merupakan Rintisan Pusat (lembaga) Inovasi Teknologi dan Bisnis yang terintegrasi (selanjutnya disebut *Techno Business Centre (TBC)*) yang diharapkan dapat menjadi media untuk melahirkan wirausaha atau perusahaan pemula (*start-up*) berbasis inovasi teknologi.

Dari Gambar 3.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Unsur inkubasi teknologi, bertugas untuk memetakan, menyeleksi, menilai terhadap produk/karya kreatif-inovatif yang berkelanjutan yang memiliki nilai manfaat (*profit* dan *non-profit*) di masyarakat;
2. Unsur industri mitra yang *establish*, selain menjadi *patner start-up* sekaligus menjadi media untuk mempertemukan antara *academicians*, *business/industri*, kelompok masyarakat, UMKM maupun *government (penta helix)* untuk berkolaborasi dan bersinergi. Penilaian karya kreatif-inovatif tidak hanya sebatas model/prototype tetapi tahap uji trials product, uji pasar, ijin produksi serta untuk dihilirisasi (*mass product*) serta ijin pemasaran.

Cita-cita besar Polines, menjadi lembaga yang unggul, (bersaing dan kompetitif) dalam mengintegrasikan (sinergi dan kolaborasi) inovasi teknologi dan bisnis serta memberi kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan, memajukan kesejahteraan dan daya saing bangsa.



Gambar 3.11.

Strategi Mengintegrasikan Kinerja Pendidikan, Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermanfaat

(Sumber : Pidato Direktur. Dies Natalis ke-35. 6 Agustus 2017)

Gambar 3-11 menunjukkan strategi mengintegrasikan Kinerja Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memberikan nilai manfaat di pemangku kepentingan dan berkelanjutan.

3.3.6 Bidang Tata Kelola

Tata kelola Polines, semula mengacu pada Statuta Polines Permendiknas Nomor 7 Tahun 2008, Tanggal 19 Februari 2008 serta Organisasi Tata Kerja (OTK) Permendiknas Nomor 134 /O/2002, Tanggal 31 Juli 2002. Mulai tahun 2016, penyelenggaraan tata kelola Polines mengacu pada Statuta Permenristekdikti Nomor 45 Tahun 2016 Tanggal 3 Agustus 2016 serta OTK Permendikbud Nomor 71 Tahun 2014, Tanggal 17 Juli 2014. Perubahan mendasar statuta dan OTK tersebut diantaranya adalah Organ Polines terdiri Direktur, Senat, Pengawasan, dan Dewan Pertimbangan (semula hanya Direktur dan Senat). Gambar 3-12 menunjukkan Struktur Organisasi Polines 2015.

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Organ Senat fokus pada fungsi penetapan, pertimbangan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik.

Dewan Pertimbangan merupakan organ Polines yang menjalankan fungsi pemberian pertimbangan bidang non-akademik. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Pertimbangan mempunyai tugas untuk melakukan kajian, merumuskan saran dan pendapat, serta memberikan pertimbangan dalam pengelolaan di bidang non-akademik. Bidang non-akademik meliputi bidang organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, kerja sama, dan hubungan masyarakat.

Satuan Pengawasan merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan bidang non-akademik untuk dan atas nama Direktur.

Sehingga dengan statuta dan OTK baru, diharapkan tata kelola Polines menjadi lebih fokus dalam memperkuat pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, sistem perencanaan, sistem monitoring dan evaluasi, pemberdayaan alumni, serta jejaring dengan pemangku kepentingan.

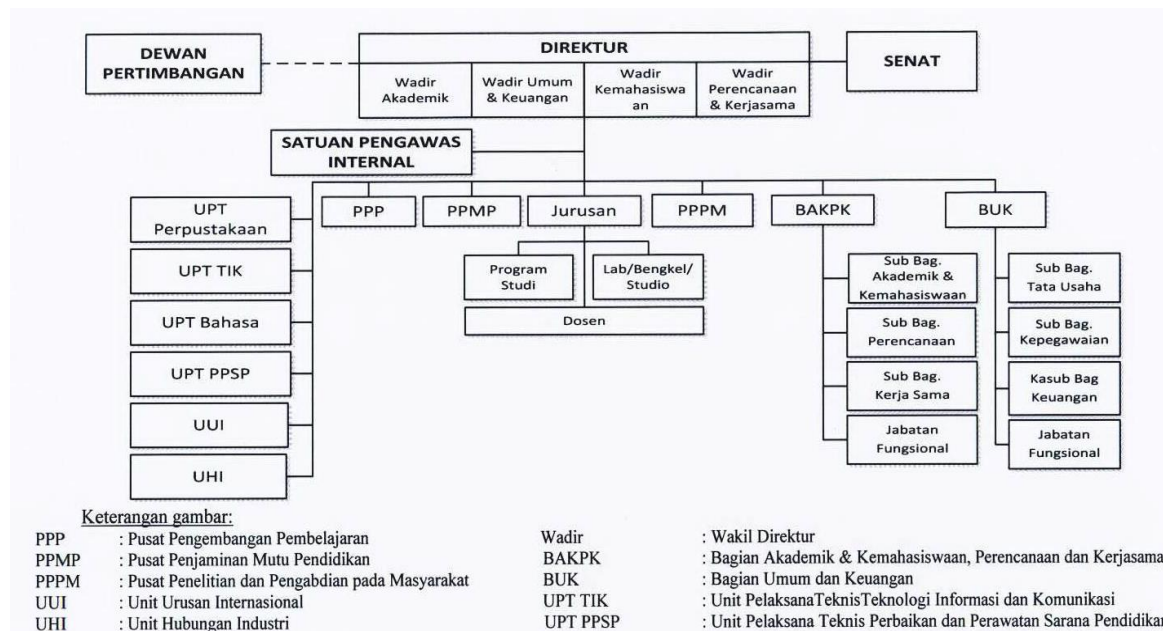
Pada tahun 2020 Polines memiliki 5 Jurusan dengan 12 Program Studi D3, 13 Program Studi sarjana terapan, dan 1 Program Studi magister terapan, yaitu (1). Jurusan Teknik Sipil, memiliki 2 Program Studi D3, dan 2 Program Studi sarjana terapan (D4). (2). Jurusan Teknik Mesin, memiliki 2 Program Studi D3 dan 2 Program Studi sarjana terapan (D4). (3). Jurusan Teknik Elektro memiliki 4 Program Studi D3, 3 Program Studi sarjana terapan dan 1 Program Studi magister terapan, (4). Jurusan Administrasi Bisnis, memiliki 2 Program Studi D3 dan 2 Program Studi sarjana terapan serta (5). Jurusan Akuntansi memiliki 2 Program Studi D3 dan 4 Program Studi sarjana terapan.

Polines dipimpin oleh seorang Direktur yang dibantu 4 orang Wakil Direktur.

Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang dipimpin oleh ketua jurusan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur.

Program Studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan vokasi dan/atau pendidikan profesi, yang dipimpin oleh ketua Program Studi.

Unit pelaksana administratif dijalankan oleh 2 Bagian dengan masing-masing 3 subbagian, dan 6 unit pelaksana teknis (UPT). Direktur bersama para Wakil Direktur memerankan fungsi kepemimpinan tingkat pusat, para ketua pusat, para ketua jurusan dan ketua Program Studi memerankan fungsi kepemimpinan unit pelaksana akademik, dan para kepala bagian, kepala subbagian, dan ketua UPT memerankan fungsi kepemimpinan pelaksana administratif di Polines. Struktur organisasi Polines (lihat Gambar 3-12) menggambarkan organisasi dan tata kerja Direktur dengan seluruh bagian atau unit pelaksana akademik dan pelaksana administratif.



Gambar 3.12. Organisasi dan Tata Kerja Polines

Sumber : Keputusan Direktur Nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015 tgl 06 Juli 2015 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines

Motto (semboyan) dalam mensinergikan antar unsur

Motto yang digunakan sebagai media untuk menggelorakan semangat, motivasi dan inspirasi dalam pengembangan budaya kerja, pola pikir, serta sikap dan perilaku professional

adalah *Committed to Quality*. Maksudnya adalah (1). Komitmen, dimaknai sebagai kemauan untuk mewujudkan tujuan institusi sesuai dengan kemampuan selalu di up date yang harus diselaraskan dengan sikap dan perilaku, serta lebih mengutamakan kepentingan yang lebih besar dari pada seseorang atau golongan, sedangkan, (2). *Quality* dimaknai sebagai standar yang harus selalu di update, karena kebutuhan dan tuntutan pemangku kepentingan yang selalu berubah dan dinamis. *Quality* dimaksudkan untuk memotivasi kinerja semua unsur, agar menghasilkan relevansi antara mutu lulusan dan kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Pemangku kepentingan. Motto (semboyan) digunakan untuk mensinergikan antara *software* (pelaku-sumber daya manusia) dengan *hardware* (instrument-alat) sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 3.13.



Gambar 3.13. Memaknai Semboyan Committed to Quality
 (Sumber : Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun.2017. Perubahan Renstra Polines 2015-2019)
 (Sumber : Pidato Direktur. Dies Natalis ke-35. 6 Agustus 2017)

Arah Kebijakan Bidang Tata kelola

1. Mengimplementasikan Sistem Informasi untuk layanan administrasi yang terintegrasi, meliputi layanan: 1). akademik, keuangan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana (aset), 2). mudah diakses oleh seluruh unit kerja dalam lingkup institusi, 3). lengkap dan mutakhir, 4). seluruh jenis layanan telah terintegrasi dan digunakan untuk pengambilan keputusan, dan 5). seluruh jenis layanan yang terintegrasi dievaluasi secara berkala dan hasilnya ditindak lanjuti untuk penyempurnaan sistem informasi;
2. Meningkatkan indeks kepuasan layanan akademik dan non-akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan terintegrasi. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:

- a. Memastikan data capaian kinerja di semua unit kerja terdokumen secara terintegrasi dan mudah diakses;
 - b. Kemudahan operasional dan layanan, dengan prinsip lebih cepat, mudah, murah, baik, efektif, efisien, dan produktif, basis kepuasan pemangku kepentingan;
 - c. Kemudahan dalam mengakses sumber informasi, sebagai bahan analisis pengambilan keputusan.
 - d. Menerapkan Standar Operational Minimum bidang akademik dan non-akademik berbasis skala prioritas (diukur dari tingkat resiko dan ketidakpuasan layanan) yang dievaluasi secara berkelanjutan.
3. Penguatan kapasitas kinerja laboratorium/bengkel dan sarana prasarana dengan sistem informasi elektronik yang terintegrasi sebagai bahan perencanaan dan pengembangan terhadap pengadaan, revitalisasi, serta perbaikan dan perawatan berbasis skala prioritas kebutuhan;
 4. Melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia secara terprogram, untuk penguatan karakter dan semangat kerja dalam menjalankan fungsi manajemen (induksi manajemen), serta pelayanan prima (*Service of Excellence*);
 5. Menanamkan dan menumbuhkan semangat budaya kerja efisien, produktif dan inovatif dengan strategi menguatkan *mindset* (pola pikir), *attitude* (sikap), *behavior* (perilaku), kepedulian lingkungan (kerja dan sosial), komitmen, dedikasi dan integritas. Aktivitas konkretnya adalah, berperilaku tertib waktu, aturan, dan ukuran, serta keteladanan (menjadi contoh baik), mulai dari unit kerja tertinggi sampai unit kerja terkecil;
 6. Pelaksanaan program, kegiatan dan penganggaran berbasis kinerja, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Orientasi penyelenggaraan program, kegiatan dan penganggaran dilaksanakan dengan dengan prinsip efektif, efisien, ekonomis dan produktif;
 - b. Kinerja difokuskan untuk mewujudkan *outcomes* (hasil).
 - c. Seluruh unit kerja menerapkan manajemen resiko yang didukung dengan sistem informasi elektronik dan data yang terintegrasi.
 - d. Setiap individu pegawai memberikan kontribusi yang jelas dan terukur terhadap kinerja unit kerja terkecil, satuan unit kerja di atasnya, hingga pada organisasi secara keseluruhan.
 7. Memiliki Laporan Keuangan yang terstandar meliputi laporan pokok, realisasi anggaran, posisi keuangan, aktivitas dan aliran kas; dan
 8. Mengimplementasikan Tata kelola Pendidikan Tinggi menjadi satuan kerja berbasis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PKBLU).

3.3.7 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Kegiatan kemahasiswaan ditampung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu BPM, BEM, HMJ, dan UKM. Peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi mahasiswa di Polines tidak cukup dibekali kemampuan teknis akademik saja tetapi juga pendidikan karakter mahasiswa

(*soft skill*) melalui berbagai kegiatan penalaran, minat bakat, kesejahteraan dan spiritual, serta pendidikan karakter dimulai sejak kegiatan awal mahasiswa baru, guna melatih kedisiplinan, ketekunan, orientasi akademik, dan spiritual keagamaan.

Untuk membentuk kedisiplinan mahasiswa dilaksanakan Latihan Dasar Kedisiplinan (LDK) di Resimen Induk Kodam (Rindam) IV Diponegoro Magelang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun mental kedisiplinan, membentuk sikap peduli serta kesadaran Bela Negara, cinta tanah air, dan memiliki wawasan kebangsaan.

Arah Kebijakan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni

1. Layanan Mahasiswa. Ketersediaan dan mutu layanan kemahasiswaan yang mencakup bimbingan dan konseling, pengembangan nalar, minat dan bakat, pengembangan *soft skills*, layanan beasiswa, bimbingan karir dan kewirausahaan, dan layanan kesehatan;
2. Suasana Akademik. Keterlaksanaan dan keberkaraan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik, seperti: penguatan kualitas kegiatan himpunan mahasiswa, kuliah umum/*studium generale*, seminar ilmiah, bedah buku;
3. Pelaksanaan *tracer study*, dilakukan dengan memperhatikan 5 aspek yaitu: 1). pelaksanaan *tracer study* terkoordinasi di tingkat PT, 2). kegiatan *tracer study* dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi, 3). isi kuesioner mencakup pertanyaan inti *tracer study* pendidikan tinggi terapan, 4). ditargetkan pada seluruh populasi lulusan TS-4 sampai dengan TS-2), 5). hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran; (Jurusan-BAKPK/WD3)
4. Penguatan peran dan kontribusi alumni dalam monitoring dan evaluasi kualitas lulusan terhadap hasil pembelajaran, karya kreatif-inovatif serta pengembangan nalar, minat dan bakat;
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:
 - a. Alokasi dana hibah (dana bergulir), lomba kewirausahaan, kerjasama dengan pelaku usaha, asosiasi profesi (HIPMI PT, dan lain-lain), pengakuan karya kreatifitas dan inovasi mahasiswa dalam Tugas Akhir;
 - b. Mewajibkan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulum. Muatan silabus yang berorientasi pada nilai manfaat terapan (*profit/non profit oriented*). Mendiskusikan tentang dinamika perubahan, *demand, customer, marketing*, nilai efisiensi, efektifitas dan produktivitas kinerja, *added value* (nilai tambah), reformasi birokrasi, dan manajemen resiko;
 - c. Pemanfaatan *gallery* untuk FGD inovasi teknologi dan bisnis, terbentuknya inkubasi bisnis, pemanfaatan potensi internal (EO, WO, karya kreatif mahasiswa), pelatihan kepemimpinan, manajemen, dan lain-lain;
 - d. Kewajiban mengikuti kegiatan kemahasiswaan ekstra kurikuler (22 ormawa), mendorong aktif mengikuti lomba-lomba di dalam dan luar negeri;
 - e. Mengembangkan pola pikir *entrepreneurship* dan *added value* (nilai tambah) setiap aktivitas. Membentuk mindset, sikap dan perilaku kritis, kolaboratif,

- komunikatif, dan kreatif yang berbasis pada nilai efektivitas, efisiensi, dan produktif; dan
- f. Menanamkan pola pikir untuk bersinergi bukan kompetisi. Karena yang dikompetisikan adalah ide, gagasan, olah pikir, imajinasi, literasi, sedang untuk merealisasikan harus bersinergi dan kolaborasi. Prinsip hasil kerja: Kreatif, kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Kinerja lebih cepat, mudah, murah, baik, efektif, efisien, dan produktif, nilai manfaat (profit dan non-profit) basis kepuasan pemangku kepentingan.
6. Memperkuat pembentukan karakter dan etika. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:
- a. Pembekalan Latihan Dasar Kedisiplinan (LDK) di Resimen Induk Kodam (Rindam) IV Diponegoro Magelang;
 - b. Mendorong mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan ekstra kurikuler (terdapat 22 ormawa), aktif mengikuti berbagai lomba di dalam maupun luar negeri. Secara tidak langsung mahasiswa belajar terhadap nilai, budaya, adat istiadat, keberagaman, manajemen, dan kepemimpinan;
 - c. Sosialisasi dan implementasi budaya tertib (waktu, aturan, ukuran) dalam setiap aktivitas. Prinsip utama, pemimpin tidak hanya memberi, tetapi menjadi contoh baik (teladan); dan
 - d. Kedisiplinan menjadi indikator utama membentuk jati diri dan karakter, sehingga kedisiplinan menjadi persyaratan kelulusan, yang dievaluasi tiap semester. Memperkuat budaya dengan *mindset* (pola pikir), *attitude* (sikap), dan *behavior* (perilaku). Menanamkan budaya keteladanan yang diekspresikan (wujudkan) dalam bentuk komitmen, dedikasi, dan integritas.

3.3.8 Bidang Perencanaan dan Kerjasama

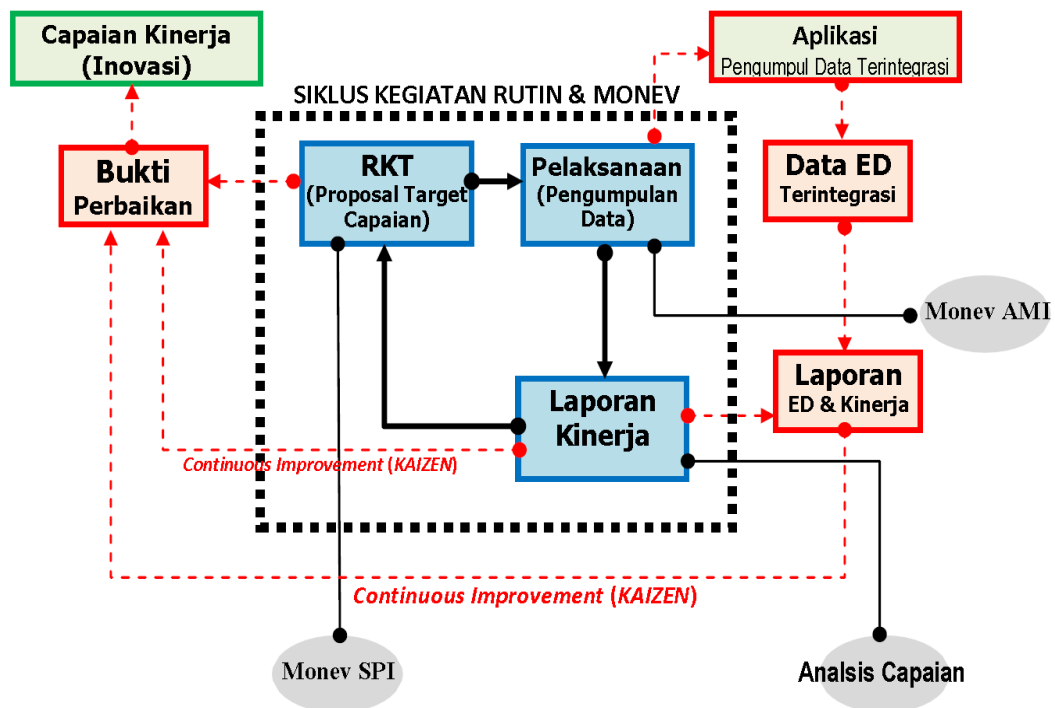
Bidang perencanaan berpedoman pada visi polines, yaitu menjadi perguruan tinggi terapan, yang diakui secara nasional dan internasional, mampu bersaing, akuntabel, berkarakter dan beretika dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis. Pernyataan visi sangat penting, mengingat visi menjadi media untuk: (1). Menyamakan persepsi; (2). Pedoman untuk mewujudkan cita-cita; (3). Sumber inspirasi, motivasi, dan kreativitas; (4). Arah kebijakan penyelenggaraan agar lebih fokus. Selanjutnya, dalam pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) penguatan sistem monitoring dan evaluasi serta tindaklanjutnya menjadi unsur yang sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara rencana strategis (Renstra) dengan realisasi target capaian.

Pada tahun 2017, Polines memperoleh nilai 71,034 atau predikat BB (sangat baik) terhadap hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dilakukan kementerian. Komponen yang dinilai atas evaluasi tersebut adalah perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja, serta pencapaian kinerja atau kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Polines telah sangat baik dalam mempertanggungjawabkan atas hasil

(outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintah yang berorientasi hasil (*result oriented government*). Pada tahun 2018 tidak ada penilaian karena masa transisi indikator yang dinilai.

Pada Gambar 3-14, menunjukkan siklus perencanaan program/kegiatan berbasis kinerja. Penetapan target capaian kinerja sebagaimana tertuang dalam indikator-indikator Renstra serta outcome isu eksternal yang berkembang dalam pengelolaan perguruan tinggi, seperti akreditasi (nasional maupun internasional), implementasi manajemen resiko, reformasi birokrasi, PKBLU/ PTN-BH, anggaran dan kegiatan berbasis kinerja, perbaikan terus menerus (KAIZEN), budaya mutu, ISO 9001:2015, akuntabilitas dan transparansi, focusing kinerja. Capaian kinerja tahun sebelumnya, menjadi pertimbangan utama dalam menetapkan rencana target capaian kegiatan tahun berikutnya.

Bidang kerjasama meliputi pengelolaan kerjasama nasional maupun internasional yang mencakup tentang organisasi pengelola kerjasama, mekanisme/prosedur kerjasama, dokumen kerjasama dan pengendalian internal. Pelaksanaan kerjasama meliputi tujuh tahapan kegiatan yaitu tahap peninjauan, pengesahan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pengembangan program, penghentian/pemutusan kerjasama dan pelaporan kerjasama.



Gambar 3.14. Siklus Pelaksanaan Program/Kegiatan Berbasis Kinerja
(Sumber : Pidato Direktur. Dies Natalis ke-37. 6 Agustus 2019)

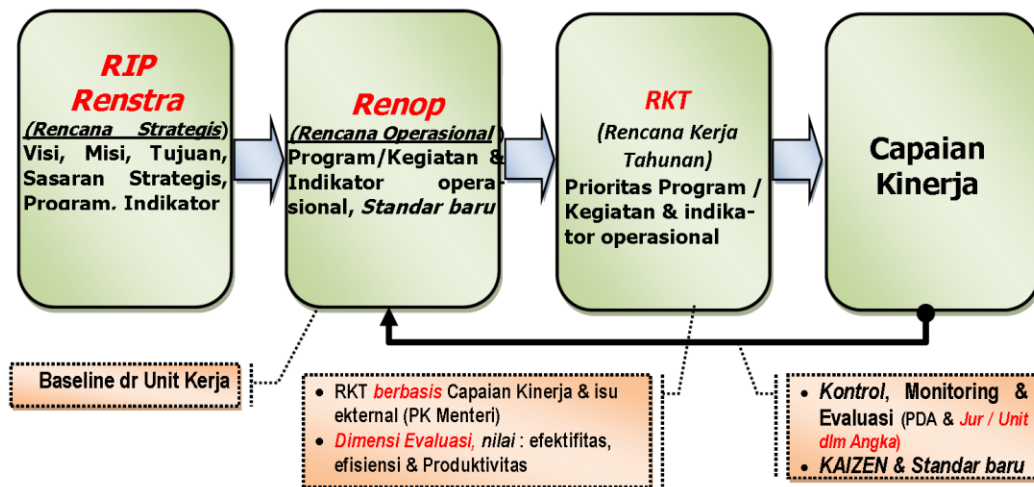
Arah Kebijakan Bidang Perencanaan dan Kerjasama

1. Terlaksananya siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi Penetapan Standar, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan Standar. Peningkatan standar harus dimaknai sebagai upaya perbaikan dari hasil evaluasi capaian kinerja yang terdokumen, baik dari unit kerjanya maupun unit kerja lain yang terkait, yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan prinsip sinergi, terintegrasi dan perbaikan terus menerus;
2. Pelaksanaan program, kegiatan dan penganggaran direncanakan berbasis kinerja. Aktivitas konkret yang dilakukan adalah:
 - a. Memastikan target capaian dan hasil capaian (output) jelas dan terukur;
 - b. Memastikan target capaian kegiatan mengacu dan mempertimbangkan prinsip lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, lebih baik, efektif, efisien, dan produktif, yang berbasis pada kepuasan pemangku kepentingan;
 - c. Memastikan perencanaan kegiatan yang diusulkan berbasis dari hasil capaian kinerja unit kerjanya dan atau unit kerja terkait yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan prinsip sinergi, terintegrasi dan perbaikan terus menerus (KAIZEN);
 - d. Menghindari terjadinya *overlapping* tugas/fungsi/kegiatan, yang berdampak pada inefisiensi alokasi anggaran; dan
 - e. Menunjukkan kelayakan antara mekanisme, target capaian kinerja, serta pendanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Merumuskan instrument untuk memonitor, mengevaluasi, dan memastikan perencanaan program/kegiatan yang diusulkan berbasis dari hasil capaian kinerja unit kerjanya dan atau unit kerja terkait yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan prinsip sinergi, terintegrasi dan perbaikan terus menerus;
4. Mengimplementasikan manajemen risiko dalam perencanaan, yang meliputi menginventaris resiko, mengidentifikasi potensi resiko, penilaian risiko, dan mengendalikan risiko;
5. Mutu kerjasama diutamakan memberi nilai manfaat, kepuasan dan keberlanjutan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan Program Studi. Unit pengelola kerjasama memiliki bukti dokumen yang meliputi 4 aspek, yaitu: 1). memberikan manfaat bagi Program Studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat; 2). memberikan peningkatan kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi dan fasilitas pendukung Program Studi; 3). memberikan kepuasan kepada mitra; dan 4). menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya;
6. Memberikan kontribusi berupa *benefit* yang menambah jumlah nilai PNBSP;
7. Bukti pelaksanaan kerjasama, dapat berupa Surat Penugasan, Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), bukti-bukti pelaksanaan lain seperti magang terstruktur dosen/mahasiswa, penyerapan lulusan, beasiswa, bantuan alat laboratorium, *joint research* terapan, penyusunan kurikulum, pembimbing penguji, pengajar, dan bukti lain yang relevan;

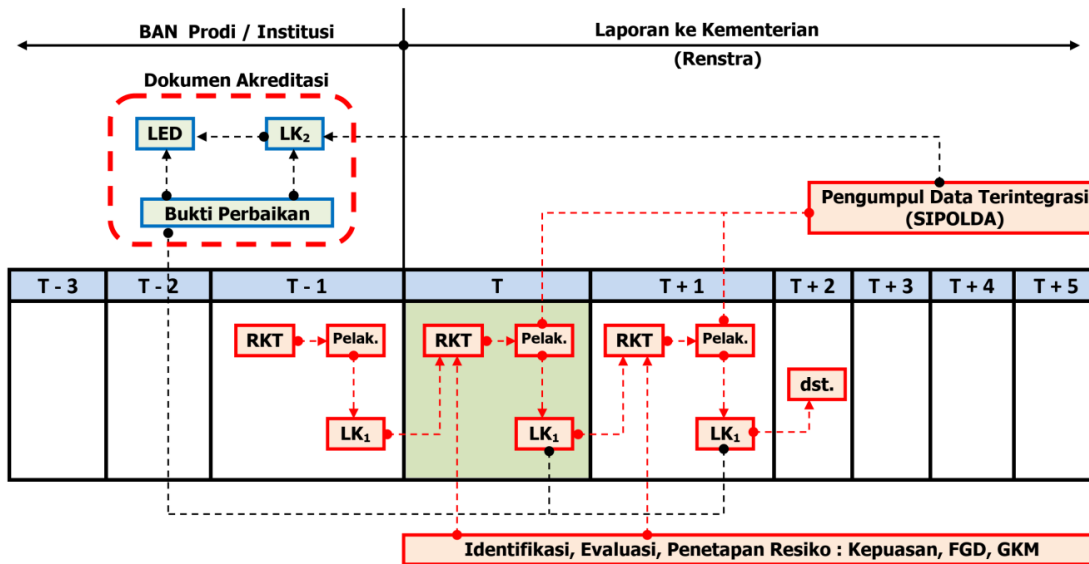
8. Mahasiswa asing dapat terdaftar untuk mengikuti program pendidikan secara penuh waktu (*full-time*) atau paruh waktu (*part-time*). Mahasiswa asing paruh waktu adalah mahasiswa yang terdaftar di Program Studi untuk mengikuti kegiatan pertukaran studi (*student exchange*), *credit earning*, atau kegiatan sejenis yang relevan; dan
9. Mengkoordinasikan dengan unit kerja lain (internal/eksternal) untuk menguatkan dan meningkatkan pengakuan eksternal, branding, citra lembaga, serta media promosi lain seperti pemeringkatan, hibah kompetisi, sertifikasi, *clustering*, lisensi, pameran, akreditasi internasional, dan pengakuan eksternal lain yang relevan.

3.3.9 Penjaminan Mutu

Dalam pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) penguatan sistem monitoring dan evaluasi serta tindak lanjutnya menjadi unsur yang sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara Rencana Strategis (Renstra) dengan Realisasi Target Capaian. Strategi capaian kinerja, dilakukan dengan mengimplementasi jaminan mutu yaitu fokus pada kepuasan pemangku kepentingan, keterlibatan semua unsur, rencana berbasis monitoring dan evaluasi, hasil berbasis pendekatan proses, serta perbaikan secara berkelanjutan (KAIZEN). Hasil monitoring, dan evaluasi menjadi basis perencanaan standar/sasaran berikutnya (sasaran mutu). Gambar 3.15, menunjukkan Siklus monitoring dan evaluasi. Sedangkan, Gambar 3.16, menunjukkan Siklus Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).



Gambar 3.15. Siklus Monitoring & Evaluasi
(Sumber : Pidato Direktur. Dies Natalis ke-34. 6 Agustus 2016)



Gambar 3.16. Siklus Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
(Penetapan Standar, Pelaksanaan, Monitoring & Evaluasi Pengendalian, Peningkatan Standar)
(Sumber: Arah Kebijakan Penyusunan RKT. 16 Desember 2019)

Keterangan gambar:

FGD = Focus Group Discussion

GKM = Gugus Kendali Mutu

T-1 = 1 tahun sebelumnya

T-2 = 2 tahun sebelumnya

T+1 = 1 tahun ke depan

T+2 = 2 tahun ke depan

LK2 = Laporan Kinerja untuk laporan kementerian, merupakan analisis basis data hasil pelaksanaan 1 tahun sebelumnya (T-1) dan data lain yang terkait dg kegiatan yang dilaksanakan, sekaligus menjadi bukti perbaikan temuan/kendala/hambatan terhadap belum/tidak tercapainya target capaian kegiatan

LK1 = Laporan Kinerja untuk usulan akreditasi, merupakan kumpulan tabel data yang sesuai dan diambil dari Sipolda

RKT = Rencana Kerja Tahunan, ditetapkan berdasarkan prioritas program / kegiatan yang dinilai berdasarkan tingkat: (1). Kebutuhan bukan keinginan. (2). Manfaat yang membawa dampak luas terhadap Institusi, Jurusan, Program Studi, stakeholders. (3). Hasil temuan monitoring dan evaluasi yang belum dapat ditindaklanjuti yang tertuang dalam Laporan Kinerja sebelumnya (T-1) terhadap hambatan, kendala dan saran tindaklanjut. (4). Kebijakan, trend isu nasional / Internasional yang sedang berkembang. (5). Perjanjian Kinerja Menteri, Direktur dan prioritas renstra. (6). Klaim ketidakpuasan pemangku kepentingan (Stakeholders) terhadap capaian kinerja, layanan dll. (7). Signifikansi hubungan kuat antara output, outcome, dan dampak kegiatan

- Sipolda = Sistem pengumpul data elektronik yang terintegrasi
- Pelak. = Pelaksana wajib membuat laporan kinerja dan mengisi data hasil pelaksanaan kegiatan / program dalam Sipolda
- LED = Laporan Evaluasi Diri, merupakan analisis basis data hasil pelaksanaan T-1, T-2, T-3 dan data lain yang terkait yang diambil dari Sipolda

Arah Kebijakan Penjaminan Mutu

1. Meningkatkan implementasi sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi: Penetapan Standar, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar. Peningkatan standar harus dimaknai sebagai upaya perbaikan dari hasil evaluasi capaian kinerja yang terdokumen, baik dari unit kerjanya maupun unit kerja lain yang terkait, yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan prinsip sinergi, terintegrasi dan perbaikan terus menerus;
2. Implementasi penjaminan mutu internal, ditandai dan dibuktikan dengan keberadaan 4 aspek yaitu: 1). dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu; 2). ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI; 3). terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP); 4) bukti sah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu;
3. Melakukan pengukuran tingkat kepuasan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik internal maupun eksternal, yang meliputi tata pamong dan kerjasama, mahasiswa, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
4. Mendokumen ketersediaan bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu, melalui rapat tinjauan manajemen yang mengagendakan pembahasan terhadap: 1). hasil audit internal, 2). umpan balik, 3). kinerja proses dan kesesuaian produk, 4). status tindakan pencegahan dan perbaikan, 5). tindak lanjut dari rapat tinjauan manajemen sebelumnya, 6). perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan 7). rekomendasi untuk peningkatan;
5. Melakukan evaluasi standar operasional prosedur (SOP) dengan memprioritaskan tingkat ketidakpuasan (*complain*) terhadap layanan akademik, non-akademik, pelaksanaan Tri Dharma, dan lain-lain yang berdampak negatif terhadap: anggaran, kepercayaan, citra baik lembaga/unit kerja dan lain-lain. SOP harus divalidasi oleh pihak-pihak yang terlibat serta atasan langsung;
6. Merumuskan instrument monitoring dan evaluasi serta tindak lanjutnya, yang memastikan usulan perencanaan program/kegiatan berbasis dari hasil capaian kinerja unit kerjanya dan atau unit kerja terkait yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan prinsip sinergi, terintegrasi, dan perbaikan terus menerus;
7. Mengkoordinasi implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja meliputi: menginventaris resiko, mengidentifikasi potensi resiko, penilaian resiko, dan mengendalikan resiko;
8. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang dilakukan berbasis dari hasil capaian kinerja unit kerjanya dan atau unit kerja terkait

yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan prinsip sinergi, terintegrasi, dan perbaikan terus menerus; dan

9. Mengusulkan peningkatan standart kepada manajemen untuk ditetapkan menjadi standar kegiatan tahun berikutnya.

Bab 4

Target Kinerja, Kerangka Pendanaan, Pengawasan, dan Evaluasi

4.1 Target Kinerja Utama Polines

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2020-2024, ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan capaian kinerja per tahun untuk menggambarkan tingkat ketercapaian dampak (*outcome*) dari program dan hasil (*output*) dari kegiatan pada tiap sasaran strategis tersebut. IKU, IKT dan capaian kinerja per tahun yang akan dicapai pada periode 2020-2024, dapat dilihat pada Tabel 4.1 s.d. Tabel 4.5 berikut ini.

4.1.1 Sasaran Strategis 1

Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran teaching industry, Program Studi baru ditingkat nasional dan atau internasional.

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 1

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
1	IKU.1.01.01	Jumlah pendaftar Prodi Diploma 3	orang	15,567	15,750	16,000	16,100	16,200	16,300	perthn.
2	IKU.1.01.02	Jumlah pendaftar Prodi Sarjana Terapan	orang	9,206	9,300	9,400	9,500	9,600	9,700	perthn.
3	IKU.1.01.03	Jumlah pendaftar Prodi Magister Terapan	orang	7	9	11	13	15	17	perthn.
4	IKU.1.01.04	Jumlah mahasiswa asing <i>Full-time</i>	mhs	0	5	7	10	15	20	kumulatif
5	IKU.1.01.05	Jumlah mahasiswa asing <i>Part-time</i>	mhs	28	22	24	26	28	30	kumulatif
6	IKU.1.01.06	Jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Merdeka Belajar	mhs	10	15	20	25	30	40	perthn.
7	IKU.1.01.07	Jumlah mahasiswa baru dari jalur prestasi (olahraga, seni, budaya, sosial humaniora, dan iptek) minimal tingkat provinsi	mhs	1	3	5	7	9	11	perthn.
8	IKU.1.01.08	Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan kreatif dan kolaboratif di luar kampus minimal 1 bulan (diluar program magang industri dan didukung sistem akademik)	mhs	0	1	2	3	4	5	perthn.
9	IKU.1.02.01	Jumlah Prodi Diploma 3	PS	12	12	12	12	12	12	kumulatif
10	IKU.1.02.02	Jumlah Prodi Sarjana Terapan	PS	11	13	14	15	15	16	kumulatif
11	IKU.1.02.03	Jumlah Prodi Magister Terapan	PS	1	1	3	4	4	4	kumulatif
12	IKT.1.02.04	Jumlah Prodi Doktor Terapan	PS	0	0	0	0	0	1	kumulatif
13	IKT.1.02.05	Jumlah Prodi Kelas Internasional	PS	0	0	1	2	3	4	kumulatif
14	IKT.1.02.06	Persentase Program Studi terakreditasi minimal B	%	95,8	95,8	97	100	100	100	perthn.
15	IKT.1.02.07	Jumlah laboratorium/ bengkel/ studio terakreditasi	Lab.	0	0	1	1	2	2	kumulatif
16	IKU.1.02.08	Pengembangan prodi baru yang bekerjasama dengan mitra (perusahaan multinasional, perusahaan besar dunia yang masuk dalam daftar fortune 500; Perusahaan teknologi global; Startup teknologi; Organisasi multilateral; BUMN dan BUMD)	Prodi	1	1	2	2	3	3	Prodi
17	IKU.1.02.09	Jumlah Prodi yang menyelenggarakan program Merdeka Belajar	Prodi	1	1	2	3	4	5	Prodi
18	IKU.1.01.07	Jumlah Prodi yang menyelenggarakan program SMK-D2 <i>Fast Track</i>	mhs	0	0	0	1	2	3	perthn.
19	IKU.1.02.11	Jumlah Prodi yang menyeleggarakan Program <i>Teaching Industry</i>	Prodi	0	0	1	2	3	4	perthn.

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
20	IKU.1.03.01	Rerata IPK lulusan Prodi Diploma 3	Skala 0-4	3.37	3.38	3.39	3.4	3.41	3.42	rerata
21	IKU.1.03.02	Rerata IPK lulusan Prodi Sarjana Terapan	Skala 0-4	3.37	3.38	3.39	3.4	3.41	3.42	rerata
22	IKU.1.03.03	Rerata IPK lulusan Prodi Magister Terapan	Skala 0-4	0	3.5	3.51	3.52	3.53	3.54	rerata
23	IKU.1.03.04	Prestasi akademik mahasiswa tingkat lokal, nasional dan internasional	mhs	22	23	24	25	26	27	perthn.
24	IKU.1.03.05	Prestasi non-akademik mahasiswa tingkat lokal, nasional dan internasional	mhs	10	12	14	16	18	20	perthn.
25	IKU.1.03.06	Rata-rata lama studi lulusan Prodi Diploma 3	tahun	3.00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	perthn.
26	IKU.1.03.07	Rata-rata lama studi lulusan Prodi Sarjana Terapan	tahun	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	perthn.
27	IKU.1.03.08	Rata-rata lama studi lulusan Prodi Magister Terapan	tahun	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	perthn.
28	IKU.1.03.09	Rasio kelulusan tepat waktu Prodi Diploma 3	%	94	94,2	94,4	94,6	94,8	95	perthn.
29	IKU.1.03.10	Rasio kelulusan tepat waktu Prodi Sarjana Terapan	%	95	95,2	95,4	95,6	95,8	96	perthn.
30	IKU.1.03.11	Rasio kelulusan tepat waktu Prodi Magister Terapan	%	50	55	60	65	70	75	perthn.
31	IKU.1.03.12	Waktu tunggu lulusan Prodi Diploma 3 kurang dari 3 bulan dalam mendapatkan pekerjaan pertama kali	%	30	32	34	36	38	40	perthn.
32	IKU.1.03.13	Waktu tunggu lulusan Prodi Sarjana Terapan kurang dari 3 bulan dalam mendapatkan pekerjaan pertama kali	%	25	27	29	31	33	35	perthn.
33	IKU.1.03.14	Waktu tunggu lulusan Prodi Magister Terapan kurang dari 3 bulan dalam mendapatkan pekerjaan pertama kali	%	50	52	54	56	58	60	perthn.
34	IKT.1.03.15	Persentase Jumlah Lulusan yang bekerja sesuai bidangnya	%	60	62	64	66	68	70	perthn.
35	IKT.1.03.16	Persentase jumlah lulusan yang bekerja di tingkat/perusahaan nasional// multinasional	%	77	77	78	78	79	79	perthn.
36	IKT.1.03.17	Persentase jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha	%	2	2,20	2,40	2,60	2,80	3,00	perthn.
37	IKU.1.03.18	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	%	65.8	85	100	100	100	100	perthn.
38	IKU.1.03.19	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	%	22,37	22,87	23,37	23,87	24,37	24,87	perthn.
39	IKU.1.03.20	Jumlah lulusan dari Prodi kerjasama dalam negeri	mhs	48	48	68	68	68	68	perthn.
40	IKU.1.03.21	Jumlah lulusan dari Prodi kerjasama luar negeri	mhs	0	0	48	48	48	48	perthn.
41	IKT.1.03.22	Evaluasi kepuasan layanan terhadap pengguna lulusan dan mitra	ada	-	V	V	V	V	V	perthn.
42	IKU.1.03.23	Tracer study dilaksanakan setiap tahun	ada	V	V	V	V	V	V	perthn.
43	IKU.1.03.24	Persentase lulusan yang lulus setahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan dengan penghasilan > 1,2 UMR, melanjutkan studi, dan/atau menjadi wiraswasta	%	50	52	54	56	58	60	perthn.

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
44	IKU.1.03.25	Persentase lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan setahun terakhir yang menghabiskan waktu belajar paling tidak 1 semester di luar kampus	%	0	1,20	1,40	1,60	1,80	2,00	perthn.
45	IKU.1.03.26	Jumlah Prodi yang persentase mata kuliahnya 15% kegiatan pengajaran atau evaluasi/penilaian dilakukan oleh pakar/praktisi dari luar (profesional atau pelaku industri)	Prodi	0	1	2	3	4	5	perthn.
46	IKU.1.03.27	Jumlah program magang yang terstruktur dan dikelola bersama mitra	Program	1	2	3	4	5	6	kumulatif
47	IKU.1.03.28	Persentase pekerja lulusan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2x UMR	%	0	80	85	90	95	100	perthn.
48	IKU.1.03.29	Persentase pekerja lulusan D4/Sarjana Terapan dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR	%	0	80	85	90	95	100	perthn.

4.1.2 Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Publikasi Karya Ilmiah dan Karya Kreatif-Inovatif Sivitas Akademika.

Tabel 4.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 2

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
1	IKU.2.01.01	Jumlah penelitian yang dibiayai perguruan tinggi atau mandiri	judul	158	160	162	164	166	168	perthn.
2	IKU.2.01.02	Jumlah penelitian yang dibiayai lembaga dalam negeri (dari luar PT)	judul	26	27	28	29	30	31	perthn.
3	IKT.2.01.03	Jumlah penelitian dibiayai lembaga luar negeri	judul	1	2	3	4	5	6	perthn.
4	IKU.2.01.04	Jumlah pengabdian yang dibiayai perguruan tinggi atau mandiri	judul	95	97	99	101	103	105	perthn.
5	IKU.2.01.05	Jumlah pengabdian yang dibiayai lembaga dalam negeri (di luar PT)	judul	12	13	14	15	16	17	perthn.
6	IKT.2.01.06	Jumlah pengabdian yang dibiayai lembaga luar negeri	judul	0	0	0	1	1	1	perthn.
7	IKU.2.01.07	Jumlah publikasi dosen di jurnal nasional	judul	24	30	35	40	45	50	perthn.
8	IKU.2.01.08	Jumlah publikasi dosen di jurnal internasional	judul	4	8	12	16	20	24	perthn.
9	IKU.2.01.09	Jumlah publikasi dosen di seminar nasional	judul	158	160	162	164	166	168	perthn.
10	IKU.2.01.10	Jumlah publikasi dosen di seminar internasional	judul	6	12	18	24	30	36	perthn.
11	IKT.2.01.11	Jumlah tulisan dosen di media nasional dan internasional	tulisan	12	13	14	15	16	17	perthn.
12	IKT.2.01.12	Jumlah pameran/presentasi dosen dalam forum di tingkat wilayah, nasional dan internasional	judul	30	35	40	45	50	55	perthn.
13	IKT.2.01.13	Jumlah produk/jasa dosen yang diadopsi oleh industri/masyarakat	produk	12	13	14	15	16	17	kumulatif
14	IKT.2.01.14	Jumlah luaran dosen yang berupa HKI Paten	produk	7	9	11	13	15	17	kumulatif
15	IKT.2.01.15	Jumlah luaran dosen yang berupa HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, dll)	judul	10	12	14	16	18	20	kumulatif
16	IKT.2.01.16	Jumlah luaran dosen yang berupa Teknologi Tepat Guna (TTG), produk, karya seni, rekayasa sosial.	produk	12	13	14	15	16	17	kumulatif
17	IKT.2.01.17	Jumlah luaran dosen yang berupa buku atau Book Chapter ber-ISBN	buku	5	6	7	8	9	10	perthn.
18	IKT.2.01.18	Jumlah sitasi karya ilmiah dosen	sitasi	1.065	1.200	1.400	1.600	1.800	2.000	perthn.
19	IKT.2.01.19	Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	judul	6	7	8	9	10	11	perthn.
20	IKT.2.01.20	Persentase jumlah hasil riset/prototipe/karya seni dan/atau pengabdian pada masyarakat per dosen yang dipublikasikan	%	3	4	5	6	7	8	perthn.

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
		secara internasional dan/atau digunakan oleh industri/masyarakat/kebijakan								
21	IKT.2.02.01	Jumlah publikasi mahasiswa mandiri atau bersama dosen di jurnal nasional dan internasional	judul	20	25	30	35	40	45	perthn.
22	IKT.2.02.02	Jumlah publikasi mahasiswa mandiri atau bersama dosen di seminar nasional dan internasional	judul	10	15	20	25	30	35	perthn.
23	IKT.2.02.03	Jumlah tulisan mahasiswa mandiri atau bersama dosen di media nasional dan internasional	tulisan	5	6	7	8	9	10	perthn.
24	IKT.2.02.04	Jumlah pameran/presentasi dalam forum di tingkat wilayah, nasional dan internasional oleh mahasiswa mandiri atau bersama dosen	judul	5	10	15	20	25	30	perthn.
25	IKT.2.02.05	Jumlah sitasi karya ilmiah mahasiswa mandiri atau bersama dosen	sitasi	20	25	30	35	40	45	perthn.
26	IKT.2.02.06	Jumlah Produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat hasil karya dari mahasiswa mandiri atau bersama dosen	produk	6	10	15	20	25	30	perthn.
27	IKT.2.02.07	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa HKI Paten dan Paten sederhana	produk	1	2	3	4	5	6	perthn.
28	IKT.2.02.08	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, dll)	judul	3	5	7	9	11	13	perthn.
29	IKT.2.02.09	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa Teknologi Tepat Guna (TTG), produk, karya seni, rekayasa sosial.	produk	6	7	8	9	10	11	perthn.
30	IKT.2.02.10	Jumlah luaran mahasiswa mandiri atau bersama dosen yang berupa buku atau Book Chapter ber-ISBN	buku	1	2	3	4	5	6	perthn.
31	IKU.2.03.01	Jumlah penelitian yang melibatkan mahasiswa (Program Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan)	judul	26	27	28	29	30	31	perthn.
32	IKU.2.03.02	Jumlah penelitian yang menjadi rujukan tema tugas akhir (Program Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan)	judul	50	52	54	56	58	60	perthn.
33	IKU.2.03.03	Jumlah pengabdian (PkM) yang melibatkan mahasiswa (program Diploma 3/Sarjana Terapan)	judul	12	13	14	15	16	17	perthn.
34	IKU.2.03.04	Evaluasi kepuasan proses penelitian dan pengabdian terhadap peneliti, pengabdian dan mitra	ada	V	V	V	V	V	V	perthn.

4.1.3 Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kualitas manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas.

Tabel 4.3 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 3

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
1	IKU.3.01.01	Akreditasi Institusi Unggul (A)	status	A	A	A	A	A	A	perthn.
2	IKU.3.01.02	Jumlah Akreditasi Program Studi Unggul (A)	jumlah	10	11	12	13	14	15	perthn.
3	IKT.3.01.03	Jumlah Prodi yang memiliki akreditasi dan/atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	jumlah	0	0	0	6	8	10	perthn.
4	IKU.3.01.04	Ranking Perguruan Tinggi Nasional	rangking	4	3	3	2	2	1	perthn.
5	IKU.3.01.05	Status Perguruan Tinggi Satker menjadi PTN-BLU	status	-	50%	75%	100%	100%	100%	perthn.
6	IKU.3.01.06	Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pendidikan Vokasi	ada	V	V	V	V	V	V	perthn.
7	IKU.3.01.07	Pimpinan unit yang mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan perencanaan strategik	Pimp. unit	0	1	12	18	26	34	perthn.
8	IKT.3.02.01	Jumlah penerimaan anggaran PNBP/tahun	milyar rupiah	35	45	45	50	50	55	perthn.
9	IKT.3.02.02	Prosentase program, kegiatan dan penganggaran berbasis kinerja	%	90,7	91,5	92	92,5	93	93,5	perthn.
10	IKT.3.02.03	Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran /IKPA	nilai	92	93	93	94	94	95	perthn.
11	IKT.3.02.04	Hasil penilaian terhadap AKIP	nilai	71,34	75	77	79	81	83	kumulatif
12	IKT.3.02.05	Indeks opini audit laporan keuangan	status	NA	NA	NA	WDP	WDP	WTP	kumulatif
13	IKU.3.03.01	Jumlah penelitian/pengabdian yang terintegrasi ke dalam pengembangan kurikulum pembelajaran	judul	4	5	6	7	8	10	perthn.
14	IKT.3.03.02	Indeks kepuasan layanan akademik dan non akademik	skala 1-4	3.35	3.36	3.37	3.38	3.39	3.4	rerata
15	IKT.3.03.03	Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi yang terintegrasi	jumlah aplikasi	28	30	32	34	36	38	kumulatif
16	IKT.3.03.04	Kapasitas total <i>bandwidth</i> internet	MBps	305	350	400	450	500	550	perthn.
17	IKU.3.03.05	Evaluasi kepuasan pengguna (mahasiswa) terhadap proses pendidikan	ada	V	V	V	V	V	V	perthn.

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
18	IKU.3.03.06	Jumlah kurikulum yang disusun bersama industri (materi training dan sertifikasi di industri masuk resmi)	kurikulum							kumulatif
19	IKU.3.04.01	Perpustakaan Digital	%	20	25	30	35	40	45	perthn.
20	IKU.3.04.02	Jumlah peralatan laboratorium yang relevan dengan industri, atau mendukung teaching industry yang berkolaborasi dengan industri dan dunia kerja, serta memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan perkembangan situasi Covid-19	peralatan	0	1	4	5	6	7	perthn.
21	IKT.3.04.03	Revitalisasi, penguatan dan pengembangan sarana dan prasarana fasilitas umum, pembelajaran dan laboratorium	milyar rupiah	7,5	8	8,5	9	9,5	10	perthn.
22	IKT.3.04.04	Pengembangan kampus(2)	%	0	0	30	50	70	90	perthn.
23	IKT.3.04.05	Indeks penguatan karakter dan budaya kerja	skore/ skala 10	6	7	8	8	8	8	perthn.
24	IKT.3.04.06	Indeks implementasi reformasi birokrasi	skore/ skala 100	85	85	87	89	91	93	perthn.

4.1.4 Sasaran Strategis 4

Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.

Tabel 4.4 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 4

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
1	IKU.4.01.01	Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	rasio	1:16	1:14	1:14	1:14	1:14	1:14	perthn.
2	IKU.4.01.02	Persentase jumlah dosen yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi inti Program Studi	%	95	95,5	96	96,5	97	97,5	perthn.
3	IKU.4.01.03	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	57,47	58,00	58,50	59,00	59,50	60,00	perthn.
4	IKU.4.01.04	Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar	dosen	1	1	2	3	4	5	kumulatif
5	IKU.4.01.05	Persentase dosen bersertifikat pendidik profesional	%	75,5	76,5	77,5	78,5	79,5	80,5	kumulatif
6	IKU.4.01.06	Persentase dosen bersertifikat kompetensi/profesi/industri	dosen	35	50	75	100	125	150	kumulatif
7	IKU.4.01.07	Jumlah dosen yang memiliki kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu	%	97	97,5	98	98,5	99	99,5	kumulatif
8	IKU.4.01.08	Jumlah dosen berpendidikan S3	dosen	32	33	36	39	42	45	kumulatif
9	IKU.4.01.09	Persentase jumlah dosen sebagai anggota organisasi profesi	%	10	12	14	16	18	20	perthn.
10	IKU.4.01.10	Persentase jumlah SKS dosen mengajar penuh dalam Program Studi	%	95	95,5	96	96,5	97	97,5	perthn.
11	IKU.4.01.11	Jumlah dosen tidak tetap	dosen	6	6	5	4	3	2	kumulatif
12	IKU.4.01.12	Persentase jumlah dosen pembimbing tugas akhir	%	60	80	85	90	95	95	perthn.
13	IKU.4.01.13	Pengakuan atau rekognisi dosen dalam negeri	dosen	20	21	22	23	24	25	perthn.
14	IKU.4.01.14	Pengakuan atau rekognisi dosen luar negeri	dosen	5	6	7	8	9	10	perthn.
15	IKT.4.01.15	Jumlah dosen asing	dosen	0	0	0	1	1	2	perthn.
16	IKT.4.01.16	Jumlah dosen politeknik yang berasal dari industri (Dosen Praktisi)	dosen	10	20	25	30	35	40	perthn.
17	IKU.4.01.17	Dosen tamu dari industri rutin mengajar di kampus	dosen	22	26	26	26	26	26	perthn.
18	IKU.4.01.18	Jumlah dosen tetap yang melaksanakan kegiatan Tridharma di kampus lain, berkolaborasi dengan QS500 dan/atau bekerja sebagai praktisi minimal 6 bulan selama 5 tahun terakhir (bersifat kumulatif),	dosen	0	1	2	3	4	5	perthn.
19	IKU.4.01.19	Jumlah dosen tetap berkualifikasi s3, memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui industri & dunia kerja, dan/atau berasal dari kalangan praktisi profesional atau industri	dosen	4	6	8	10	12	14	perthn.

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
20	IKU.4.01.20	Jumlah Prodi yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan	prodi	8	9	15	17	19	21	perthn.
21	IKU.4.02.01	Jumlah SDM Tenaga Kependidikan yang mengikuti peningkatan kompetensi	SDM	0	2	4	6	8	10	perthn.
22	IKU.4.02.02	Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan kompetensi	SDM	14	14	16	17	18	19	akumulatif

4.1.5 Sasaran Strategis 5

Meningkatnya kerjasama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan.

Tabel 4.5 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dan Capaian per Tahun Sasaran Strategis 5

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Satuan	Baseline 2019	Target					Keterangan
	Kode	Uraian			2020	2021	2022	2023	2024	
1	IKU.5.01.01	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tridharma di tingkat nasional	kjsama	23	25	27	29	31	33	kumulatif
2	IKU.5.01.02	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tridharma di tingkat nasional yang sudah terealisasi	kjsama	17	19	21	23	25	27	kumulatif
3	IKU.5.01.03	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tridharma di tingkat internasional	kjsama	15	17	19	21	23	25	kumulatif
4	IKU.5.01.04	Jumlah kerjasama (MoU/MoA) Tridharma di tingkat internasional yang sudah terealisasi	kjsama	8	9	10	11	12	13	kumulatif
5	IKT.5.01.05	Jumlah kerjasama industri	kjsama	48	50	75	90	105	120	kumulatif
6	IKU.5.01.06	Jumlah industri yang berkomitmen kuat dan resmi dalam menyerap lulusan	industri	2	5	10	15	20	25	perthn.
7	IKU.5.01.07	Jumlah mitra yang memberikan program beasiswa dan ikatan dinas bagi mahasiswa	mitra	3	4	5	6	7	8	perthn.
8	IKU.5.01.08	Jumlah mitra yang menyelenggarakan <i>bridging program</i> : Pihak industri memperkenalkan teknologi dan proses kerja industri yang diperlukan kepada para dosen	mitra	0	1	2	3	4	5	perthn.
9	IKU.5.01.09	Persentase sertifikasi kompetensi bagi lulusan diberikan oleh pendidikan tinggi bersama industri	%	65,8	67,8	69,8	71,8	73,8	75,8	perthn.
10	IKU.5.01.10	Jumlah industri memberikan bantuan peralatan laboratorium kepada kampus	industri	2	3	4	5	6	7	perthn.
11	IKU.5.01.11	Jumlah <i>joint research</i> , riset terapan dosen yang berasal dari kasus nyata di industri	judul	0	2	4	6	8	5	perthn.
12	IKU.5.01.12	Persentase sumber daya (<i>resources</i>) yang dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerjasama profesional	%	2	3	4	5	6	7	perthn.

4.2 Kerangka Pendanaan

Pelaksanaan program dan kegiatan di atas memberikan tanggung jawab kepada Polines untuk mendapatkan pendanaan baik dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), berupa dana Rupiah Murni, dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), maupun pendanaan dari sumber lain yang sesuai dengan ketentuan pengelolaan keuangan negara diantaranya hibah kompetisi maupun pendanaan kerja sama dengan masyarakat dan industri yang diprioritaskan untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas institusi. APBN ditujukan untuk menyelenggarakan dua fungsi anggaran, fungsi pendidikan dan layanan umum. Total anggaran tahun 2020-2024 yang diperlukan Polines secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kerangka Pendanaan Polines Tahun 2020-2024

No.	Jenis Penggunaan	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Biaya Operasional Pendidikan						
a	Gaji Induk	49.696.870.000	52.181.713.500	54.790.799.175	57.530.339.134	60.406.856.090	63.427.198.895
b	Biaya Dosen (Gaji, Honor)	30.084.419.000	30.686.107.380	31.299.829.528	31.925.826.118	32.564.342.641	33.215.629.493
c	Biaya Tenaga Kependidikan (Gaji, Honor)	3.290.564.000	3.356.375.280	3.423.502.786	3.491.972.841	3.561.812.298	3.633.048.544
d	Biaya Operasional Pembelajaran (Bahan dan Peralatan Habis Pakai)	2.676.000.000	2.809.800.000	2.950.290.000	3.097.804.500	3.252.694.725	3.415.329.461
e	Biaya Operasional Tidak Langsung (Listrik, Gas, Air, Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan Sarana, Uang Lembur, Telekomunikasi, Konsumsi, Transport Lokal, Pajak, Asuransi, dll.)	26.126.456.000	27.432.778.800	28.804.417.740	30.244.638.627	31.756.870.558	33.344.714.086
2	Biaya Operasional Kemahasiswaan (Penalaran, Minat, Bakat, dan Kesejahteraan)	3.182.335.000	3.341.451.750	3.508.524.338	3.683.950.554	3.868.148.082	4.061.555.486
Jumlah		115.056.644.000	119.808.226.710	124.777.363.566	129.974.531.775	135.410.724.395	141.097.475.966
3	Biaya Penelitian	2.130.000.000	2.236.500.000	2.348.325.000	2.465.741.250	2.589.028.313	2.718.479.728
	DIPA						
	Kerjasama						
	DRPM						
4	Biaya PKM	800.000.000	840.000.000	882.000.000	926.100.000	972.405.000	1.021.025.250
Jumlah		2.930.000.000	3.076.500.000	3.230.325.000	3.391.841.250	3.561.433.313	3.739.504.978
5	Biaya Investasi SDM	2.620.200.000	2.751.210.000	2.888.770.500	3.033.209.025	3.184.869.476	3.344.112.950
6	Biaya Investasi Sarana	5.681.169.000	5.965.227.450	6.263.488.823	6.576.663.264	6.905.496.427	7.250.771.248
7	Biaya Investasi Prasarana	6.288.016.000	6.602.416.800	6.932.537.640	7.279.164.522	7.643.122.748	8.025.278.886
Jumlah		14.589.385.000	15.318.854.250	16.084.796.963	16.889.036.811	17.733.488.651	18.620.163.084
Total		132.576.029.000	138.203.580.960	144.092.485.528	150.255.409.835	156.705.646.358	163.457.144.028

4.3 Pengawasan dan Evaluasi

Polines harus memastikan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis melalui suatu mekanisme pengawasan dan evaluasi (*monitoring and evaluation-monev*) secara berkala dan berkelanjutan. Pencapaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja kegiatan perlu diawasi dan dievaluasi agar pencapaian Renstra Polines dapat terkendali.

Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern, dalam hal ini disebut Satuan Pengawasan Internal (SPI) Polines, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang. SPI Polines menjalankan fungsi pengawasan, pendampingan, review terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program serta kegiatan di jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksanaan teknis. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan pengawasan kebijakan akademik dilakukan oleh senat, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang.

Hasil pengawasan dan evaluasi disampaikan kepada Direktur sebagai dasar peningkatan, pengembangan, dan penguatan pelaksanaan program dan kegiatan tahun berikutnya. Direktur menetapkan peraturan terkait mekanisme pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai instrumen penguatan tata kelola perguruan tinggi yang modern.

Bab 5

Penutup

Renstra Polines Tahun 2020-2024 akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Kegiatan dan Penganggaran (RKKP) sehingga akan terarah, terukur dan reliabel dalam mencapai sasaran yang ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaan baik dalam pengalokasian sumber daya pembiayaan maupun batas waktu pencapaian. Salah satu harapan Renstra Polines ini, dapat memperoleh rekomendasi menjadi Satker yang menyelenggarakan Pola Keuangan Badan Layanan Umum (PKBLU) pada tahun 2021.

Prioritas program dan kegiatan yang mendukung program prioritas nasional dari Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN yang dapat berubah sesuai dengan pertimbangan skala urgensi dan ketersediaan sumber daya. Perubahan prioritas pelaksanaan program dan kegiatan dimungkinkan untuk ditetapkan berdasarkan penjelasan dan kebijakan Direktur.

Renstra ini terbuka untuk dievaluasi dan direvisi berdasarkan kajian keadaan riil Polines dan tuntutan masyarakat secara luas. Sosialisasi Renstra Polines 2020-2024 perlu dilakukan kepada sivitas akademika, stakeholders (mitra industri dan kelompok masyarakat) termasuk alumni untuk dapat mendukung, berpartisipasi dan berkontribusi terhadap kesuksesannya.

Daftar Referensi

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Presiden Nomor 17 tahun 2010 dan PP Nomor 66 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
9. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2014 Polines Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang

12. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769);
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1044);
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
19. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
20. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Teknologi Kesiapterapan Teknologi;
21. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang;
22. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
24. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
25. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 313/O/1991 tanggal 6 Juni 1991 Tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institut Negeri;
26. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 313/O/1991 tanggal 6 Juni 1991 Tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institut Negeri;

27. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kepmendikbud) Nomor 175/O/1997 tanggal 6 Agustus 1997 Tentang pendirian Politeknik Negeri Semarang (Polines);
28. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
29. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 032/DJ/KEP/1979 Tentang Pembentukan Politeknik di 6 (enam) daerah yang mempunyai Perguruan Tinggi Negeri;
30. Surat Keputusan Kemenristekdikti Nomor 45 tahun 2016 Tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang;
31. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025;
32. Peraturan BAN-PT Nomor 2 tahun 2019 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Panduan Penyusunan Laporan kinerja Program Studi dalam Instrumen Akreditasi Program Studi;
33. Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 Bidang Pendidikan Tinggi dan Iptek;
34. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020-2024;
35. Renstra Kementerian Riset, dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) tahun 2020-2024;
36. Surat Edaran Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Lulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021;
37. Kebijakan Kemendikbud Tentang Merdeka Belajar : Kampus Merdeka pada 24 Januari 2020;
38. Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Perubahan Renstra Polines 2015-2019;
39. Surat Keputusan Direktur Nomor 0816/PL.4.7.2/SK/2015 Tahun 2015 Tentang Penataan Organisasi & Tata Kerja Polines;
40. Surat Keputusan Direktur Nomor 0066/PL.4.7.2/SK/2016 Tahun 2016 Tentang Pendirian Inkubasi Teknologi dan Bisnis;
41. Arah Kebijakan Penyusunan RKT Tahun 2019;
42. Pidato Direktur Tahun 2016 pada Dies Natalis Polines ke-34;
43. Pidato Direktur Tahun 2017 pada Dies Natalis Polines ke-35; dan
44. Pidato Direktur Tahun 2019 pada Dies Natalis Polines ke-37.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Jalan Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang 50275, PO BOX 6199/SMS
Telephone (024) 7473417, 7499585, 7499586, Facsimile (024) 7472396
<http://www.polines.ac.id>, E-mail : sekretariat@polines.ac.id.

PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

NOMOR 2 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI SEMARANG TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,
DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka mengoptimalkan perencanaan program dan kegiatan pada perguruan tinggi sebagaimana ditetapkan pada Undang-Undang R.I. Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi maka perlu ditetapkan Rencana Strategis Politeknik Negeri Semarang Tahun 2020-2024
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan pertimbangan Rapat Pleno Senat Politeknik Negeri Semarang pada tanggal 23 Juli 2020 perlu menetapkan Peraturan Direktur Politeknik Negeri Semarang tentang Rencana Strategis Politeknik Negeri Semarang Tahun 2020-2024
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI;
 4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 8. Permendikbud RI No 71 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang;
 9. Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 Bidang Pendidikan Tinggi dan Iptek;
 10. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2020-2024;
 11. Renstra Kementerian Riset, dan Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) Tahun 2020-2024;
 12. Kebijakan Kemendikbud Tentang Merdeka Belajar: Kampus Merdeka pada 24 Januari 2020;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 14. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024;
 15. Surat Keputusan Kemenristekdikti No. 45 Tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang; dan
 16. SK Direktur No 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tahun 2015 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI SEMARANG TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI SEMARANG TAHUN 2020-2024

Pasal 1

Rencana Strategis Politeknik Negeri Semarang Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut Renstra Polines Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini dan merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Direktur ini.

Pasal 2

Renstra Polines Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program dan kegiatan Politeknik Negeri Semarang dalam kurun waktu tahun 2020-2024.

Pasal 3

Renstra Polines Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 diuraikan ke dalam Rencana Kinerja Tahunan yang menetapkan target capaian tiap tahun, dengan memperhatikan arah kebijakan Politeknik Negeri Semarang.

Pasal 4

Jurusan, Pusat, Bagian, Unit Pelaksana Teknis dan Program Studi di Politeknik Negeri Semarang wajib menyusun rencana pengembangan strategis dengan berpedoman pada Renstra Polines Tahun 2020-2024 ini dalam waktu maksimal satu tahun setelah penetapan ini.

Pasal 5

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal 3 Agustus 2020

Direktur
Politeknik Negeri Semarang



Tembusan: Yth.

1. Sekjen Kemendikbud R.I. Jakarta;
2. Irjen Kemendikbud R.I. Jakarta;
3. Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud R.I. Jakarta;
4. Para Wakil Direktur di lingkungan Polines.